

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN LAPANGAN

A. Biografi atau Riwayat Hidup Singkat Guru KH. Ahmad Fansyuri Rahman

Menurut riwayat dari masa kecil guru Fansyuri hingga dewasa, beliau bermasyarakat dan bergaul bersama orang banjar Kalimantan Selatan. Tempat tinggal pun menjadi bentuk karakter sosial kepribadiannya awal mula pendidikan dimulai menuntut ilmu agama KH. Fansyuri ini di Madrasah Diniyah Ulya Pondok Pesantren Al-Istiqamah Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan, pada Tahun 1990.¹

Kemudian setelah lulus di pondok Pesantren Al-Istiqamah beliau pun pergi ke Kota Intan di Provinsi Kalimantan Selatan ialah Kota Martapura Kota yang dijuluki oleh warga Kalimantan banyak orang alim ulamanya termasuk alm guru Sekumpul pun semasa hidupnya berada di Martapura kemudian guru Fansyuri muda bertemu dan berguru dengan seorang Habib di sini beliau belajar ilmu fiqih selama beberapa Tahun² adapun namanya ialah Habib Muhammad Alydrus. Untuk ilmu tauhid KH. Fansyuri belajar dengan seorang guru yang bernama KH. Darkasyi adapun tempat kediaman guru Darkasyi ini di Kota Banjarmasin Kelayan Timur atau kelayan B, Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

¹Wawancara *dikediaman KH. Fansyuri Komplek Handayani VII* Kelurahan Pemurus Baru Kacamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Majelis Taklim Abu Syarifah, Pada 20 November 2023.

²Wawancara *dikediaman KH. Fansyuri Komplek Handayani VII* Kelurahan Pemurus Baru Kacamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Majelis Taklim Abu Syarifah, Pada 20 November 2023.

Menuntut ilmu disini beliau KH. Fansyuri merasa belum lengkap dalam mencari ilmu agama sehingga beliau pulang pergi dari Kota Banjarmasin dan Martapura mencari guru kembali untuk belajar ilmu makrifatullah ialah ilmu untuk pembersihan hati³ ialah ilmu tasawuf kemudian beliau belajar kembali dengan seorang guru yang di percaya seorang mursyid juga dengan tarikatnya yang bernama Syekh KH. Syafwani Asrariyah, dari sini guru Fansyuri menimba ilmu-ilmu makrifat.

Dengan berbagai rujukan kitab-kitab para sufi. yang terkenal di manca negara dan para sufi Nusantara hingga lokal seperti kitab *ad-Durr an-Nafis Risalah Amal Ma'rifah*, *futuh al arifin* dan kitab *Fushul Al-Hikam*. dan berbagai kitab-kitab tasawuf lain nya dari sinilah guru Fansyuri ini menimba ilmu tasawuf sehingga sampai sekarang beliau setiap mengisi pengajian di setiap majelis sampai di majelis kediamannya hingga membahas ilmu-ilmu ketuhanan seperti tauhid dan tasawuf hingga melekat diajarkan beliau setiap kali membawakan ceramah agama tidak lepas untuk membahas ilmu tasawuf dari segi ilmu Tarikat beliau mengambil sanat Tarikat Qadiriyyah⁴ dengan seorang guru bernama.

1. Syekh Ahmad mantuil adalah pemegang thariqat Qadiriyyah saat itu.
2. Syekh KH. Darkasyi ini guru KH. Fansyuri di bidang Tauhid sampai mengambil ijazah Tarikat Qadiriyyah Wanaqsabandiyah beliau KH Darkasyi mengambil dengan guru nya yang bernama Syekh H. Jalaluddin bukit tinggi dari Sumatra Barat KH. Darkasyi mengambil kembali Thariqat *muktabarah* kepada Syekh Habib Salim Jindan dari Ibu Kota Jakarta dari

³Wawancara di kediaman KH. Fansyuri Komplek Handayani VII Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Majelis Taklim Abu Syarifah, Pada 20 November 2023.

⁴Wawancara di kediaman KH. Fansyuri Komplek Handayani VII Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Majelis Taklim Abu Syarifah, Pada 20 November 2023.

sinilah sumber karya tulis oleh KH. Darkasyi berjudul: *Pelajaran Ringkasan Agama Islam*. Adapun tarikat yang di jalankan tuan guru Fansyuri ini Tarikat Qadariyah sebagaimana jalan guru-gurunya⁵

B. Kajian Tasawuf Makrifat KH. Fansyuri

1. Makrifatullah Perspektif Guru Ahmad Fansyuri Rahman

Seringkali di dengar yang keluar dari mulut guru Fansyuri ini setiap kali pengajian yang di pimpin langsung oleh beliau KH. Fansyuri membahas tentang kejadian diri *Af'al* nya, Allah di batang tubuh gerak-gerik makhluk berasal dari Allah nurnya Allah melahirkan kan nur muhammad disinilah kata beliau manusia itu dari percikan nur tadi hingga menghasilkan tajali Allah kepada makhluk, karna nur kekasihnya Nabi Muhammad bahwa Tuhan dan makhluk dia esa (Satu Kesatuan) ada pun kata beliau ada kaidah yang mengatakan *liqa allah* berjumpa dengan Allah. Itu bagi orang yang makrifat tentang rasa di dalam diri setiap yang makrifat maka rasa. Itu tidak dapat di utarakan rasa itu tidak dapat di sampaikan rasa itu bagai kan kita makan makanan yang lezat itu perumpamaannya begitu juga rasa kepada Allah setiap orang yang sudah makrifattullah⁶ kata guru Fansyuri, di dalam channel youtube yang di unggah, hati dan ruh adalah satu wujud Tuhan menyatakan dirinya dalam rupa nur menjadi sekalian ruh dan ruh pada sekalian diri yang merupakan kenyataan Tuhan, dan kata beliau lagi Tuhan dan makhluk adalah esa

⁵Wawancara dikediaman KH. Fansyuri Komplek Handayani VII Kelurahan Pemurus Baru Kacamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Majelis Taklim Abu Syarifah, Pada 20 November 2023.

⁶Pengajian KH. Fansyuri Komplek Handayani VII Kelurahan Pemurus Baru Kacamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Majelis Taklim Abu Syarifah, Pada 20 November 2023.

dalam kurung satu kesatuan menyatu dan banyak lagi yang lainnya yang tidak bisa penulis sebut satu persatu mengenal Allah ada dua tingkatan yang pertama secara ilmu pengetahuan (*ilmu*) dan secara di dalam perasaan ialah (*hali*). Adapun yang pertama secara ilmiah dasar semua barakah di dunia ini dan hingga akhirat kelak, karna hal yang paling penting dari pribadi seseorang yang beriman ialah pengetahuan tentang Tuhan, sebagai mana yang disampaikan di dalam surah Al-Qur'an adalah aku hanya menciptakan jin dan manusia agar mereka mengabdikan kepada-ku (QS 51:56), dari ayat ini agar manusia selalu mengingatnya setiap waktu.

Namun sebahagian besar dari manusia itu meninggalkan dan melalaikan kewajibannya kepada Tuhan-Nya,⁷ kecuali orang-orang yang di kehendaknya mendapat hidayah ketaatan yang kuat itu serta kalbu-kalbu mereka dihidupkan oleh nya sendiri dan mengenal Allah makrifat adalah kehidupan dalam lubuk hati, dari Tuhan sehingga berpaling pikiran manusia dari yang bukan Tuhan. Orang yang bergantung dan bermakrifat itu dia yang tidak memiliki makrifat dalam hal ini bisa menjadi tidak bernilai sama sekali dalam pandangan para teologi, ahli di dalam bidang hukum (*Fuqaha*) dari sekelompok lain orang memberi dari segi nama adalah makrifat kepada pengetahuan yang amat benar.

Adapun yang kedua hal tentang Tuhan dengan nama makrifat karna dari para sufi sebagian mengatakan bahwa bermakrifat itu terlebih utama dari pada pengetahuan (*'Ilm*) sedangkan dari segi perasaan yang

⁷Ali Ibn 'Utsman al-Hujwiri, *Kasyful Mahjub*, (Bandung Mizan Pustaka 2005), h, 257.

benar (*hal*) ialah dari segi pengetahuan yang benar adanya⁸ harus diketahui bahwa dari segi pandangan yang berkaitan tentang makrifatullah sangat luas dan ada perbedaan-perbedaan pendapat. Adapun perkataan yang terkenal dikalangan masyarakat contoh hadits Maudhu' sering di dengar keluar dari mulut dai yang bicara tentang ilmu makrifatullah

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

Barangsiapa mengenali dirinya maka sungguh mengenali Tuhannya.

Mengenali diri bagaikan dalam hidup setiap orang yang beriman sudah mendapatkan rasa makrifat terkhusus diri kita peribadilah yang dapat merasakan bermakrifat itu⁹ orang yang mempunyai tingkatan *maqom* disisi Allah (Tingkatan Spiritual) yang tinggi dalam hal ini kajian tentang makrifat itu sangatlah penting diketahui dari kalangan muslim atau umat Islam adapun menurut Haris Al-Muhasibi, makrifat adalah salah satu hal yang diinginkan oleh Allah setiap hambanya yang beriman. Bahkan dari yang sebelum sesuatu karna makrifat ialah sumber sesuatu¹⁰ kemudian harus menyesuaikan dari perangainya hingga perangai sifat-sifat dari Allah,¹¹ memang sangat diperdebatkan antara pelajaran makrifat ini oleh para ulama sufi tetapi yang paling terpenting sebagai mana makrifat itu hal yang paling terpenting atau inti dari ajaran tasawuf untuk mencapai

⁸Ali Ibn 'Utsman al-Hujwiri, *Kasyful Mahjub*,, h. 257.

⁹Pengajian KH. Fansyuri Komplek Handayani VII Kelurahan Pemurus Baru Kacamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Majelis Taklim Abu Syarifah, Pada 20 November 2023.

¹⁰Haris al-Muhasibi, *Merawat Hati: Menembus Sikap Ihsan dalam Hidup*, terj. Taupik Dimas (Jakarta: Katulistiwa Pers, 2014), h, 56.

¹¹Ibnu Arabi, *Rahasia Asmaul Husna: Mengungkap Makna 99 Nama Allah*, terj. Zainul Maarif (Jakarta: Turos, 2015), h, 62.

kejiwaan spiritual yang tinggi setiap orang yang bermakrifat. Merasakan zat ketuhanan Allah¹² dengan merasakan zat ketuhanan sangat dekat dengan sanubari atau menggunakan mata hati pengetahuan rahasia makrifat sebahagian hakekat dari agama, yaitu pencapaian ilmu yang di peroleh seorang lebih tinggi tingkat spiritualnya dengan tuhan melalui jalan yang sudah diperintahkan kepada sang mursyid agar mendapat apa yang di inginkannya hingga mendapat ilmu yang lebih tinggi dari pada yang didapat orang-orang pada umumnya, dikarenakan segi konsep makrifat itu menjelaskan tentang pengetahuan yang dirasa, tidak pada hal-hal yang menisbat kepada lahir akan tetapi pengetahuan bersifat batiniah yang mendalam maka sebagaimana dijelaskan di dalam hadits di atas kenal diri maka akan ada timbul pengenalan sang pencipta di dalam batin seorang yang muslim bersifat pengetahuan batin ialah sangat jelas dan tampak di situ rahasiya ketuhanan yang di miliki Allah.¹³

Di sini sangatlah di perlukan kebersihan batin agar tidak terhalang dari perbuatan dosa terkhusus di dalam hati setiap orang yang makrifat sehingga dapat terhubung koneksi hati nya dengan Allah di sini para sufi seperti imam Al-Ghazali dan Ibnu Arabi dalam karya-karyanya hati atau ruhani orang yang bermakrifat itu sangatlah peka terhadap rahasia ketuhanan maka Nabi Muhammad SAW di dalam hadits nya pun menjelaskan tentang hati

¹²Simuh *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, (Yogyakarta: IRCisoD, 2019), h, 155.

¹³Murni, *Konsep Makrifatullah Menurut al-Ghazali*: Suatu kajian tentang Implementasi Nilai-nilai Akhlak al-Karimah, Jurnal Al-Raniri, Vol. 2, No. 1, Juni 2014, h, 133.

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya: Ketahuilah, bahwa dalam setiap tubuh manusia terdapat segumpal daging, jika segumpal daging itu baik pula seluruh badannya namun jika segumpal daging tersebut rusak, maka rusaklah seluruh tubuhnya ketahuilah gumpalan daging itu adalah qalbu.

Qalbu yang dimaksud dari hadis di atas bukanlah kita terjemahkan sebagai hati di dalam pengertian fisik kita, tetapi hati disini adalah dari segi pengertian ruhani. Dari hati yang seperti inilah akan mencontohkan peribadi dan menentukan seluruh sikap dan kepribadian kita. Jika di dalam hati kita berisi perbuatan yang tidak tercela bersih, Maka akan bersihlah semua dari seluruh karakter akhlak kita.¹⁴

Menjadi peribadi santun mulia yang dalam ilmu tasawuf dikenal sebagai sebutan *Takhalli* (Pengosongan Diri Dari Sifat Tercela), *takhalli* (Menghiasi Memperbaiki Diri Dengan Sifat Terpuji), dan *tajalli* nampaknya perbuatan Allah di diri hambanya atau cahaya nur gaib di dalam sanubari hati seorang yang telah bersih sehingga mampu menangkap cahaya ke Tuhanan ini yang dimasuk tasawuf akhlaki, dari ajaran seperti di atas yang diajarkan oleh guru Fansuri tentang kesempurnaan dan kesucian jiwa di dalam mengamalkan ilmu makrifat¹⁵

1. Adapun tasawuf amali ini mengajarkan tentang amalan-amalan untuk terhubung dengana sang pencipta lewat amaliyah yang di izajah kan

¹⁴Jalaluddin Rakhmat, "Kalbu dan Permasalahannya" dalam Sukardi, et. al.(ed.), Kuliah-Kuliah Tasawuf. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), h. 205.

¹⁵Pengajian KH. Fansyuri Komplek Handayani VII Kelurahan Pemurus Baru Kacamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Majelis Taklim Abu Syarifah, Pada 20 November 2023

kepada seorang yang menjalani jalan suluk yang diperintahkan syekh murabbi untuk membaca amaliyah yang sudah ditentukan bagi seorang yang salik di dalam riyadahnya, menekankan amalan-amalan rohaniyah dibandingkan teori. Di dalam tasawuf amali tersebut ada kesamaan dengan tasawuf akhlaki dengan cara pendekatan sedekatnya dengan sang pencipta ialah Allah SWT dengan menghilangkan didalam diri segala sifat yang tercela menanamkan dengan perbuatan yang terpuji seperti memperbanyak amaliyah wirid lainnya, ajaran tasawuf amali pada dasarnya lebih menekankan pada nilai-nilai amaliyahnya dari pada teori.

Tetapi bukan berarti ajaran ini meninggalkan teori tapi lebih banyak menggunakan praktek wirid amaliyah tertentu, dalam ajaran tasawuf amali ini selain wirid ada juga amaliyah seperti shalat sunat dikerjakan semata-mata untuk mencari keridaan Allah dan beribadah hanya tertuju kepada Tuhan yang Maha Kuasa dan mendekatkan diri hanya untuknya dalam tasawuf amali lebih identik disebut dengan thariqah dalam ajaran ini maka dianjurkan untuk melaksanakan amalan-amalan sunnah semata karena untuk mencari ridonya Allah.

2. Tasawuf akhlaki adalah ajaran tasawuf dari segi yang banyak mempraktekkan bersih batin dan rahasia-rahasia ketuhanan yang merujuk kepada si pengamal tasawuf ini seperti yang membahas tentang kesempurnaan dan kesucian jiwa serta bisa mengatur sikap mental dan disiplin tingkah laku yang kokoh guna mencapai dalam tujuan kebahagiaan yang optimum, dengan munculnya sifat-sifat Ketuhanan, di dalam diri dan

tingkah laku sehari-hari seperti berakhlak mulia. Dan penuh dengan moral sebagaimana di dalam ajaran orang yang bertasawuf seperti *takhalli* (pengosongan diri dari sifat-sifat tercela), hingga mencapai tujuan makamat yang bertingkat lagi.¹⁶ Takhalli menganjurkan untuk menghiyati diri dengan perbuatan sifat-sifat yang terpuji dan tajalli terbuka atau terungkapnya nur cahaya dalam sanubari hati yang telah bersih sehingga dapat menangkap dan merasakan nur illahi atau cahaya, ke Tuhanan di dalam dirinya.

3. Sedangkan yang dimaksud dari ajaran tasawuf falsafi ini adalah yang dari ajarannya cenderung memadukan antara visi mistis dan rasional. Dari sesuatu yang diluar nalar seharusnya hingga yang menyempurnakan manusia sesuai dari kisi-kisi nilai di dalam bertasawuf sampai pada puncak ajaran dari tasawuf falsafi dan dengan hakikat dan manfaatnya hingga berguna sehingga dirasa paling benar menurut keyakinan sekelompok orang¹⁷ berdasarkan dari beberapa sumber ajaran tasawuf ini mulai berkembang dimasyarakat pada pertengahan abad ke VI Hijriyah, meskipun pada saat itu penganut dari ajaran tasawuf falsafi ini.

Tokohnya saat itu juga baru dikenal yaitu Suhrawardi¹⁸ dari sebahagian para kaum sufi hingga pada masanya tokonya itu pun dikenal oleh semua kalangan kaum sufi dan juga sebagai seorang filosof¹⁹ dari sisi kajian tasawuf berbagai arahan dan aliran disini kita bisa simpul ajaran KH

¹⁶Abu Nasr as-Sarraj at-Tusi, *Kitab al-Luma' fi at-Tasawwuf*, (Mesir: Dar al-Kutub al-Hadisah, 1960),

¹⁷Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 56.

¹⁸Ziai, *Knowledge and Illumination a Study of Suhrawardi's Hikmah Al-Ishraq*.

¹⁹Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), h. 64.

Fansyuri tasawuf akhlaki memperaktekkan untuk kebersihan batin jika terjatuh dalam maksiyat dosa maka segera kembali dengan mensucikan anggota tubuh kemudian melaksanakan shalat lima waktu dan yang sunah seperti tahajut duha taubat dan sunat hajat.²⁰ Karna Allah sangat pemurah dan pengampun serta mempunyai berbagai sifat sifatnya ada sembilan puluh sembilan di antaranya Al-Gafur yang maha pengampun ini sebagian sifat Allah adapun zat Allah terpecah kembali disini kita mengambil nama-nama Allah ada sembilan puluh sembilan nama yang agung untuk Allah.

C. Nama Allah Yang Agung dan Sifat Serta Rahasiya

Adapun yang pertama nama Allah yang bersifat kasih sayang terhadap seluruh makhluknya (Satu) *Ar-Rahman* Yang maha pengasih *Ar-Rahim* Yang maha penyayang *Al-Malik* Yang maha raja *Al-Quddus* Yang maha suci *As-Salam* Yang maha sejahtera *Al-Mu'min* Yang maha menjaga keamanan *Al-Muhaimin* Yang maha memelihara *Al-Aziz* Yang maha perkasa *Al-Jabbar* Yang maha kuasa *Al-Mutakabbir* Yang maha memiliki segala keagungan *Al-Khaliq* Yang maha pencipta *Al-Bari* Yang maha melepaskan *Al-Musawwir* Yang maha membuat bentuk *Al-Gaffar* Yang maha pengampun *Al-Qahhar* Yang maha memaksa *Al-Wahhab* Yang maha memberi *Ar-Razzaq* Yang maha memberi rezeki *Al-Fattah* Yang maha pembuka pintu rahmat *Al-Alim* Yang maha mengetahui *Al-Qabid* Yang maha menyempitkan *Al-Basit* Yang maha melapangkan *Al-Khafid*

²⁰Pengajian KH. Fansyuri Komplek Handayani VII Kelurahan Pemurus Baru Kacamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Majelis Taklim Abu Syarifah, Pada 20 November 2023

Yang maha merendahkan *Ar-Rafi* Yang maha meninggikan *Al-Mu'izz*
 Yang maha memuliakan *As-Sami* Yang maha mendengar *Al-Basir* Yang
 maha melihat *Al-Hakam* Yang maha memutuskan hukum *Al-Adl* Yang
 maha adil *Al-Latif* Yang maha halus *Al-Khabir* Yang maha halus *Al-Khabir* Yang maha menghabarkan *Al-Halim* Yang maha penyantun *Al-Azim* Yang maha agung *Al-Gafur* Yang maha pengampun *Asy-Syakur*
 Yang maha menerima syukur *Al-Aliyy* Yang maha tinggi *Al-Kabir* Yang
 maha besar *Al-Hafiz* Yang maha memelihara *Al-Muqit* Yang maha
 memberi *Al-Hasib* Yang maha membuat perhitungan *Al-Jalil* Yang maha
 luhur *Al-Karim* Yang maha mulia *Ar-Raqib* Yang maha mengawasi *Al-Mujib* Yang maha memperkenankan *Al-Wasi* Yang maha luas *Al-Hakim*
 Yang maha bijaksana *Al-Wadud* Yang maha mencintai *Al-Majid* Yang
 maha mulia *Al-Ba'is* Yang maha membangkitkan *Asy-Syahid* Yang maha
 menyaksikan *Al-Haqq* Yang maha benar *Al-Wakil* Yang maha memelihara
Al-Qawiyy Yang maha kuat *Al-Matin* Yang maha kukuh *Al-Waliyy* Yang
 maha pelindung *Al-Hamid* Yang maha terpuji *Al-Muhsi* Yang maha
 menghitung *Al-Mubdi* Yang maha memulai *Al-Mu'id* Yang maha
 mengembalikan *Al-Muhyi* Yang maha menghidupkan *Al-Mumit* Yang
 maha mematikan *Al-Hayyu* Yang maha hidup *Al-Qayyum* Yang maha
 berdiri sendiri *Al-Wajid* Yang maha menemukan *Al-Majid* Yang maha
 mulia *Al-Wahid* Yang maha tunggal *Al-Ahad* Yang maha esa *As-Samad*
 Yang maha dibutuhkan *Al-Qadir* Yang maha menentukan *Al-Muqtadir*
 Yang maha kuasa *Al-Muqaddim* Yang maha mendahulukan *Al-Mu'akhkhir*

Yang maha mengakhirkan *Al-Awwal* Yang maha awal *Al-Akhir* Yang maha akhir *Az-Zahir* Yang maha nyata *Al-Batin* Yang maha tersembunyi *Al-Wali* Yang maha memerintah *Al-Muta'ali* Yang maha tinggi *Al-Barr* Yang maha dermawan *At-Tawwab* Yang maha menerima Taubat *Al-Muntaqim* Yang maha memberi balasan *Al-Afuww* Yang maha pemaaf *Ar-Ra'uf* Yang maha pelimpah kasih *Malikul Mulki* Yang maha pemilik kerajaan *Zul-Jalali Wal-Ikram* Yang maha memiliki kebesaran dan kemuliaan *Al-Muqsit* Yang maha adil *Al-Jami* Yang maha mengumpulkan *Al-Ganiyy* Yang maha kaya *Al-Mugni* Yang maha memberi kekayaan *Al-Mani* Yang maha menghalangi *Ad-Darr* Yang maha memberi mudharat *An-Nafi* Yang maha memberi manfaat *An-Nur* Yang maha pemilik cahaya *Al-Hadi* Yang maha pemberi hidayah *Al-Badi* Yang maha pencipta pertama *Al-Baqi* Yang maha kekal *Al-Waris* Yang maha memiliki pewaris *Ar-Rasyid* Yang maha pembimbing *As-Sabur* Yang maha sabar.

Inilah nama-nama Allah yang agung serta mempunyai sifat karakter masing-masing sifat Allah yang maha memberi adapula sifat Allah yang memaksa disini KH. Fanyuri mengambil salah satu dari sifat Allah *Al-Gafur* sifat Allah yang ke 34 yang maha pengampun apabila terkesan melakukan maksiyat terang-terangan atau pun dalam keadaan sembunyi sembunyi saat menjalankan tasawuf maka cepatlah kembali dan meminta ampun kepada Allah atas dosa yang kita perbuat²¹ dalam kitab *Al-Maqshad Al-Asna* imam Al-Ghazali sebagian dari sifat garuf ini

²¹Pengajian KH. Fanyuri Komplek Handayani VII Kelurahan Pemurus Baru Kacamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Majelis Taklim Abu Syarifah, Pada 20 November 2023

menunjukkan adanya. Zat Allah maha pengampun mengandung rahasia mengampuni maksudnya Allah tidak hanya mengampuni satu dosa dari hamba yang berbuat salah melakukan maksiyat sehingga dia kembali mengakui atas kesalahannya melainkan banyak sekali dosa yang Allah ampuni olehnya maka menurutnya dua nama-nama Allah itu sama dalam mengartikannya seperti *Al-Gaffar* yang penuh pengampun, maka dia Allah itu sangat berulang kali mengampuni hambanya seperti melakukan dosa dari hal sengaja kemudian bertaubat tidak selang lama kembali maksiat lagi dan kembali tidak mengulangi kembali dosanya dengan berusaha semaksimal mungkin maka dari sifat zat Allah *Al-Gaffar* itu berulang kali dia mengampuni kesalahan-kesalahan orang.²²

Adapun kata-kata yang mempunyai banyak arti itu kata imam Al-Ghazali di dalam bahasa Arab, sangatlah banyak maka itu dinamakan dengan kata *Musytarak*.²³ Dari berbagai arti yang kedekatannya hampir sama antara salah satu sifat Allah dengan sedemikian rupa, imam Syafi'i juga membahas dalam ushul akan sedemikian dari istilah yang memiliki dari dua arti atau pun lebih dari itu maka lebih ditekankan seperti mendapat predikat dari segala yang dinamai itu jika tidak ada tanpa konteks agar bisa menunjukkan dari segi spesifikasi-sepesifikasinya²⁴ pernyataan Al-Ghazali dalam hal ini sangatlah lumrah karna dia beranggapan dari istilah-istilah kosakata satu ataupun lebih sebagai kata benda umum atau bersifat

²²Al-Ghazali, Al-Asma' Al-Husna: *Rahasia Nama-Nama Indah Allah*, Terjemah Ilyas Hasan Mizan Bandung, 1998 Diterjemahkan dari: The Ninety Nine Beautiful Names Of God *Maqshad Al-Asna* (Terjemahan David B. Burrell Tahun 1992), h. 37-38.

²³Al-Ghazali, Al-Asma' Al-Husna: *Maqshad Al-Asna*,,, h, 41.

²⁴Al-Ghazali, Al-Asma' Al-Husna: *Maqshad Al-Asna*,,, h, 42.

menyeluru. dan apa pun yang terhubung dengan nama sifat-sifat Allah menurut Al-Ghazali berlandaskan dengan otoritas, seperti sifat tuhan dan dari hal ini menurutnya tidak bisa terpahami sebelum dari sifat dan nama itu di pahami²⁵ Rasulullah SAW mengatakan Allah SWT.

Memiliki sembilan puluh sembilan nama, dan barang siapa membacanya akan dimasukkan kedalam surganya, tetapi dari sudut hadis-hadisnya nama-nama ini tidak di paparkan dan diuraikan di dalam kitab buku-buku hadis sahih, adapun nama-nama rasul itu pun banyak kata beliau dan ada seorang penyair saat itu yang bernama urdu pada Abad ke-19 M, menyatakan ketika pada masanya pena menulis nama Allah SWT. dan dia juga menulis nama sang Rasulullah (Muhammad)²⁶

Ada juga Ahmad Taha Al-Muttaqi dan lainnya adapun yang berhubungan dengan hal-hal itu maka dari paparan pendapat dari *An-Nazhzhah* beliau mengatakan jika ditetapkan Allah itu berupa zat yang mengandung dengan rahasia ketuhanan maka seperti yang maha tau hidup berkuasa melihat dan mendengar dan Qadim sehingga yang menjadi ketetapan sebenarnya adalah zat-Nya maka bukanlah dari (Sifatnya). Dinafikan kembali darinya bagaikan kebodohan seperti kelemahan ketulian ketidak terlihatan demikian pula sifat-sifat Tuhan yang lain tatkala ia ditanyai dengan perkara seperti mengapa kamu meyebutnya dari nama-nama yang beragam untuk zat Allah, seperti yang maha mengetahui yang berkuasa dan yang hidup, dan yang lain kemudian mengapa anda tidak

²⁵Al-Ghazali, *Al-Asma' Al-Husna: Maqshad Al-Asna*,, h, 217-218.

²⁶Annemarie Schimmel, *Cahaya Purnama Kekasih Tuhan: Dan Muhammad Adalah Utusan Allah*, Penerjemah Rahmani Astuti dan Ilyas Hasan (Mizan, Bandung, 1991), h. 157.

menyebut dari segi zat saja ia menjawab dari beragam lawan sifat-sifat itu yang mesti harus dinafikan atau ditiadakan dari yang mengandung rahasia serta zat nya seperti bodoh lemah dan mati.²⁷ Selanjutnya menurut Al-Ghazali bahwasanya dari salah satu nama-nama itu tidaklah kebetulan adanya bahkan dengan mengandung suatu makna tetapi nama itu menunjukkan suatu makna saja dan tidak membawa makna sama seperti dari nama seorang Abdul Malik maka yang dimaksudkan dari itu bukanlah bermakna hamba raja.

Maka dari itu walaupun dari makna nama itu saling berkaitan dari segi kosa katanya akan tetapi tidak sinonim artinya tidaklah dari nama sembilan puluh sembilan itu dari nama itu sinonim karna dari nama itu tidak ditujukan untuk huruf perhuruf akan tetapi lebih dimaksudkan dengan makna artinya menurut prinsip dari Al-Ghazali ini yang harus kita yakinkan. Memahami makna itu maka membawa tujuan yang bagus serta membawa diri menjadi lebih terarah dan baik dan tinggi.²⁸

Walaupun ada sedikit perbedaan antara ulama tetapi sering masyarakat para ulama dan guru-guru agama menjadi rujukan pendapat maupun pandangan Al-Ghazali ini sebagai mana yang kita liat sering di majelis taklim masjid musala membaca kitab karangan imam Al-Ghazali yang terkenal hingga mancan negara membaca kitab *Ihya ulumiddin* disini mengandung ajaran diantaranya untuk membersihkan jiwa batin kita dari perkara duniawi hingga ukhrawi landasan-landasan pahamman di dalam

²⁷Drs. Rosihon Anwar, M. Ag dan Drs. Abdul Rozak, M.Ag., *Ilmu Kalam, Pustaka Setia*, Bandung, 2006. h. 169.

²⁸F.W. Dillistone, *Daya Kekuatan Simbol*, Penerjemah A. Widyamartaya. (Kanisius, Jl. Cempaka 9, Deresan, Yogyakarta. 2022). Diterjemahkan dari *The Power Of Symbol*, Karya F. W. Dillistone (Scm Press, London, 1986). h. 130

kitab itu pensucian jiwa bertasawuf dan bahkan bisa saja memperoleh sinar ilahi secara langsung makrifat sejati²⁹

A. Penyucian Dari Noda Dosa

Sebagaimana dari ajaran setiap orang yang bertasawuf pasti melakukan penyucian diri maka dari kajian ajaran KH. Fansyuri ini sangat menekankan untuk bertaubat setiap melakukan dosa atau maksiat³⁰ maka seorang rasul pun seringkali beliau meminta ampun maaf kepada Allah dan juga di dalam doanya Rasulullah SAW, sering berdoa wahai Tuhan sucikanlah hati ku dari kemunafikan sungguh seorang rasul sudah dijamin Allah masuk. Surga dan ma'sum terhindar terjaga dari dosa apalagi kemunafikan semua sudah terjami tidak ada dalam hal itu di dalam diri maupun perilaku rasul tapi tetap saja beliau meminta ampun kepada Tuhan yang maha esa untuk memberi tauladan contoh yang baik kepada umat-umatnya agar senantiasa tiada bosan dalam bertaubat atau mensucikan diri Allah berpirman dalam Al-Qur'an Allah mencintai orang-orang yang selalu bertobat, dan orang-orang yang menyucikan diri mereka (QS 2 : 222). Karna dosa itu menjadikan mudharat bagi kita para wali-wali Allah itu pun sangat takut dengan mudharat dari dosa hingga membuat mereka terhijab atau terdinding dari rahmat Allah yang maha pengasih dan mudharat bagi pendosa adalah dari segi sarana bagi orang kafir karna jika orang yang kafir atau tertutup dari rahmat Allah itu tahu yang sebenarnya

²⁹Ina Amalia Mashita, *Tasawuf moderen: studi komparasi pemikiran antara Hamka dan Nasaruddin umar* (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

³⁰Pengajian KH. Fansyuri Komplek Handayani VII Kelurahan Pemurus Baru Kacamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Majelis Taklim Abu Syarifah, Pada 20 November 2023

bahwasanya dosa-dosa mereka tidak lah disukai Tuhan mereka semua tentu pasti akan terselamatkan dari kekufuran.³¹ Jika seandainya para pelaku dosa itu mengetahui, sebagai mana wali-wali mengetahui akan mudharatnya pelaku dosa besar khususnya bahwasanya tindakan mereka itu seperti orang yang cacat. Tentulah mereka pasti akan terselamatkan, dari dosa dan disucikan batinnya dari ketercemaran maka dari hal itu lah penyucian lahir dan batin harus berjalan beriring-iringan bersamaan umpamanya.

Bilamana kita hendak mensucikan tangan kita dari kotoran atau debu yang menempel ditangan maka ia harus membersihkan pula hatinya dari keduniawian, dan bila mana juga dia ingin mensucikan mulutnya kemudian ingin memasukkan air itu kemulutnya berkumur maka dia pun juga harus mensucikan mulut itu dari perkataan menyebut yang baik dan dari menyebut setiap detikanya selain dari pada Allah Swt. dan bila mana kembali ia membasuh dari bagian wajah mukanya maka ia pun harus berpaling dari yang membuat semua yang dialaminya yang tidak mengandung kebaikan bagi nya sehingga dia cepat berpaling muka nya untuk menghadap Tuhan yang maha esa. Kembali bila mana ia ingin menyapu sebahagian kepalanya maka ia harus menyerahkan semua urusan dunianya kepada Allah jika dia menyadari tindakan keji dan membebaskan semua maka ia membebaskan dari hal yang buruk itu³² sehingga sampai

³¹Ali Ibn ‘Utsman al-Hujwiri, *Kasyful Mahjub*,, h. 282.

³²Ali Ibn ‘Utsman al-Hujwiri, *Kasyful Mahjub*,, h. 285.

jika seorang itu kembali membasuh kakinya maka ia pun tidak boleh mempunyai niat untuk berpijak pada suatu kecuali dengan yang pas atau sesuai dengan perintah Allah. maka dia akan tersucikan secara berlipat ganda syarat dalam aturan beragama saling memadukan antara yang lahiriah dan batiniah contoh kita yakin atau iman, maka pengakuan perkataan lisan harus diiringkan dikaitkan dengan kepercayaan hati.

Dalam metode untuk mensucikan ruhani ialah menganggap dunia tidak abadi nikmat semua nikmat di dalam kehidupan dunia ini pasti ada keburukannya dan prinsip bahwasanya ia palsu dan cepat sirna, dan membuat gosong hati atau mengecewakan bagi yang terlalu cinta dunia, dari segala hal-hal yang demikian itu hanya bisa tercapai dengan latihan mujahadah atau disebut dengan mematikan sejenak hawa nafsu, dari yang terpenting dari mujahadat melakukan persyaratan aturan-aturan yang dianggap penting disiplin lahiriah (Adab-Adab Zahir) istiqamah dalam menjalankannya terus menerus dalam keadaan apa pun sehingga membentuk kebiasaan yang positif didalam jiwa dan raga. dari riwayat seorang sufi yang ketika,

Sufyan Tsawri mendekati ajalnya dia melakukan ibadah mensucikan diri enam puluh kali untuk dalam setiap satu kali shalatnya ia pun mengatakan kepada orang aku setidaknya harus terus menerus dalam keadaan bersuci diri ketika aku hendak meninggal dunia. Adapun riwayat Abu Yazid ia mengatakan bilamana dalam pikiran ini terlintas tentang hal bersifat duniawi aku melakukan penyucian atau melakukan wudhu

(*Taharah*) dan jika datang kembali pikiran akhirat terlintas kembali dalam benakku, kemudian aku melakukan penyucian sempurna seperti mandi (*Ghusli*) karena sebenarnya dunia ini tidak qadim dari semua hasil pemikiran tentang dunia itu adalah ketidak sucian atau hadas.

Sedangkan pikiran akhirat itu kembali sesungguhnya istirahat hasil dari pemukuran itu ialah janabat atau kecemasan ketidak sucian sehingga melibatkan penyucian wudhu batal wudhu dan pemikiran kecemasan tidak suci itu melibatkan mandi (*ghusli*) adapun kisah Syekh Syibli pada suatu ketika dia ingin mensucikan dirinya saat ingin menuju masjid setelah sampai di depan pintu masjid terdengar seruan suara di hatinya hai, Syibli apakah kau begitu suci sehingga berani memasuki rumah ku Masjid kemudian ia pun berbalik arah kemudian seruan itu kembali terdengar di hati Syibli apakah kau berpaling dari depan pintu ku ini mau kemanakah kau ingin pergi hingga suara itu dengan tegas berseru kepada,

Syibli terdiamlah ia kemudian suara itu berseru kembali apakah engkau hendak tau siksaan ku Syibli pun berseru kepada suara itu hai Tuhan ku aku mohon kepada mu agar kiranya bisa menolong ku dihadapan mu kelak sendiri. Para syekh sufi telah memberikan gambaran arti dari penyucian yang sebenarnya dan menganjurkan kepada murid-murid mereka agar terus menerus tidak bosan-bosannya dalam mensucikan diri maupun secara lahir dan batin sehingga benar-benar menggapdi ke pada Allah SWT harus mensucikan diri secara lahiriah dengan air. dan siapa orang yang hendak mendekati Tuhan, hendaklah mensucikan dirinya

terlebih dahulu secara batiniah dengan memohon ampunan terlebih dulu dan bertaubat³³ Taubat itu menjadi tiga bahagi adapun yang pertama (1) dari yang salah kemudian dari apa yang benar (2) dari yang benar hingga sampai kepada yang lebih benar adanya (3) dari ke diri sendiri hingga ke Tuhan dari tingkatan orang biyasa ke orang pilihan sampai ke orang *mahabbah*. Dan menyesali semua dosa-Nya dosa itu sebenarnya tidaklah seburuk dari hal bersifat selama lamanya karna tindakan bersifat hanya sementara saja tetapi keinginanlah yang bersifat abadi. Sentosa adapun dari pendapat Dzun Nun Al-Mishari beliau mengatakan begini ada dua macam jenis taubat itu yang pertama (1) Taubat kembali (*Tawbat al-inabat*) lantaran takut dari siksaan hukuman Tuhan (2) Taubat malu (*Tawbat al-istihya*) karna malu dari kasih sayang ilahi.³⁴ Malu kepada Tuhan disebabkan dari pengawasan tuhan dimana kita berada disitulah dia melihat disinilah keperkasaan tuhan, dari hal yang kecil bahkan samapi lubang semut pun Tuhan melihat dan menunjuk kan kemaha perkasaannya.

B. Yang mendorong ingin bertaubat

1. Penyucian Batin

Hal apa saja ingin mendorong kita bertaubat terdiri dari tiga hal perkara adalah ilmu kondisi dan keadaan adapun dari segi ilmu modal utama untuk mengetahui bahaya dari perbuatan dosa yang menjadi tabir dinding penghalang, antara Tuhan dan hambanya. Kondisi dan keadaan

³³Ali Ibn 'Utsman al-Hujwiri, *Kasyful Mahjub*,,, h. 284.

³⁴Ali Ibn 'Utsman al-Hujwiri, *Kasyful Mahjub*,,, h. 288.

saat seorang dalam kondisi terpuruk atau di dalam keadaannya yang sangat terpojok kemarin dia lupa dalam segalanya akhirnya Allah beri dia dengan keadaan yang susah atau sedang sakit maka disinilah hati nuraninya berucap dan menyadari muncul darinya suasana hati, dimana pada saat kondisi itulah akan timbul suasana perasaan sedih inilah yang dimaksud dengan penyesalan jika perasaan itu menjadi dominan, tentu akan membangkitkan hal-hal keinginan untuk kembali atau bertaubat serta memperbaiki apa saja yang salah dimasa lalu.³⁵

Dalam sabda rasul diriwayatkan dalam (Hadits Ibnu Majah), penyesalan adalah taubat. Taubat adalah keharusan bagi setiap muslim tidak ada seorang pun yang luput dari khilaf dan dosa kecuali para nabi dan malaikat Allah sehingga membuat para kaum sufi para wali-wali senantiasa bertaubat atas segala dosa yang dilakukan baik disengaja atau tidak dalam Al-Qur'an Allah Swt berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ (البقرة ٢٢٢)

Sesungguhnya Allah menyukai, orang-orang yang bertaubat.
(QS. Al Baqarah, 222)

Para ulama sepakat atas kewajiban untuk bertaubat menghapus semua kesalahan jika seandainya bagai mana taubat itu di haruskan setiap muslim taubat termasuk ikhtiar sebab orang yang suluk dan ingin mendekat kepada ilahi haruslah bersih dari dosa agar semua cita-cita dan

³⁵Al-Ghazali, Mukhtasar Ihya Ulumuddin: *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, Terjemah, Achmad Sunarto, (Mutiar Ilmu Agency, Surabaya, Jawa Timur, 2019), h. 441.

ke inginan cepat terkabul dalam hal perkara dunia misalnya hendak bertemu Raja atau seorang presiden atau seorang pujaan hati maka seyogianya memakai pakayan yang bersih dan harum sehingga tidak malu dan tidak mengecewakan dan tambah erat hubungan antar sesama yang ditemui, seperti itulah kiranya saat kita ingin bercakap dan bertemu kepada sang pencipta alam semesta. saat membaca kalam nya Al-Qur'an dan saat shalat maka terlebihlah dahulu kita berudhu dan bertaubat. Ketahuilah bahwasanya orang yang mensucikan diri itu ialah harapan yang pertama kali seharusnya dilakukan dari orang-orang yang ingin menuju kebenaran (*Al-Haqq*),³⁶ dan juga perjalanan awal bagi orang yang ingin bertaqwa kepada Tuhan.

Dan Rasul bersabda dalam haditsnya tidak ada yang Allah cintai melebihi dari seorang pemuda yang bertaubat Nabi pun menambahkan dia yang bertaubat dari dosa-dosa nya seakan dia tidak berdosa dan sebenar benarnya bertaubat berpaling menghindari apa yang Tuhan larang terjadinya seorang bertaubat karna larangan-larangan Tuhan kepada hambanya dan sadarnya hati dari kelalayan, sungguh taubat itu jalan permulaan bagi sekalian muslim akan menjalani jalan akhirat.³⁷ Dan meminta ampunan atau taubat itu hendaknya dengan bersegera jika merasa ada melakukan dosa atau kesalahan sekalipun dosa itu yang amat kecil apabila di nanti-nantikan enggan bertaubat dia akan menjadi banyak maka rahmat Allah pun susah untuk tembus masuk ke sanubari yang melakukan

³⁶Ali Ibn 'Utsman *al-Hujwiri, Kasyful Mahjub*,,h. 284.

³⁷Abdul Qadir, *Penawar Bagi Hati*, (Sahabat Mitra Pengetahuan, Jl Kolonel Sugiono, Kandangan Kalimantan Selatan 2017), h. 113.

maksiat dosa coba kita ambil contoh ada sebuah papan tulis yang bersih tidak ada sepidol mencoret di dinding papan tulis, setelah kita pakai dan gunakan ada satu coretan tulisan kemudian dicoret kembali hingga sampai bertumpuk dan penuh di papan tulis yang bersih tadi nah begitu pula dosa.

Ada satu dosa kesalahan kemudian kita tidak menyegarkan untuk bertaubat maka disitulah makin hari makin banyak hingga seperti tulisan sepidol tadi makin bertumpuk hingga tidak bisa menulis lagi dan orang yang sering melakukan taubat maka Allah pun cinta kepadanya dalam Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah Ayat 222 menyatakan sesungguhnya Allah kasih atau cinta kepada orang-orang yang mensucikan diri taubat.

Taubat sangatlah penting bagi seorang muslim apalagi seorang kaum sufi yang berasal dari kata *Shafa* artinya suci kesucian disini bermaksud dengan kesucian bati bukan pakayannya yang suci memang pakayan juga harus suci dan bersih dari debu kotoran yang menempel tetapi sangat diwajibkan bagi kaum sufi kebersihan didalam batiniah suci itu terpuji³⁸

Hingga menjadi suci kembali adapun sabda Nabi Muhammad SAW orang yang taubat dari dosa seperti mereka yang tiada dosa (Riwayat Ibnu Majjah dari Ibnu Masud) adapun di dalam riwayat rasul dalam sehari-hari beliau bertaubat kepada Allah seratus kali ini menunjukkan bahwa beliau seorang yang ma'sum luput dari kesalahan dosa selalu dijaga oleh Allah beliau meminta ampun hingga para ulama sebahagian menjelaskan

³⁸Ali Ibn 'Utsman al-Hujwiri, *Kasyful Mahjub*, h. 41.

wajibnya bertaubat, terlebih dahulu sebelum melakukan ibadah dan amaliyah lainnya yang berhubungan dengan ibadah kepada sang pencipta dialah yang menerima taubat hamba-hambanya sehingga tertulis di dalam Al-Qur'an yang berbunyi.

وَهُوَ الَّذِي يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ

Dan Allah SWT jualah yang menerima dia akan taubat dari pada hambanya (QS, As Syura Ayat 25).

Sehingga diyakin kan dengan cukup syarat dalam taubat itu di ambil dari perkataan Abul Hasan Al Asari juga berkata imamul haramain juga qadi ialah hanya sanya di terima taubat itu dia dengan dzon jua dan adalah khilaf kesalahan itu pada taubatnya orang Islam dan adapun dari taubatnya orang kafir atau bukan beragama Islam sehingga masuk ke dalam agama Islam maka di terimalah dia yang terputus dengan dalil yang putus dengan sepakat sebagian ulama³⁹ dan adalah penguwat dari firman Allah dalam surah Al Anfal Ayat 38 Artinya berkata oleh mu bagi mereka yang tertutup kafir, jika berhenti mereka dari kesesatan dengan masuk Islam nisca diampuni dari pada segala dosa yang terdahulu bagi mereka itu.

³⁹Abdul Qadir, *Penawar Bagi Hati*,h. 117.

a. Bacaan istigfar

Seperti yang tertulis didalam riwayat hadits dan kitab para ulama terdahulu seperti bacaan yang sering di baca umat islam pada umum nya di sekolah masjid dan lainnya

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبَّ الْبَرَايَا أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنَ الْخَطَايَا

Artinya: Aku mohon ampun kepada Tuhannya manusia, aku mohon ampun kepada Allah dari segala kesalahan.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

Artinya: Aku mohon ampun kepada Allah yang maha agung

Dari makna diatas menunjukkan kesalahan kita kepada Allah SWT serta memohon ampun atas segala kesalahan yang di perbuat dari hal senghaja atau tidak dan menunjukkan bahwa kita sebagai hamba nya yang tidak luput dari ke khilafan dosa istigfar penggugur atau penghapus dosa yang telah di perbuat seorang hamba kepada Allah adapun dosa yang besar seperti menghilangkan nyawa seseorang dan memakan harta haram berbuat jina meminum khamar dan lainnya, adapun dosa mensekutukan Allah *Syirik* maka itu dosa yang sangat besar, dan termasuk melampawi batas Allah sangat murka jika dia tidak taubat maka akan dapat hukuman.⁴⁰ Sehingga tidak hanya dengan mulut dilafalkan meminta Ampunan, Tetapi dengan hati yang sungguh-sungguh bertekad dengan niat didalam hati tidak lagi mengulangi. Adapun bacaan

⁴⁰Al-Ghazali, *Mukhtasar Ihya Ulumuddin*: Ringkasan Ihya Ulumuddin,,,h. 451.

Sayyidul istighfar yang di ajarkan oleh rasulullah makna dari sayyidul istighfar ialah penghulu atau pemimpin bacaan istighfar

b. Sayyidul istigfar

اَللّٰهُمَّ اَنْتَ رَبِّيْ لَا اِلٰهَ اَنْتَ خَلَقْتَنِيْ وَاَنَا عَبْدُكَ وَاَنَا عَلٰى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ
مَا اسْتَطَعْتُ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ اَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ
وَاَبُوْءُ بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْ لِيْ فَاِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اَنْتَ

Artinya: Ya Allah engkau adalah tuhanku, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali engkau, engkaulah yang menciptakan aku dan aku adalah hambamu semampuku. Aku berlindung kepadamu dari keburukan yang kuperbuat aku mengakui nikmatmu kepadaku dan aku mengakui dosaku, oleh karna itu ampuni aku. Sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa-dosa, selain engkau.

Adapun sabda Rasulullah SAW tentang sayyidul istighfar ini adalah barang siapa mengucapkannya (*Sayyidul Istighfar*) di siang hari dengan meyakininya lalu dia mati pada hari itu sebelum sore hari, maka dia termasuk penghuni surga. Dan barang siapa mengucapkannya di malam hari dengan meyakininya lalu dia mati pada malam itu sebelum pagi, maka dia termasuk penghuni surga. (Hadits Riwayat Al-Bukhari dan Syaddad Bin Aus RA).

Memang rahmat Allah sangatlah luas bagi seseorang yang ingin mencari keampunan dan keridaan darinya sehingga seseorang di bolehkan terus menerus meminta ampun bahkan di anjurkan mengingat kembali segala dosa-dosanya dari dosa besar walau tersembunyi sekali pun seperti zina, umpamanya kemudian melakukan taubat kepada Allah

SWT. Menurut dari kajian para ulama terdahulu, hanya zikrullah lah yang bisa menahan membentengi diri dari bisikan syaitan dan dosa.⁴¹ Dosa itu membuat turunya bala azab dari Tuhan, dan dosa ialah penyimpang dari hubungan hamba kepada Allah maka itu sebagian kaum sufi pengamal tarikat apa pun sangat takut dengan dosa maksiat. Apa saja itu bentuknya walau itu dosa kecil mereka sangat berhati hati apa lagi dosa itu yang besar maka mereka sangatlah berhati hati dengan semua itu karna menghambat atau menghalangi mereka untuk sampai kepada Allah dan ini termasuk anjuran Nabi Muhammad SAW memperbanyak meminta ampun kepada Allah serta membersihkan seluruh anggota tubuh bersuci dan hal ini bertujuan untuk meyakinkan perkara bersuci untuk mendekatkan diri Ibnu Abbas berkata bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda artinya.

Tidaklah bisa masuk kerajaan langit siapa yang memenuhi perutnya, maka sumber dari dosa adalah timbul Syahwat perut⁴² Syahwat atau nafsu ini ada pembagiannya seperti nafsu yang baik dan adapula yang tidak baik seperti nafsu yang di paparkan di atas sehingga membuat kaum sufi sangatlah berhati-hati dalam hal ini orang yang tertaman dihati sanubarinya kesadaran hati maka dia akan memahami, bahwa kehidupan di dunia ini adalah untuk kepentingan atau tempat persinggahan untuk menuju negri yang kekal ialah negri akhirat. Yang telah nyata dalam

⁴¹Husin Naparin, *Pendidikan Pengamalan Ibadah*, (PT. Grafika Wangi Kalimantan, Jl Pelaihari, Liang Anggang, Landasan Ulin Barat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan 2018), h. 13.

⁴²Al-Ghazali, *Mukhtasar Ihya Ulumuddin*: Ringkasan Ihya Ulumuddin,,,h. 325.

sebuah kitab nya ialah Al Qur'anul karim⁴³ ibaratkan hati ini bagaikan tanah adapun iman laksana padi atau benih ketaatan itu bagaikan air yang menyiram untuk menumbuhkan padi yang berkualitas jika perbuatannya penuh dengan kebaikan amal shaleh maka akan tumbuhlah peribadi yang luar biyasa akhlak yang terpuji sungguh jika hati tidak bisa dimasuki rahmat ilahi itu bagai kan tanah yang amat gersang tidak dapat menumbuhkan tumbuh-tumbuhan atau perilaku yang baik sehingga tertutup hatinya dan khijab dirinya, tidak dapat membedakan mana yang baik sehingga tidak mudah masuk cahaya ilahi ke hatinya dikarenakan menumpuknya dosa berawal dosa yang kecil hingga besar, dan susah untuk memperbaiki diri.

Atau bertaubat kepada Allah, dan pada hari kiamat lah akan menuai semua perbuatan ketika di dunia maka kita akan menuai apa yang kita tanam di dunia dan akan di minta pertanggung jawaban dihadapan Allah kelak dan sangat mustahil jika perbuatan buruk bisa memasukkan kedalam surganya kecuali atas rahmat dan kasih sayang-Nya begitu pula hati yang kotor tidak akan muncul didalam diri seorang akhlak baik, bagai kan contoh diatas tumbuhan tidak akan bisa hidup jika di tanah yang gersang kering mustahil jelas bahwasanya siapa yang menanam kebaikan atau di dalam hatinya iman dan menyirami dengan air ketaqwaan kepada Allah dan bertuabat.

⁴³Ghulam Moinuddin, *Penyembuhan Cara Sufi*, Terjemah, Arif Rakhmat, (PT Buku Seru Jl, Kelapa Hijau, Jagakarsa Jakarta, 2017), h. 304.

2. Hal Yang Harus di Jalankan Orang Bermakrifat

Mensucikan hati nya dari segala dosa noda kotoran-kotoran sebagai mana tanah yang di bersihkan hingga menjaga nya dan merawat dari hal kotoran duri sampai rerumputan yang rindang maka dia di perbolehkan untuk berharap cita-cita keinginan itu untuk menuju ke haribaan-Nya dengan penuh ketenagan, kekhusuan di dalam berbuat taat kepada Allah. Ketahuilah sungguh amalan yang berdasarkan dari harapan itu lebih dominan dan lebih tinggi dari pada amalan yang berdasarkan rasa takut (Kepad-Nya).⁴⁴ Rasa taku kepada Allah termasuk pengharapan yang bisa saja digunakan untuk memimpin membimbing seseorang yang tidak bisa melihat keindahan, kebenaran di dalam hati sanubari-Nya. Sebaliknya jika seorang yang mampu menyaksikan kebaikan keindahan di dalam hatinya maka dia akan terbebaskan dari hal sejenis rasa takut dan pengharapan di dalam hatinya diriwayatkan dalam sebuah hadits dari Siti Aisyah RA bahwa, apabila cuaca berubah dan angin bertiup dengan kencang.

Maka ketika itu juga wajah Rasulullah berubah kemudian beliau berdiri sehingga mondar-mandir di dalam rumahnya dan keluar masuk, lantaran semua itu beliau takut terhadap azabnya Allah SWT dan juga rasul membaca beberapa surah Al-Haqqah sehingga beliau rasul pingsan karna taku akan azabnya. Memang azab Allah sangatlah pedih dan sekilas

⁴⁴Al-Ghazali, *Mukhtasar Ihya Ulumuddin*: Ringkasan Ihya Ulumuddin,,,h. 462.

rasul pun sangat takut hingga beliau jatuh pingsan apa lagi jika seperti kita jika tidak banyak amal shaleh lantas bagai mana kita akan di hisab di timbang amal baik dan buruk kita disaat di dunia maka saat di sini amal kitalah yang dicari-cari sehingga ada beberapa pendapat para ulama, tentang iman adapun pendapat Imam Abu Hanifah sedangkan amal perbuatan itu bukanlah bagian dari. Keimanan juga bukan penyempurna iman maka iman ialah sebagai sesuatu yang tetap. Tidak bertambah dan juga tidak pula menjadi berkurang, orang yang tidak di dasari dengan amalan-amalan disebut sebagai fasik akan tapi dia tetap mukmin. Maka sebagai mana di sebutkan di atas guru Fansyuri juga di dalam ceramah majelisnya menyampaikan tentang pembersihan jiwa terlebih dahululah meminta ampun istigfar kemudia membaca yang lainnya seperti tawusul kepada Nabi hingga para wali.⁴⁵

Agar semua yang di amalkan menjadi mudah dan terarah kemana tujuannya sehingga penulis pun mendengar saat berada di dalam pengajian beliau ini selalu menyuruh berbuat yang demikian seperti beramal dengan khusus agar mendapatkan cahaya makrifat yang di turunkan Allah kepada hamba yang istiqamah mendapatkan semua itu sehingga KH. Fansyuri beliau menyampaikan kisi-kisi tersebut agar kiranya terarah tujuan kemana yang kita tuju dengan perantara mensucikan diri dari anggota yang zahir, hingga batiniah agar mendapat cahaya rabbani, ialah makrifat yang

⁴⁵Pengajian KH. Fansyuri Komplek Handayani VII Kelurahan Pemurus Baru Kacamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Majelis Taklim Abu Syarifah, Pada 27 November 2023

sesungguhnya.⁴⁶ Tentulah semua itu juga harus di barengkan dengan bacaan amalan munajat tertentu contohnya di dalam bacaan-bacaan tarekat yang di situ ada amalan bacaan yang trsusun dari bacaan tertentu hingga hingga bacaan yang banyak kaliannya, bahkan sampai beribu-ribu sipengamal membacanya tentu semua itu perintah dari sang guru mursyid-Nya. Tentang memerintahkan kepada muridnya untuk mendawamkan atau mengistiqamahkan amalannya sehingga sampai ke pada tujuannya ialah makrifat mengenal benar dan arif kepada Tuhan, tentu semua itu tidaklah mudah mencapainya dengan penuh keikhlasan kesabaran keyakinan dan ke istiqamahkan dalam menjalankannya serta mencari ke ridaannya, kemudian memandang hakikat Tuhan dalam afalnya Allah atau perbuatan Allah walaupun hanya untuk berputar putar di situ-situ saja⁴⁷

3. Amaliah Yang di Baca

Adapun amalan atau bacaan tertentu untuk mengkoneksikan hubungan antara hamba dan rabnya menurut sebagian kalangan yang bertasawuf atau tarekat menurut KH. Fansyuri ini saat penulis wawancara kepada jamaah pengajian menurutnya sebagai mana yang pernah di dengarnya saat pengajian ialah selalu bertaubat membaca istigfar sebanyak banyaknya kemudian di sambung membaca Shalawat kepada Nabi tidak terhitung jumlahnya tidak lupa juga jika pengen sempurna di barengi dengan Shalat sunat hajat dan taubat di situ ada amaliah meminta ampun

⁴⁶Pengajian KH. Fansyuri Komplek Handayani VII Kelurahan Pemurus Baru Kacamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Majelis Taklim Abu Syarifah, Pada 27 November 2023

⁴⁷Ceramah KH Fansyuri DiYoutube. https://Youtu.be/RChlV93HZio?si=k5_2xYgISA1Jsc2f, diakses 6 Januari 2024.

serta minta permohonan hajat-hajat kita kepada Allah kemudian berdoa meminta apa saja hajat-hajatnya,⁴⁸ berdoa adalah perintah bagi orang yang beriman sebagi mana Allah perintahkan. Dalam Al-Qur'an adalah: *Berdoalah kepada ku niscaya akan kuperkenankan bagi mu* QS, Al-Mu'min: 60 sebagai seorang yang beragama Islam doa adalah bagaikan senjata mu'min sehingga para ulama ada yang berpendapat tentang adab berdoa yang benar agar doa keinginannya cepat terkabul seperti menjauhi yang haram dalam semua aspek tentunya landasan dari Al-Qur'an, dan sunah Nabi seperti pakaian dan minuman yang terjamin *halalan thayyiban*. Dan berwudhu lebih utama sebelum memanjatkan doa-doa dan melaksanakan Shalat dua rakaat dalam hadits Nabi Muhammad SAW menerangkan tentang hal ini sabdanya: Barang siapa yang berwudhu dengan penuh aturan syarat-syarat yang sempurna, kemudian ia melaksanakan shalat sunat dua rakaat, kemudian berdoa kepada Tuhan-Nya niscaya doa nya itu akan dikabulkan olehnya baik itu cepat atau lambat (HR. Tabrani).

Hendaklah menghadap kiblat didahulukan dengan membaca pujian kepadanya dan membaca Shalawat, kepada baginda Nabi Muhammad,⁴⁹ maka setelah berdoa dianjurkan kembali menutup doa itu dengan Shalawat kepada Nabi dan pujian-pujian kepada Allah tentu harus di latih hati yang khusyuk, apa bila semua itu telah di lakukan dengan ijin-Nya segala permohonan kita di perkenankan ada pula sebagian mengatakan saat

⁴⁸Wawancara dengan jamaah majelis, pada hari Senin 27 November 2023

⁴⁹Husin Naparin, *Pendidikan Pengamalan Ibadah*,h. 53.

turunnya air dari langit hujan maka disitu doa akan di kabul saat hujan⁵⁰ turun karena berkaitan hujan dianggap rahmat Tuhan turun ke bumi membasahi bumi, dan menumbuhkan tanaman buah-buahan di situlah menjadi rahmat atau kasih sayang Tuhan kepada makhluk-Nya.

Shalawat puji Ahmad dan Muhammad yang di sampaikan oleh guru Ahmad Fansyuri Rahman disebuah pengajian juga di tayangkan disebuah Channel Youtub kata beliau siapa yang membaca Shalawat ini akan diberi syafaat oleh Rasulullah SAW, dan ibu bapak nya juga sampai kepada zuriat keturunannya semua turun sampai kebawah kakek nenek moyangnya akan di ampuni semua dosa dan kesalahan Shalawatnya yang berbunyi yang pertama.

4. Shalawat Puji Ahmad dan Puji Muhammad

- a. Shalallahu alamuhammad wallahul hak Shalallahul muhyiyil mayyit huwallahu dairatul maujud
- b. Shalallahu alamuhammad wallahul mulkuhul mamdud wallahul hauruhul maurud wallahul muhitum bil maujud wallahu dawamun fil maqamil mahmud

Kata beliaua guru Fansyuri siapa yang membaca ini seluruh keluarganya ibu bapak neneknya zuriat keturunannya mendapat Syafaat Rasulullah SAW jika di bacakan kepada ahli kubur walaupun sudah beratus tahun dalam kubur maka tetap mendapatkan Syafaat, baginda Nabi Muhammad SAW⁵¹

⁵⁰Muhammad Ali asy-Syaukani, *Tuhfah az-Zakirin*, h. 43-50.

⁵¹Pengajian KH Ahmad fansyuri rahman membahas tentang amaliah di Channel Youtub, Pada 4 Nopember 2022 https://youtu.be/mUr_6xA7PJg?si=j9BofWEqHIZ1w3uY

A. Riwayat Hidup dan Guru-guru KH. Abdul Syukur Al-Hamidy

1. Biografi KH. Abdul Syukur Al-Hamidy

Ada pun riwayat KH Abdul Syukur Al-Hamidy beliau asli orang Kalimantan Selatan atau orang banjar beliau di lahirkan di kandang kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan dan semasa kecilnya beliau ini dengan keluarga yang berkecukupan awal menuntut ilmu beliau di kampung pandai kandang kalimantan Selatan nama sekolah atau madrasah nya Darul Ulum beliau masuk sekolah pada Tahun 1969 sampai lulus pada Tahun 1975 di sini juga beliau sudah ada dasar dasar belajar seperti kitab nahu dan sharaf dan kitab para ulama lainnya⁵² dengan alm guru-guru beliau di Darul Ulum Kandangan, adapun nama guru-guru KH. Abdul Syukur ini saat menuntut ilmu di kampungnya adalah.

1. Guru H. Utsman Mufti
2. Guru H. Abdul Azis Sy
3. Guru H. Makmur Thaher
4. Guru H. Mursyid
5. Guru Utun
6. Guru H. Marzuki
7. Guru H. Abdus Sani
8. Guru H. Darul Qatni
9. Guru H. Sala Anwari

⁵²Wawancara dengan, KH. Abdul Syukur Al Hamidy Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

10. Guru H. Kusasi
11. Guru H. Mursyi
12. Guru H. Baderi
13. Guru H. Muhammad
14. Guru H. Hadhar
15. Guru H. Ismail
16. Guru Gufran
17. Guru H. Leman Husin

Kemudian beliau meneruskan pendidikannya di IAIN Kandangan sewaktu itu disitu ada cabang fakultas perkuliahan lambat laun akhirnya KH Abdul Syukur ini menerima informasi saat itu ada imigran untuk ke Kota Banjarmasin setelah itu beliau memutuskan untuk berangkat ke Kota Banjarmasin dengan niat hati yang kuat dan tekad yang bulat serta meminta doa restu kepada orang tuanya⁵³ kemudian beliau meneruskan kembali di saat itu masih bernama IAIN Antasari Banjarmasin yang saat ini bernama UIN Antasari Banjarmasin sempat beliau ini menuntut ilmu di IAIN Antasari hampir beberapa Tahun dan tinggal di Kota Banjarmasin di suatu konterakan di masa beliau dulu masih belum ada Masjid dulu masih mushala yang saat ini menjadi Masjid bernama Baiturrahim, di samping pelayan pinggir jalan raya.

⁵³Wawancara dengan, KH. Abdul Syukur Al Hamidy Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

Berdekatan juga dengan kampus beliau saat itu menurut kisah yang penulis tau Masjid itu beliau yang mengelola awalnya Mushala atau langgar beliau yang mendirikan. Mengelola dengan masyarakat sekitar, saat itu guru Abdul Syukur ini pernah mengajar di Madrasah Irtiqaiyah di Pemurus Dalam Kota Banjarmasin setelah beliau mengajar sambil berkuliah pada saat itu ada terdengar informasi lowongan mencari pegawai yang dlu bernama (Kantor Depak) maka pada saat ini berubah menjadi (Kantor Kemenag) menurut cerita penulis langsung wawancara dengan beliau, dan juga beliau termasuk guru penulis di bidang tasawuf.

KH Abdul Syukur Al-Hamidy Ini di suruh dan didorong untuk mendaptar dan setelah itu maka beliau ikut tes akhirnya lulus bersama kawan-kawannya yang lain juga saat itu ikut tes kemudian beliau pun di tugaskan di kantor depak Kab Barito Kuala saat itu mulai sinilah KH Abdul Syukur ini mempunyai banyak jaringan sehingga mulailah membangun Mushala Baiturrahim menjadi Masjid hingga sampai saat ini Masjid itu kokoh berdiri serta bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya dan kaum muslim laki-laki dan perempuan yang tua atau pun yang muda merasakan manfaat nya setelah berapa pekan KH. Abdul Syukur ini akhir ada terbesit untuk menikah dan didukung juga bersama teman rekan kantor beliau akhirnya beliau memutuskan untuk berhenti bekerja di kantor depak itu di Tahun 1982 dengan alasan sangat jauh pulang untuk menuju rumahnya kemudian dari sinilah dimulai beliau di berangkatkan orang sesuai niat lamanya dan ingin menuntut ilmu ke Mekah Al Mukarramah,⁵⁴ dengan keputusan hati dan tekad yang

⁵⁴Wawancara dengan, KH. Abdul Syukur Al Hamidy Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

kuat KH Abdul Syukur saat berada di Banjarmasin beliau pun sempat juga mengajar keagamaan di Mushala serta di tempat tertentu saat itu juga beliau memutuskan untuk mengaji memperdalam ilmu.

Agama di Kota Mekah Al-Mukarramah dengan memutuskan untuk berhenti di semester itu dalam perkuliahan di IAIN Antasari dengan alasan niat yang bulat saat beliau kecil mempelajari kitab para ulama yang terdahulu saat beliau di madrasah dan membaca sejarah para ulama di tanah banjar sebagai mana saat itu Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari menuntut ilmu di Kota Mekah hampir 35 Tahun dan banyak pula guru-guru yang lain seperti Abah Guru Sekumpul Martapura karena KH. Abdul Syukur Ini beliau pernah juga belajar dengan guru Sekumpul delagi guru Sekumpul saat itu masih di keraton Martapura guru Syukur al-Hamidy ini sering duduk juga di Majelisnya guru Sekumpul pada saat itu jamaah masih belum banyak guru Sekumpul juga sangat terbilang muda pada pengajian itu guru Sekumpul, membaca kitab Ihya Ulumiddin.⁵⁵

Setelah itu KH. Abdul Syukur ini di berengatkanlah ke tanah suci Mekah oleh kantor depak di dalam hatinya terbesin untuk menuntut ilmu disana beberapa Tahun saat di mekah KH Abdul Syukur ini belajar ilmu mendatangi rumah, tuan guru disana dan para ulama terkemuka pada saat itu dengan belajar belapak.⁵⁶ Atau duduk bersama ulama berdua bertiga atau berjamaah banyak yang menuntut ilmu. saat itu KH Abdul Syukur ini tengah belajar dengan ulama dari Indonesia seperti Syekh Yasin Al-Fadani di sini beliau tiap hari yang paling banyak belajar

⁵⁵Wawancara dengan, *KH. Abdul Syukur Al Hamidy* Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

⁵⁶Wawancara dengan, *KH. Abdul Syukur Al Hamidy* Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

dengan Syekh Yasin⁵⁷ bermukim disana dan bersama ulama mekah dan yang lain-lainnya ada pun guru-guru KH Abdul Syukur Al Hamidy ini sewaktu di Kota Mekah adalah:

1. Syekh Yasin Al-Fadani
2. Syekh Abdul Karim Al-Banjari
3. Syekh Yusuf Pandailing
4. Habib Abdullah Al-Haddat
5. Syekh Hasan Ismail Al-Yamani
6. Syekh Abdullah Kattan

Menurut data penulis yang tercatat mungkin ada guru beliau yang lainnya yang tidak tercatat cukup lama juga beliau di Kota Mekah saat itu jika mau makan dengan uang seadanya dari kiriman pemerintah dan saat itu KH Abdul Syukur ini fokus, dalam mencari ilmu Agama tidak bekerja saat itu kata beliau.⁵⁸ Selama di Kota Mekah ini lah beliau banyak memperdalam ilmu parduain seperti tasawuf fiqih ushul fiqih tauhid dan balagh mantik dan kitab-kitab lainnya dan juga beliau bertarikat Naqshabandi. Guru beliau yang banyak mengambil sanat adalah Syekh Yasin Al-Fadani orang Indonesia berasal dari Padang siapa yang tidak kenal dengan Syekh Yasin ini bahkan pada masa itu Syekh Yasin, ini di kenal sebagai musnid dunia.

⁵⁷Wawancara dengan, KH. Abdul Syukur Al Hamidy Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

⁵⁸Wawancara dengan, KH. Abdul Syukur Al Hamidy Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

Atau pemegang banyak sanat ke ilmuan hingga sampai kepada Rasulullah SAW dan banyak juga para ulama Nusantara Indonesia mengambil sanat ke ilmuan ke pada Syekh Yasin Al Fadani ini seperti yang mulia abah guru Sekumpul termasuk dan ulama yang lainnya seperti yang ada di Martapura KH Wildan Salman atau guru Wildan dan KH Husin Naparin, Lc MA di Banjarmasin dan banyak lagi guru agama ulama lainnya.

KH Abdul Syukur Al-Hamidy di tanah Suci Mekah menuntut ilmu selama dua Tahun di Kota Mekah dari Tahun 1982 H sampai dengan Tahun 1984 H saat itu KH. Abdul Syukur Al-Hamidy ini di pulangkan oleh kementerian Agama Depok⁵⁹ saat itu maka pulanglah beliau ke tanah air Indonesia menuju Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan setelah sampai beliau pun di bawa pulang kembali sampai di depan Masjid Baiturrahim tempat inilah dulu saat beliau membangun dan mengelola dari Mushala hinga menjadi Masjid setelah pulang maka KH Abdul Syukur ini diminta untuk menjadi ketua di Masjid itu serta mengadakan pengajian hingga sampai saat ini pengajian itu berlangsung dan kembalilah beliau berdakwah dimasjid serta menjadi khatib jum'at di berbagi Masjid di Kota Banjarmasin.

1. Kegiatan Aktivitas KH. Abdul Syukur Al-Hamidy

Adapun keseharian KH Abdul Syukur beliau setelah pulang menuntut ilmu dari Kota Mekah setelah mengajarkan ilmu-Nya dan juga di ajak untuk di calonkan sebagai anggota DPR Kota Banjarmasin pada saat beliau

⁵⁹Wawancara dengan, *KH. Abdul Syukur Al Hamidy* Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

sepulang ke banjar rekan beliau mendorong agar mencalonkan diri⁶⁰ maka saat itu beliau terpilih sebagai DPR di partai PPP atau persatuan pembangunan partai ini sangat cukup lama berdiri di awal di era itu ada tiga partai yang berjaya seperti PDIP GOLKAR PPP di partai bergambarkan kabah ini lah beliau beraktifitas sebagai orang partai dan sekaligus guru agama semua rekannya tau bahwa beliau adalah seorang kiyai hingga sampai saat ini beliau masih menjadi anggota DPR letak kantornya di pal 6 Kota Banjarmasin⁶¹ beliau ditugaskan di dapil tiga selain sebagai anggota DPR beliau juga sebagai ketua Masjid Baiturrahim karna Masjid ini beliau dan para masyarkat sekitar mengelola, sehingga sampai saat ini beliau di nobat kan sebagai pengurus serta mengisi pengajian, di Masjid itu setiap malam sabtu.

Hingga sampai saat ini pengajian itu berlangsung dengan rujukan kitab tasawuf yang beliau baca adalah Syarah Hikam Ibnu Ataillah Askandari dan hingga ini beliau membaca kitab Iqadzul Himam.⁶² Juga beliau mengisi pengajian di Masjid Nurul Ibadah jln mahat kasan Gatot Subroto Kota Banjarmasin sebulan sekali pada kajian subuh Ahad di Masjid ini juga beliau menjadi khatib shalat jum'at di Masjid As-Shabirin dekat rumah kediaman beliau dan Masjid As-Saadah pemurus dalam dan Masjid Baiturrahim dan lainnya.⁶³

⁶⁰Wawancara dengan, *KH. Abdul Syukur Al Hamidy* Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

⁶¹Wawancara dengan, *KH. Abdul Syukur Al Hamidy* Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

⁶²Wawancara dengan, *KH. Abdul Syukur Al Hamidy* Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

⁶³Wawancara dengan, *KH. Abdul Syukur Al Hamidy* Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

Serta pengajian berapa orang di rumah beliau atau belajar kitab dan jika pagi menjelang siang beliau kekantor bekerja sebagai anggota DPR beliau KH Abdul Syukur Al-Hamidy ini sepengetahuan penulis beliau bertugas di dapil tiga mengurus di masyarakat jika ada pertemuan atau diskusi antara anggota beliau ikut rapat hingga sampai ke luar Kota atau keluar pulau adapun dari jamaah beliau dan orang sekitar yang tau dengan beliau juga meminta air doa, seperti panglaris dagang dan lainnya hingga minta pendapat nasehat seputar.

Agama Islam dan undangan shalat hajat dan imam shalat fardu kifayah di Masjid dekat beliau jika ada yang mengundang beliau beliau pun sering shalat magrib atau isya berjamaah menjadi imam di Mushala atau langgar dekat dengan kediaman beliau, adapun pengajian di rumah beliau yang beliau baca kitab kuning dan ada beberapa jamaah yang sepengetahuan penulis ada lima orang bahkan dua tiga orang yang belajar ilmu tasawuf sedangkan di Masjid Baiturrahim saat penulis berhadir di pengajian itu setelah shalat magrib berjamaah kemudian beliau.

KH Abdul Syukur ini melaksanakan shalat dua rekaat badi'ah magrib setelah itu di mulailah pengajian itu awal,⁶⁴ yang pertama dibaca beliau adalah tawasul ke pada Rasulullah SAW dan kepada musannif atau pengarang kitab serta kepada guru-guru beliau, dan ibu bapak serta kaum muslimin yang hidup atau pun yang sudah mati pada pengajian itu penulis melihat ada sepuluh dua belas orang yang mengikuti pengajian itu hingga selesai mendekati azan

⁶⁴Menghadiri Pengajian, KH, Abdul Syukur Al-Hamidy di Masjid Baiturrahim Ba'da magrib Pada 23 Februari 2024

isya kemudian beliau melaksanakan shalat berjamaah dengan menjadi Imam shalat setelah shalat isya selesai maka seperti biasanya beliau berdoa hingga selesai wirid kemudian berdiri sambil membaca shalawat bersalaman dengan para jamaah kemudian beliau kembali di suguhkan minuman atau makan kemudian jika ada diantara jamaah ingin bertanya maka di berikan jawaban atau jika ada musyawarah antar pengurus, maka beliau juga bersedia untuk memberikan motivasi setelah selesai maka beliau kembali pulang.

Adapun Majelis beliau di Masjid Nurul Ibadah jln mahat kasan Gatot Subroto pada subuh Ahad setelah di laksanakan shalat subuh berjamaah kemudian berwirid dan doa maka langsung di persilahkan untuk menuju tempat ceramah seblum di mulai beliau KH Abdul Syukur Al Hamidy ini mengawali kembali dengan mengirimkan tawasul kepada para Nabi dan rasul, dan para sahabat nabi tabiin dan dengan pengarang kitab yang beliau baca kepada.

Guru beliau dan kepada kaum muslimin yang hidup dan yang mati kemudian beliau sambut dengan bacaan salam saat penulis berada di situ jamaah yang mengikuti pengajian beliau setelah shalat subuh terhitung lumayan banyak sekitar dua puluh orang bahkan bisa lebih, untuk jamaah sedangkat jamaah perempuan penulis tidak menghitung di belakang cukup banyak juga ada yang muda dan yang tua beliau setiap pengajian membaca kitab tasawuf.⁶⁵ Pengajian di dekat kediaman beliau ialah di Masjid As Shabirin sama yang beliau awali sebelum membaca kitab seperti yang sudah

⁶⁵Menghadiri Pengajian, KH, Abdul Syukur Al-Hamidy, di Masjid Nurul Ibadah, Pada 14 Januari 2024

penulis ceritakan adapun di kediaman beliau saat para pencari ilmu duduk yang beliau baca sama seperti pengajian di Masjid pada umumnya tetapi ada yang berbeda, sedikit saat majelis di kediaman beliau ada tanya jawab.

Jika tidak paham dalam penyampayan atau saat pembacaan kitab berlangsung di perbolehkan untuk bertanya kembali atau tanya jawab jika di rasa ada yang kurang memahami yang dimaksudkan di dalam kajian itu maka setelah selesai di suguhkan dipersilahkan dengan minuman seperti kue mari dan kue kering keripik lain-lain yang di bawa oleh murid beliau yang mengkaji kitab atau makanan minuman yang beliau simpan di dalam lemari sehingga beliau berikan kepada tamu, yang mengkaji itu setau penulis, agar selalu pokus karna adanya minuman seperti.

Air teh dan kopi jika ada yang mau menjadikan pikiran kita menjadi rilex serta para ulama sebahagian berpendapat tentang kopi ada yang mengatakan mencerdaskan pikiran dan malaikat mendoakan memintakan ampun selagi ada bau kopi dimulut dan termasuk kesukaan para kaum sufi karna di percaya melancarkan pikiran sehingga mudah dalam berpikir dan lainnya tetapi harus di iringkan dengan perut yang sudah berisi makanan agar tidak terjadi asam lambung sehingga setabil dalam berpikir dan menyerap ilmu pengetahuan khusus-Nya agama dalam hal teradisi meminum kopi ini sudah dilakukan berabat-abat silam oleh kaum sufi dan bahkan di dalam cerita rasul pun suka meminum kohwah atau kopi, sehingga menjadi kebiasaat para kaum sufi dan alim ulama masa kemasa hingga sampai saat ini.

2. Amaliah amaliah KH. Abdul Syukur Al-Hamidy

Saat penulis wawancara langsung dengan beliau menanyakan perihal amaliah apa yang sering di baca beliau ini hingga penulis menanyakan tentang tarikat apa yang beliau jalani adapun amaliah yang beliau baca tidak banyak seperti orang pada umum nya saja seperti istigfar shalawat klo bisa jangan di tinggalkan membaca yang tiga sebagai mana orang bahari atau orang yang terdahulu mengamalkan surah Yasin Al-Waqiah dan Al-Muluk, agar ada komunikasi batin kepada Allah dan menjadikan ketenangan bagi anggota batin.⁶⁶

Disini ada hati Al-Qur'an seperti surah Yasin adapun sebahagiyan ulama terdahulu meriwayatkan tentang surah Yasin ini sebagai hati-Nya Al-Qur'an hadits tentang surah Yasin adalah hati Al-Qur'an ada yang mengatakan daif atau lemah bukan dari perkataan Nabi tapi perkataan para ulama yang mengkiyaskan tentang hati-Nya Al-Qur'an adalah surah Yasin sebagai mana hadits yang diriwayatkan oleh Bazzar adalah Sesungguhnya segala sesuatu ada jantungnya, dan jantung Al-Qur'an adalah Surah Yasin. Aku ingin surah Yasin itu ada dalam hati setiap manusia umat ku (HR. Bazzar)

Memang surah Yasin sebahagian dari surah Al-Qur'an yang mulia sebagai mana teradisi masyarakat ke masyarakat membaca Al-Qur'an seperti sepanjang bulan suci Ramadhan, dari awal Ramadhan hingga terlebih dari sepuluh trakhir di bulan Ramadhan.⁶⁷ Karna di malam-malam ganjil itu ada lailatul qadar sebagi mana surah yasin jika ada acara haul aruwahan orang yang

⁶⁶Wawancara dengan, KH. Abdul Syukur Al Hamidy Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

⁶⁷Lihat Al-Azkar, Imam An-Nawawi, hal. 85

meninggal teradisi membca surah yasin ini terus di lakukan di masyarakat NU. Hingga saat ini sebagaimana, di kutip dari sabda rasul. Apabila ada orang yang ingin meninggal dunia, pada hari itu kemudian di bacalah suratul Yasin, maka Allah akan memudahkan baginya keluar ruh. Maka dari sinilah sebagian para ulama salaf menguatkan tentang teradisi membaca surah yasin terlebih dahulu saat di adakannya acara seperti haul arwahan Majelis talim pada tiap malam jum'at seminggu sekali diselenggarakan di masjid-masjid serta Mushala pembacaan surah Yasin ini dengan surah yang lain seperti Al-Waqiah dan Al-Muluk, adapun surah Al Waqiah dan Surah Al Muluk.

KH Abdul Syukur kata beliau di dalam wawancara dengan beliau mendawamkan itu jika dirasa tidak ada kesibukan bahkan lagi santai beliau pun membaca itu sehingga sewaktu beliau mengaji di tanah Suci Mekah juga tidak terlepas dari membaca surah yang tiga itu bahkan beliau pernah bercerita membaca surah Al-Waqiah itu hingga dua puluh satu kali dan juga pernah empat puluh satu kali membaca dalam sehari itu⁶⁸ maka kata beliau bacaan atau amaliah itu tidak usah banyak atau kebanyakan membaca akhirnya tidak terbaca lagi karna meng inginkan fadilat-Nya ini dan itu akan mendapat kan ini jika membaca ini akan kaya jika memang akan kaya raya sudah terdahulu para tuan guru agam, yang paling kaya hartanya amalan itu tidak mesti hasil akan tetapi walau pun sedikit tapi dawam atau istiqamah.⁶⁹ Disini pun penulis menambahkan mengambil kutipan dari ulama *Al-Istiqamah Mun Alfi Karamah*

⁶⁸Wawancara dengan, KH. Abdul Syukur Al Hamidy Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

⁶⁹Wawancara dengan, KH. Abdul Syukur Al Hamidy Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

Istiqamah itu lebih baik dari seribu karomah memang walau sedikit tetapi berterusan bagai kan kita memakai sebuah baju tetapi kita pun memanfaatkan nya untuk setiap pekan untuk memakai baju itu bagai kan juga amaliah kita kepada Allah walau pun sedikit tetapi di gunakan secara rutin sehingga mendapatkan kemuliaan di sisinya serta mendapatkan rido dari Allah SWT dari amalan yang dawam atau istiqamah itu lah kita menjadi menjadikan semua perbuatan kita akan mendapatkan keridoannya sehingga mendapatkan pula kemuliaan dari nya karna para salafunna shaleh terdahulu amaliah nya pun dawam, dan menjadi kebiasaannya sehari-hari berdasarkan juga contoh junjungan Nabi Muhammad SWT.

Memang banyak juga yang menselisihkan tentang surah Yasin hati Al Qur'an ada pula sebagian ulama membenarkannya, siapa yang membaca surah yasin di tiap malam hari jika dia meninggal maka akan di ampuni dan mati sebagi syahid (HR. Tabrani) hadits ini dianggap sahih dari sebagian ulama ada juga yang mempertentangkan sehingga tidak menjadi masalah karna menurut penulis itu adalah bersumber dari Al Qur'an yang mulia karena surah Yasih sebahagian dari surah Al Qur'an, tergantung niatnya masing-masing adapun ke utamaah membaca surah Yasin ini sehingga di tulis di dalam kitab para ulama seperti.

Siapa membaca surah Yasin maka di ganjar pahala besar dan di ampuni segala dosanya yang terdahulu sebagai mana di sampaikan oleh KH. Muhammad Bakhiet ulama banjar di dalam sebuah pengajiannya di Channel Youtub apa kata beliau mengutip dari hadits saat orang tidak sadar dan mau

sakratulmaut, maka di bacakan surah Yasin di samping orang yang sakratulmaut maka malaikat. Berbaris di hadapan sipembaca dan yang sakit memintakan ampun serta rahmat dari Allah SWT sehingga jika dia meninggal dunia maka malaikat ikut serta melihat proses pembersihannya serta mengiring ke tempat pemakamannya⁷⁰ begitu beliau menjelaskan di dalam kitab ulama yang menjelaskan tentang surah Yasin dan tidak bermaksud untuk mengalahkan fadilah surah Qur'an lainnya karena semua surah di dalam Al-Qur'an sangat mulia dan agung, sebagai mana di kata kan oleh Said Hawwa kata beliau membaca Al-Qur'an, itu ialah dari salah satu ibadah sehari-hari lainnya.

Seperti shalat fardu yang lima waktu. Membaca istigfar bershalawat dan membaca Al-Qur'an serta berdoa kepada Allah,⁷¹ dapun keutamaan membaca Al-Qur'an hadits yang di sampaikan termasuk di sahkan oleh para ulama seperti sabda Nabi SAW yang satu ini, Barang siapa yang membaca satu huruf Al-Qur'an maka di beri kepadanya satu kebajikan dan satu kebajikan sepuluh kali lipat, aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu melainkan alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf. (HR Tirmidzi) serta banyak lagi hadits tentang Al-Qur'an.

Adapun keutamaan orang yang mendawamkan surah Al-Waqiah ini sebagai mana surah ini pun menjadi amaliah KH. Abdul Syukur Al-Hamidy⁷² surah ini cukup populer di kalangan santeri dan masyarakat yang seiring jaman bagaikan turun-temurun teradisi membaca surah yang tiga Yasin

⁷⁰Ceramah, KH Muhammad Bakhiet di Channel Youtub, <https://youtu.be/HdPCHxvTDYc?si=54lcdhiqwoCX8LhC> di Akses Pada, 6 April, 2023.

⁷¹Said Hawa, *Tarbiyatuna Ar-Ruhiyat*, hal. 124

⁷²Wawancara dengan, KH. Abdul Syukur Al Hamidy Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

Waqiah Tabarak maka setelah membaca surah Yasin di sambung dengan Al-Waqiah surah ini di turunkan di Kota Mekah surah ini menceritakan tentang hari kiamat bagai mana kejadian di hari itu tetapi tidak ada yang tau kapan hari kiamat itu akan terjadi itu adalah rahasia Allah, dan rasul pun beliau tidak juga mengetahui tentang kapan terjadi nya hari kiamat itu merupakan rahasia Allah SWT yang mengetahuinya.

Tetapi ada sejumlah dalil-dalil yang menjelaskan tentang perihal hari kiamat itu akan tetapi Nabi Muhammad SAW menceritakan di dalam suatu hadits hari kiamat akan terjadi pada hari jumat tetapi tidak tau kapan terjadinya sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah SAW di dalam haditsnya yang berbunyi Sebaik-baik hari dimana matahari terbit adalah hari jum'at. Pada hari jum'at adam di ciptakan, pada hari itu dia juga dimasukkan ke dalam surga dan pada hari jum'at itu juga dia dikeluarkan dari surga. Hari kiamat tidaklah terjadi kecuali pada hari Jum'at.” (HR Muslim).

Dalam hadits ini inilah yaitu riwayat muslim di sebutkan oleh rasul pada hari jumat maka jika kita kaitkan dengan hadits riwayat lain tentang hari kiamat atau pun di dalam Al-Qur'an bagaimana pada saat itu ialah hari yang sangat mencekam kepada manusia maka hadits riwayat laian pun menjelaskan seperti yang berbunyi, hari kalian yang paling utama adalah hari jum'at. Pada hari itu adam diciptakan dan diwafatkan. Pada hari itu pula peniupan sangkakala dan kehancuran kiamat terjadi, maka perbanyaklah shalawat kalian diperlihatkan kepada ku. HR Abu Daud, An Nasa'i Ibnu Majah, Ad Darimi, dan Al Baihaqi maka dengan hadits ini sudah cukup jelas bahwa Nabi

Muhammad SAW tidak mengetahui kapan tahun berapa pada jaman yang mana akan terjadi nya peristiwa besar kehancuran bumi dan langit, adalah hari kiamat tetapi rasul menjelaskan harinya saja.

Ialah hari jumat sehingga menjadi keberhati-hatian kita sebagai umat islam sehingga perkara itu adalah rahasia Allah tidak ada yang tau tentang hari kiamat itu akan datang dan menjadi misteri bagi umat rasul hari kiamat itu dalam kepastian datangnya sehingga menjadikan kita akan takut jika tidak mempunyai amal yang banyak setelah datangnya hari pembalasan itu maka semua amal ketika itu akan dipertanggung jawab kan di hadapan Allah adapun dalam Al-Qur'an Allah jelaskan tentang hari kiamat yang berbunyi, dan di tiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang ada di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu putusan masing-masing. QS Al-Araf Ayat 187 dalam ayat ini menunggu dari putusan itu setelah Allah bangkitkan kembali manusia itu dari jaman Nabi Adam AS hingga pada masa kiamat tiba disini mereka menunggu putusan dari sang pencipta apakah mereka akan di masukan kedalam surga atau kedalam neraka tergantung dari perbuatannya ketika di dunia apakah banyak amal baiknya seperti ibadah kepada Allah dan perbuatan baiknya kepada sesama manusia jika perbuatannya banyak mengandung kejelekan dan kemaksiatan kejahatan hingga sampai pada akhir hidupnya tidak bertaubat kepada Allah, maka semua perbuatannya itu akan mendapat azab Allah sehingga akan dimasukkannya ke dalam neraka dan membaca surah Al-Waqiah adalah untuk menghilangkan ke susahan

sebagaimana di terangkan di dalam hadits riwayat Ibnu Mas'ud RA beliau berkata:

مَنْ قَرَأَ الْوَقْعَةَ كُلَّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا

Artinya: Barangsiapa membaca surah Al-Waqiah pada tiap-tiap malam hari, niscaya tidak mengenai akan dia kefakiran selama lamanya. HR Ibnu Mas'ud

Dari hadits ini di yakinkan bahwa jika seorang melajimkan mendawamkan surah Al-Waqiah pada tiap malam niscaya tidak mengenainya kefakiran selamanya maka dari kalangan tuan guru santeri masyarakat di Mushala atau di Masjid⁷³ jika malam jumat tidak lupa untuk membaca surah ini juga maka teradisi ini turun temurun akhirnya di masyarakat NU sehingga menjadikannya sebagai kebutuhan rohani karena di sebutkan bahwa di dalam hadits tersebut menolak akan kefakiran bagi sipengamal dan pembacanya dan yang menjadi amalan KH Abdul Syukur, surah ini sehingga kata beliau aku dlu sering memperbanyak membaca Al-Waqiah ini karna meyakini dan berpegang teguh kepada Allah dengan kuasanya lantaran surah ini rezki kita dijami esok hari nya dan menjadikan batin hati menjadi tenang sehingga apa yang sudah di gariskan dan menjadi takdirnya kita selalu siap.⁷⁴

Membaca Al-Qur'an dianjurkan dengan pengagungan terhadap apa yang dibaca termasuk dengan membca surah Al-Waqiah dengan meresapi dari segi maknanya sebagai mana yang sudah di jelaskan makna dari Waqiah dan

⁷³Wawancara dengan, KH. Abdul Syukur Al Hamidy Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

⁷⁴Wawancara dengan, KH. Abdul Syukur Al Hamidy Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

sehingga rasul menjelaskan keutamaan dari surah ini dengan hadirnya hati menjadikan lebih bernilai di hadapan Allah andaikan Al-Qur'an ini di bebaskan kepada gunung, maka ia tidak mampu memikul bebannya sebagai mana yang di jelaskan di dalam surah Al-Qur'an pula adapun *arsy* juga tidak akan kuat dan tepat untuk mendengar kalamnya yang mulia niscaya akan hancur karna keagungan kekuasaannya dan sangatlah penuh kemuliaan dari cahayanya.⁷⁵ Sebagaimana rasul ketika di turunkan wahyu kepadanya lewat perantaraan malaikat jibri sehingga Rasulullah SAW menggigil badannya pada akhirnya mampulah mengucapkan kalimat tersebut di dalam surah Al-Alaq ayat yang pertama sehingga diceritakan dalam kisah itu sempat dada Nabi di belah hingga dibersihkan malaikat jibril dengan air zam-zam bukan karna dada rasul itu kotor tapi agar di bersihkan kembali disini para ulama juga berbeda pendapat tentang hal demikian sehingga menjadikan semua hal yang mengenai dada rasul di belah dan dibersihkan, itu semua agar bertambah kesucian dan wahyuh Allah berupa Al Qur'an, yang agung turun kepada rasul sebagai pedoman petunjuk bagi manusia.⁷⁶

Dan terutama bagi umat Nabi Muhammad SAW maka dari semua surah di dalam Al-Qur'an, itu semua mengandung kebaikan keberkahan kemuliaan keagungan bagi pembaca dan sipengamal serta mendawamkan nya dalam sehari-hari terlebih-lebih surah yang pendek sekalipun atau pun surah yang panjang hingga mendapatkan keridaan, disisinya dan menjadi bagian kesehariannya terlebih lebih surah yang di jelaskan di atas adalah surah Al-

⁷⁵Al-Ghazali, *Mukhtasar Ihya Ulumuddin*: Ringkasan Ihya Ulumuddin,,,h. 164.

⁷⁶Lihat *Al-Qur'an* Surah Al-Baqarah ayat. 185.

Waqiah siapa yang membacanya tiap-tiap malam niscaya tidak akan mengenai akan dia kefakiran dan diiringi dengan bekerja dan berusaha pula dan surah Al-Mulk adalah bahagian dari surah Al-Qur'an amalan surah ini yang juga di dawamkan KH. Abdul Syukur Al-Hamidy bahkan beliau mengatakan saat penulis langsung wawancara dengan beliau katanya aku tidak juga meninggalkan surah ini dalam amaliah sehingga menjadi kebiasaan dari dulu hingga ini.⁷⁷ Surah ini terdiri dari tiga puluh ayat sehingga cukup mudah untuk menyelesaikannya bagi yang mahir surah ini diturunkan sama dengan Al-Waqi'ah, di Mekah akan tetapi surah ini saat mulai.

Periode ke Nabian yang lebih tepatnya saat nabi di dalam berjuang menyampaikan risalah agama Islam ada pun makna tentang surah Al-Mulk ini adalah Allah yang maha raja mahakuasa atas segala sesuatu dan dalam surah ini juga di jelaskan tentang kekuasaannya meliputi langit dan bumi seluruh rahasia di dalam bumi atau pun langit semua adalah kekuasaan Allah yang maha raja dan maha suci sehingga surah ini menjadikan amalan rutin turun temurun, dengan mengetahui keutamaannya jika membaca ini dengan penuh kehayatan serta mendawamkannya di setiap malam, dalam hadits diterangkan bahwa akan menjaga sipembaca dari azab kubur bagi yang mengamalkan tiap-tiap malam sehingga menyelamatkan dari siksa kubur termasuk himpitan bumi memang siksa kubur itu nyata adanya bagi sipendosa jika tidak sempat akhir hidupnya meminta ampun bertaubat kepada Allah atas segala dosa-dosanya maka siksa kubur akan menyimpannya.

⁷⁷Wawancara dengan, KH. Abdul Syukur Al Hamidy Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

Lain halnya jika seorang hamba itu sudah meminta ampun dan bertakwa kepadanya maka surga akan di dapatnya atas rahmat dan kasih sayang Allah adapun jika seorang terlanjuar mendapat siksa kubur itu banyak hal-hal ketidak baikan bnyak perbuatan jelek di dalam hidupnya sehingga mendapatkan azab, setimpal atas perbuatannya sebagaimana diceritakan di dalam sebuah hadits tentang perihal kencing, di sebutkan. Kebanyakan sebab diantara siksa kubur adalah karna kencing (HR. Ahmad).

Di sengahaja tidak membasuhnya kemudian kencing sembarangan dengan mengamalkan surah Al-Mulk maka akan terhindar dari siksa itu maka ada sebuah hadis kembali Surah Al-Muluk surah tentang maha suci segala apa yang ada di tangaannya segala kerajaan akan menjadi pembela bagi pengamal pembacanya di dalam kubur (HR. Abu Hurairah), dari artinya sangatlah jelas bahwa segala yang ada di langit adalah kekuasaannya sehingga wajar kita sebagai ciptaannya mensyukuri atas segala pemberian darinya dan beriman bertaqwa kepadanya meyakini agama Islam yang di bawa Nabi rasul Muhammad SAW itu adalah benar.⁷⁸Adapun dari fadilah membaca surah Tabarak atau Al-Mulk ini menghindarkan dari azab kubur dan sebagaimana yang di jelaskan di hadits yang diterangkan di atas adapun di hadits lain sabda rasul sebagai berikut,

سُورَةُ تَبَارَكَ هِيَ الْمَانِعَةُ عَنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

⁷⁸Wawancara dengan, KH. Abdul Syukur Al Hamidy Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

Artinya: Surah tabarak (Al-Mulk), itu mencegah atau menghindarkan dari pada siksa kubur.

Dari para perawi hadits menjelaskan tentang menghindarkan atau mencegah dari azab kubur bisa dipahami orang yang mengamalkan atau mendawamkannya sehingga ia meninggal dunia maka surah al mulk itu kan membelanya di alam kubur memang diantara hadits tentang ini sebahagian para ulama mensahihkan itu adalah hadits yang sahih adapula sebagian ulama menjelaskan tentang hadits ini sahih dan ada diantara hadits tentang tabarak ini kuat sehingga tidak bisa dibantah bahwa haditsnya lemah atau dhaif dan juga di dalam sebuah kajian ilmu di Channel Youtub Ustadz Adi Hidayat, dalam hal beliau bukan dari organisasi Nahdatul Ulama atau NU.

Beliau ada sebagian mengatakan ormas Muhammadiyah ada juga beliau mengatakan beliau tidak ikut ormas dan beliau menjelaskan tentang keutamaan dari Al-Mulk sehingga beliau tidak menyalahkan akan perbedaan di negri indonesia khususnya dan tentang pengamalan surah tertentu dari Al-Qur'an, seperti baca Yasin dan Al-Waqi'ah Al-Mulk sehingga beliau dengan bijaknya mengatakan kepada jamaah yang bertanya kepada beliau kata beliau jika membaca surah Al-Muluk maka akan terhindar dari azab kubur beliau mengambil dari hadits tentang.

Keutamaan surah Al-Muluk sehingga jika kita membaca surah Al-Waqi'ah maka di hindarkan dari ke fakiran jika senag membaca surah yasin maka akan dikumpulkan bersama Rasulullah SAW maka semua surah di

dalam, Al-Qur'an mengandung berbagai faedahnya masing-masing.⁷⁹ Maka kita kembalikan kepada keyakinan masing-masing dan tergantung dari niat dari sipengamal. Jika niatnya ingin mencari dunia maka Allah akan memberikan kepadanya dan jika sipembaca menginginkan keridhaan darinya niscaya Allah akan memperkenankan keinginannya. KH. Abdul Syukur Al-Hamidy amaliyah ini yang beliau tekankan kepada orang yang bertamu kerumah beliau jika ada perkataan tentang hal membicarakan tentang amaliyah beliau pun juga tidak segannya, untuk menyarankan untuk membaca yang ringan saja tidak susah biar sedikit tapi dawam atau istiqamah di dalam beramal kepada Allah.⁸⁰

Sebagaimana para sufi mengajarkan kepada semua yang mau mengamalkan ilmu kesucian ialah bertasawuf bermakrifat kepada Tuhan dan dari metodenya kaum sufi agar dapat tercapai dan sempurna serta terwujudnya hanya melalui ilmu dan amal. Dan dari keberhasilan ilmu mereka adalah dari menghilangkan rintangan dari jiwa dan membersihkannya dari budi pekerti yang buruk dan sifat-sifatnya yang tidak baik didalam diri, sehingga jiwa itu akan sampai pada pengosongan hati dari selain Allah ta'ala kemudian menghiasinya dengan banyak mengingat kepada Allah yaitu dengan berzikir.⁸¹ Dari sini timbul kebiasaan kemudian membentuk karakter yang berakhlak kepada semasa dengan keadaan yang baik setiap hari amal ibadah, yang istiqamah dari cahaya wirid itu menambahkan nur dari Allah kedalam hati di situ akan muncullah ketenangan jiwa.

⁷⁹Ceramah Ustadz Adi Hidayat, Lc MA di Channel Youtub, <https://youtu.be/ZtcCjlp6SD4?si=WwCPP9bfrdKQyW>

⁸⁰Wawancara dengan, KH. Abdul Syukur Al Hamidy Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

⁸¹Imam Al Ghazali, *Pembebasan dari kesesatan*, (Gresik Bintang Pelajar), h, 48.

Bersumber dari cahaya illahi sehingga membentuk Nur Muhammad karna dari pelajaran kaum sufi yang meniti jalan menuju Allah ada yang melewati jalan nur Muhammad sehingga dia wasil atau sampi kepada Allah adapun kajian makrifat menurut guru Sekumpul atau KH. Zaini bin Abdul Ghani pernah beliau sampaikan kepada jamaah saat pengajian di majelis beliau kala itu sehingga beredar saat ini di Channel Youtub beliau menyampaikan tentang kajian makrifat agar cepat wasil sampai kepada Allah maka hendaklah jalan shalawat dan beliau juga di perintah oleh guru-guru beliau menurut penulis.

Guru Sekumpul memaparkan tentang jalan menuju Allah lewat perbanyak shalawat sehingga tidak ada terbesit atau salah pemahaman di dalam bermakrifat kepada Allah sebut saja halnya jalan para kawum sufi yang terdahulu seperti Wahdatul Wujud adalah ajaran konsep yang mengajarkan tentang bersatunya wujud tuhan dan manusia di antaranya tokoh sufi seperti Al Halaj Syekh Siti Jenar dan Hamzah Fansyuri dikenal pahamman wujudiyah, yaitu ajaran yang mengajarkan keberadaan wujud Tuhan. begitu juga di Tanah banjar seperti Syekh Abdul Hamid Abulung atau Datu Abulung dari ajarannya wujudiyah yang berkeyakinan bahwa wujud Allah, dalam kandungan segala makhluk.

Sekalian makhluk adalah wujud Allah Ta'ālā di dalam wujud segala makhluk yang banyak. Akibatnya mereka mengaku bahwa wujud mereka itu bagaikan sebangsa dengan wujud Allah dan wujud mereka itu

kemudian menjadi satu dengan wujud Allah,⁸² Adapun tentang awal mulai ajarn Wahdatul Wujud berawal dari Ibnu Arabi meyakini *zuq* tasawufnya sebagai *zuq* Wahdatul Wujud. Dalam inti *zuq* ini, Ibnu Arabi menyatakan bahwa tidak ada mengada selain Allah, yang merupakan wujud yang *Al-Haq* dan Yang Mutlaq, bahkan hakikat dan totalitas wujud itu sendiri dan *Al-Haq* dari Allah SWT dari sisi ketunggalan wujud tidak akan muncul kecuali yang wahdah (Tunggal).

Sebab mustahil kenyataan wahdah pada selain yang wahdah dan sesungguhnya wujud alam yang membiasakan tampak pada segala wujud alam semesta baik apa yang ditemukan atau tidak termasuk sesuatu yang telah dahulu wujud alam yaitu wujud mustyarak (ambigu) yang terbagi pada qalam *A'la* (tertinggi) sebagai awal maujud yang bernama aqal awwal sebagai pusat kejadian segala maujud alam semesta⁸³ dan Wahdatus Syuhud, jalan inilah dianggap yang paling masuk akal dan semua masyarakat awam juga di jalani oleh Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari menyaksikan diri sebagai *Al-Haq* wujud Allah adalah tajali-Nya Tuhan, di batang tubuh hambanya dengan kita menyaksikan keberadaan Allah di dalam batin kita, sehingga selainnya akan hilang untuk mendapatkan tajalli keberadaan Allah di dalam batin, kita harus meningkatkan himmah (kemauan) kepada Allah sehingga dapat terlihat sifat jamal-Nya (keindahannya) dan hilang di dalam cahaya zat-Nya.

⁸²Zurkani Jahja, Makalah seminar , *Pemikiran-Pemikiran Syeikh Muhammad Arsyad alBanjari di Bidang Akidah Islam* (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 1988), h. 16-17

⁸³Lihat dalam Kitab *Miftahul Ghaib Al-Jami wal Wujud*, Dar Al-Kotob Al-ilmiyah, Beirut, h. 21-22.

A. Kajian Tasawuf Makrifat KH. Abdul Syukur Al-Hamidy

1. Makrifat Perspektif Guru KH. Abdul Syukur Al-Hamidy

Saat penulis mengkaji lebih dalam tentang ilmu tentang makrifat dengan narasumber KH Abdul Syukur Al-Hamidy adapun di majelis rumah beliau dan masjid-masjid tempat jadwal pengajian beliau kata beliau pada dasarnya di dalam kitab *Al-Hikam Ibnu Atta Illah Askandari* dan *Iqazul Himam* yang beliau baca kajian tasawuf itu sebagai wadah tempat pembersihan dari dalam tubuh manusia adalah hatinya sebagai mana sangkaan dia terhadap manusia jika tidak di hargai oleh manusia atau di hina cacimaki semuanya kita harus siap selalu menerima hal itu jika orang sempurna ilmu tasawuf makrifat-Nya kepada Allah.

Semua itu dianggap biyasa saja bahkan tersenyum saja meneriama jika di uji sama Allah supaya kita tetaptenang selalu siap siap tidak dihargai siap segalanya itulah puncak dari ilmu tasawuf⁸⁴ jika melihat makhluk berbagi karakternya masing masing itu adalah yang di namakan *Al wanun Buhktalifah* yang berbeda-beda warna maksudnya sifat karakter berbeda beda ada yang baik ada pula yang jahat di sini hati kita kembalinya berperasangka baik atau buruk. Bahkan sekalipun dengan Tuhan harus berperasangka baik tiadak boleh kita menyalahkan bahwa Allah tidak sayang terhadap kita boleh jadi semua mengandung hikmah dan orang yang bernila di hadapan Allah ialah yang kuat ilmu

⁸⁴Wawancara dengan, KH. Abdul Syukur Al Hamidy Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

tasawuf-Nya,⁸⁵ juga tidak menganggap ilmu lainnya tidak seberapa penting seperti fiqih tuhid dan lain-lain karna jika sempurna tauhid dan tasawufnya maka semua itu menjadi mudah karna bahasanya yang ringan saja.⁸⁶ Dari ajaran tasawuf kaum sufi pandangan orang tentang ilmu tasawuf itu pun berbeda beda cara pemikiran serta teorinya sebagai sarana di dalam kehidupan yang identik dengan anti dunia serta materi, juga di anggap sebagi kesadaran dan ke sederhanaan serta jauh dari kata kemajuan⁸⁷ sehingga semua para kaum sufi membuat dirinya dengan ketidak sukaan dengan dunia bahkan dunia ini bagaikan tempat yang tidak ada habisnya karna merujuk kepada Al-Qur'an, sesungguhnya kehidupan di dunia adalah permainan yang melalaikan sehinga dalam keyakinan sebagi umat yang beragama muslim ditekankan di dalam ajaran Islam agar tidak berlebihan mencari harta, pangkat dan lain sebagainya untuk kesenangan duniawi maka para kaum sufi yang meniti jalan makrifat.

Kepada Allah pasti dia selalu menghilangkan kebaikan diri bersikap sederhana tidak berlebih-lebihan di dalam kehidupan. Tasawuf sendiripun adalah tuntunan yang dapat membawa manusia kepada jalan mengenal Tuhan dengan sebenar-benarnya, yaitu makrifatullah, mengenal Allah makrifat itu adalah jalan atau tarekat yang baik berupa akhlak yang terpuji dan semua mengandung unsur yang terpuji dan indah

⁸⁵Wawancara dengan, KH. Abdul Syukur Al Hamidy Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

⁸⁶Wawancara dengan, KH. Abdul Syukur Al Hamidy Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

⁸⁷Tri Astutik Haryati dan Mohammad Kosim, "Tasawuf dan Tantangan Modernitas "ULUMUNA Jurnal Studi Keislaman XIV, no. 2 (2010): h. 415.

dari ajar-ajar tasawuf tidak lain adalah membawa menunjukkan manusia perlahan-lahan menuju lebih dekat kepada tuhan. ⁸⁸ Kemunculan awal dari kelahiran ajaran tasawuf sendiri memiliki banyak fersi. Dalam secara *historis*, dari yang awal pertama kali yang menggunakan istilah tasawuf ialah seorang yang zahid (*acsetic*) yang bernama Abu Hasyim Al-Kufi dari Irak (W. 150 H). Dan ada juga anggapan dari yang lain tentang pendapat kemunculan dari ilmu tasawuf bukan bersamaan lahirnya Islam, tetapi munculnya tasawuf itu merupakan perpaduan gabungan kesatuan antara berbagai ajaran-ajaran atau aliran Islam. ⁸⁹

Dalam hal keridaan kita terhadap ketentuan Tuhan di jalan inilah yang sering di samapiakan KH. Abdul Syukur Al-Hamidy sehingga beliau menekankan agar selalu rida dalam bertasawuf lebih-lebih orang yang sudah makrifat mengenal Tuhan yang sebenarnya sebagai mana yang sudah di jelaskan di dalam kitab yang mu'tabar ⁹⁰ tentang rida maka Rasulullah SWT bersabda dan berkata kepad Ibnu Abbas' jika kamu mampu atau kuat untuk beramal dengan kesungguhan kepada Allah dengan penuh keridaan dan keyakinan maka lakukanlah, dan jika kamu tidak mampu untuk melakukannya maka ketahuilah bahwasanya dari kesabaran itulah yang akan menolongmu untuk melakukannya dengan sebaik mungkin. Dan rida adalah bagian dari perbuatan amalan hati (batin) dan pengaplikasian bertujuan kepada pujian-pujian terhadap Allah

⁸⁸Abu Bakar Atjeh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, (Solo: Ramadhani, 1990), h. 36-37.

⁸⁹Noer Iskandar Al Barsany, *Tasawuf Tarekat Para Sufi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 8-14.

⁹⁰Wawancara dengan, KH. Abdul Syukur Al Hamidy Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

dalam berbagai hal (keadaan), sebab rida adalah rela ikhlas seorang hamba atas ketentuan-ketentuan Allah SWT. Yang sudah di takdirkan atas dirinya, dan ketahuilah bahwasanya rida dari ketentuan Allah itu adalah perbuatan yang terpuji dan wajib bagi sekalian orang yang baru mukalaf⁹¹ Adapun di dalam Qur'an, mengatakan "Telah rida Allah dari pada mereka itu dan telah rida pula mereka itu dari pada-Nya" (QS. Al-Baynah Ayat 8).

Dan orang yang salik menempuh jalan Allah mereka selalu rida akan hukum Allah dan menerima semua ketentuan Allah dan orang yang ahli makrifat, itu adalah dia yang berjalan di jalan pera kaum sufi menempuh jalan tarekat mereka ahli sufi yang menyampaikan mereka kepada makrifatullah.⁹² Adapun kecintaan kita terhadap Tuhan dan semua keridaan kita kepada yang sudah di tetapkan kepadanya maka di situ salah satu maqam para ke kasih Allah walinya yang terlebih tinggi sehingga melebihi dari pada martabat maqamat orang yang salik atau yang menempuh jalan adapun, pernyataan imam Al-Ghazali di dalam Ihya dengan penjelasannya, Ketahuilah dari pada mu rida yang mereka jalani itu dari cinta nya kepada Allah ialah penentu yang amat besar jalan masuk kepada makrifatullah maka barang siapa yang dapat menjalani jalan rida itu niscaya ia mendapatkan derajat yang terlebih tinggi dan martabat yang amat besar sehingga mendapatkan pula olehnya kemuliaan.

⁹¹Abdul Qadir, *Penawar Bagi Hati*,h. 176.

⁹²Lihat Kitab *Siyarussalikin* hal. 139

Makan rida itu adalah suatu pintu untuk terbukanya kecintaan Allah yang terbesar barang siapa yang mendapatkan di hatinya jalan kesitu, maka itu adalah derajat dan pangkat yang tertinggi, adapun perkataan ketika Nabi Musa AS berkata kepada Tuhan-Nya ya Tuhan ku tunjukkan kepada ku sesuatu yang membuatmu ridha agar aku laksanakan kerjakan, maka Allah SWT mewahyukan kepadanya, hay Musa rida ku dalam ketidak sukaanmu sedangkan engkau tidak bersabar dan menyadari atas apa yang tidak engkau sukai. Sehingga Musa berkata kembali ya Tuhan ku tunjukkan aku kepada semua itu kemudian Allah SWT menjawab sesungguhnya rida ku itu atas apa yang engkau terima dari apa saja yang engkau tidak sukai.⁹³

Maka saat itu lah Musa AS paham dengan hakikat ilmu yang sesungguhnya dan juga di antaranya kisah Ismail yang mau di sebelih oleh Nabi Ibrahim sehingga beliau pasrah akan ketentuan Tuhan walau pun itu anaknya sendiri yang di jadikan korban tetapi dengan hati yang tulus itu adalah perintah Tuhannya maka Ibrahim melaksanakan hal itu ketika hendak menyembelih anaknya Ismail maka Allah menggantikan nya dengan seekor kibas atau domba. Dari semua aspek para kaum sufi yang meniti jalan kepada Allah memang tidak lah mudah ada hal-hal yang tertentu untuk di lewati bahkan sebagai mana kisah seorang Nabi Musa AS sendiri beliau tidak mengetahui keridhaan Allah itu di mana sehingga dia mengetahui dengan kalam perkataannya langsung

⁹³Al-Ghazali, *Mukhtasar Ihya Ulumuddin*: Ringkasan Ihya Ulumuddin,,h. 532.

dengan sang pencipta maka Musa menyadari dan menjadi Nabi yang agung akan kedudukannya di hadapan Allah adapun perkataan.

Imam Al-Ghazali di dalam kitabnya Ihya Ulumiddin kata beliau: Ketahuilah oleh kalian bahwasanya rida itu satu buah dari mahabbah kecintaan kepada Allah maka dari itu setengah dari pada yang terlebih tinggi maqamnya atau kedudukan dihadapannya bagaikan orang yang mukarabin, adalah orang yang hampir kepada Allah. Menurut pendapat Al-Ghazali tentang perbuatan rida ini sudah menempati martabat maqamat yang tinggi sehingga para kaum sufi menerapkan di kehidupan mereka terlebih orang yang belajar mengkaji ilmu makrifat sehingga di antara pengamal ilmu ini selalu siap akan hinaan cacian gunjingan semua perbuatan yang tidak baik mengenai diri mereka mereka pun siap karena hati para pengamal ilmu tasawuf, di bersihkan terlebih dahulu dengan mengkaji masalah masalah yang ada di bahas di dalam kitab para ahli tasawuf.

Itu lah jalan orang yang mengenal akan Tuhan-Nya karna mereka sangat kenal kepada Tuhan dan sehingga ridha yang mereka cari terlebih dahulu kepada Tuhan nya adapun kajian tasawuf KH Abdul Syukur ini beliau mengarahkan para jamaah atau murid yang belajar kepada beliau untuk selalu siap apa saja yang terjadi sehingga jika di dalam suatu hari mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari makhluk maka semua itu adalah jalan Tuhan untuk menguji orang yang

bermakrifat.⁹⁴ Ujian itu adalah jalan menurut sebgian kaum sufi untuk mendekat kepada sang pencipta contohnya seperti kisah seorang sufi Ibrahim bin Adham beliau diketahui senag sekali menghinakan dirinya di hadapan makhluk pada hal beliau adalah seorang raja.

Dimasa itu sehingga beliau menempuh jalan ke fakiran dengan mencari tuhan nya sehingga beliau menjadi seorang wali yang agung kala itu sehingga beliau berkata disaat dihina dan dicaci sebagai orang yang fakir kata beliau Ibrahim Bin Adham, ya Tuhan ku adakah ujian yang lebih berat dari pada ini, sehinga beliau mencari hal yang demikian itu kefakiran dan jalan kesusahan atau ujian menjadi suatu sinergi dalam menempuh jalan makrifat seorang sufi.

Kembali kepada kalangan orang awam, dua hal tersebut menjadi suatu ketidak setujuan dan kesiapan memang siap yang mau dengan kehidupan yang miskin tidak serba berada untuk di terima dalam menjalani kehidupan, karena umumnya bentuk kefakiran adalah kemiskinan, yang cenderung didalam kehidupan bukan kehendak dan kemauan jalan yang dikehendaki, bagi setiap orang. Bahkan menjadi keluhan dan beban bagi hidup dengan kemiskinan menjadi sebab yang akan di dapatkan dengan hinaan.walaupun secara zohir pada hakikatnya, yang di pilih untuk dijalani oleh para sufi. Adalah keberuntungan dan pilihan bagi mereka. Jika mendapat segalanya dia tidak menjadi kaya dengan memiliki sesuatu itu, dan tidak juga menjadi orang yang miskin

⁹⁴Wawancara dengan, *KH. Abdul Syukur Al Hamidy* Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

dan pakaian yang dikenakan pun sangat sederhana, tidak bisa lagi tergoda oleh kesenangan dunia dan kelezatan materi. Hal yang di cari hanyalah kebahagiaan ruhani, melalui ibadah sepenuhnya mengabdikan hanya kepadanya (untuk) Allah.⁹⁵ Menjalani hidup dengan kesederhanaan berarti menjalankan segala kebutuhan hidup hanya dengan yang tidak berlebih atau sedikit, seorang sufi yang pandai bersyukur tidak meminta banyak untuk kehidupan dunianya kecuali hanya untuk dapat menjalankan kewajiban gamanya.

Bahkan tidak menginginkan sama sekali meskipun ia tidak punya apa-apa dia tidak meminta-minta juga namun jika di beri tidak menolak pemberian dari Tuhan-Nya⁹⁶ bergantung hanya kepada Allah, maka makhluk akan mendekat dan dunia niscaya akan di dapat mereka para ahli tasawuf selalu melibatkan Allah di dalam kehidupannya sehari-hari sehingga keadaan mereka cenderung tidak terlaru berlebihan dalam kehidupan dunia ini guru Abdul Syukur beliau selalu menerapkan itu.

Dengan kita bergantung kepada Allah semua dalam kehidupan jika ada membuat hati tidak nyaman kecewa dengan makhluk di kecewakan maka dengan kita tidak bergantung kepada makhluk sekedar singga di dalam kehidupan maka tidak akan menjadikan semua itu beban di dalam kehidupan kita⁹⁷ sehingga tidak menghibur, atau mendinding dengan hakikat kehadiran Allah.

⁹⁵Syamdun Ni'am, Tasawuf Studies: *Pengantar Belajar Tasawuf*, h. 141-142.

⁹⁶Syamdun Ni'am, Tasawuf Studies: *Pengantar Belajar Tasawuf*, 142.

⁹⁷Wawancara dengan, KH. Abdul Syukur Al Hamidy Kom, DPR Jln Darma Bakti Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

1. Jalan Menuju Makrifat

Para ahli makrifat orang yang dekat hubungannya kepada Allah itu dia menjadikan dunia ini ajang untuk berlomba-lomba untuk menjadi pemenang di negri akhirat sehingga mereka tidak ingin berlebihan di dalam mencitai dunia sehingga membuat hati mereka menjadi lalai kepada Tuhan-Nya, dan menjadikan khijab bagi mereka yang menjadi khijab itu adalah dirinya sendiri.⁹⁸

Denga maksiyatnya dengan dosa besar atau pun kecil sampai makanan dan minuman yang di sana ada mengandung hak dari orang laian atau pun dari dosa yang di senghaja maupun yang tidak disenghaja maka sering-seringlah meminta maaf rida kepada sesama jika di rasa ada yang kurang berkenan di dalam ucapan dan perbuatan maka menjadikan sempurna, di dalam meniti makrifat dosa dengan makhluk membuat susah untuk menuju kesempurnaan maka mencapai itu orang yang ahli makrifat.

Adapun dari kajian abah guru Sekumpul setelah meminta ampun rida alangkah bagusnya memintakan ampun kepada Allah cukup Allah saja yang menyandang semua dosa yang menghalang kepada makhluk yang dikasihi Tuhan ialah orang yang *tawabin* atau sering minta ampun⁹⁹ termasuk yang paling utama sering meminta rida dan ampun kepada kedua orang tua jika semua sudah melewati tingkatan itu semua yang menjadi urusan mendapatkan, makrifat itu adalah urusannya Tuhan

⁹⁸Pengajian KH, Abdul Syukur Al-Hamidy, *Kitab Iqadzul Himam*, di Masjid Baiturrahim, 23 Februari 2024

⁹⁹Ceramah, Guru Sekumpul, *Ilmu Makrifat*, di Channel Youtub, <https://youtu.be/rsHMtpS84Ag?si=RMvjQ9q1v-HPsL>

yang membiri tidak tergantung keturunan semua kehendak Allah. Karna mengenal dari zat dan sifat afal dan asma Tuhan dengan istiqamah di dalam menekuni jalan muraqabah sehingga menjadi kuat makrifatnya di jalan afal atau perbuatan Allah yang paling enak adalah di jalan afal dan termasuk nur Muhammmd maka ini adalah makrifat, Jalan afal dan nur Muhammad jalan ini bagikan kalimat Syahadat tiada Tuhan selain Allah jalan tauhid dan Muhammad SAW adalah jalan nur Muhammad atau cahaya Muhammad.¹⁰⁰

Maka jika ingin mendapatkan semua itu berbaik baiklah kepada Allah jika pun tidak di beri Allah maka kita sudah berbaik sangka kepada Allah dengan melakukan jalan yang bisa menyampaikan kita keda Allah yaitu jalan kesempurnaan makrifat, orang yang di beri makrifat itu adalah orang yang sudah di pilih sama Allah dengan sesuai ke sanggupannya di dalam menjalani semacam itu serta menjadikannya Allah baginya khalifah di muka bumi dan orang yang bernilai di hadapan Allah termasuk wali kekasih Allah itu dia yang selalu bermakrifat di dalam jalan hidupnya terlepas dari segala ke kotoran hati dan kekecewaan hingga menjadi bersihlah hati mereka dari segala hal yang menutup bagi dirinya¹⁰¹ dalam rangka suatu saat Allah bermurah kepada kita, dan Allah itu tidak bisa di paksakan dia bertindak sesuai kemauannya sendiri maka hendaklah *husnudzan* berbaik sangka kepada Allah dalam rangka mengusahi apa yang kita kehendaki dan hendaknya

¹⁰⁰Ceramah, Guru Sekumpul, *Ilmu Makrifat*, di Channel Youtub, <https://youtu.be/rsHMtpS84Ag?si=RMvjKQ9q1v-HPsL>

¹⁰¹Pengajian KH, Abdul Syukur Al-Hamidy, Kitab, *Iqadzul Himam*, di Masjid Baiturrahim, 23 Februari 2024

dalam meniti jalan kepada Allah, itu dalam ke hati-hatian baik adab kita kepada Allah dan adab kepada makhluk Allah. Bagaimana kita memperbaiki hati kita kepada Allah dan memperbaiki hubungan kita kepada makhluk semua perlu dengan penyesuaian jika kita di kehendaki sama Allah walupun serba kekurangan tetapi ada sebuah penghargaan dari hamba Allah, sampai Allah berkehendak mengubah awalnya yang kurang baik hingga Allah mengubah menjadi ke posisi yang lebih baik.¹⁰²

Maka kita tidak bisa menentukan waktu kapan kita akan di beri Allah sesuai apa yang kita pinta maka kita hendaknya melembutkan hati perasaan apa saja yang di takdirkan Allah maka seperti itu adalah yang di isyaratkan oleh kaum sufi agar selalu merasa nyaman atas ketetapan Allah maka jika sebalik nya dari pada perbuatan itu kita berbuat yang tidak senonoh memaksakan diri untuk Allah beri maka bagi orang-orang yang bertasawuf oleh kaum sufi itu adalah sebagian dosa, besar di kalangan orang yang *khawas* kata mereka maka sesuai waktu yang Allah berikan.

Tidak merasa selalu menuntu kepadanya maka semua itu adalah adab kepada Allah SWT.¹⁰³ Maka semua keputusan dan kehendak orang agar mendapatkan ilmu sempurna itu atau bermakrifat kepada Allah semua adalah keputusan dari Allah jualah kita sebagai makhluk hendaknya berusaha dan terus mencari keridaan darinya agar semua yang

¹⁰²Ceramah, KH. Abdul Syukur Al-Hamidy di Channel Youtub,
https://www.youtube.com/live/bswCroQGExC?si=KuOF2dqUXO_jWzlu

¹⁰³Ceramah, KH. Abdul Syukur Al-Hamidy di Channel Youtub,
https://www.youtube.com/live/bswCroQGExC?si=KuOF2dqUXO_jWzlu

sudah di tetapkan kepada kita maka hendaknya menerima dengan hati yang lapang dengan tidak memperotes apa yang sudah di titipkan atau yang di beri sama Allah kepada kita. Apabila semua itu sudah diberikan Allah maka orang yang ahli makrifat itu dia memperbanyak mengerjakan yang sunat-sunat jika seandainya Allah langsung memberikan semua itu maka akan membuat lalai bagi orang yang lalai, maka bagaikan keluar dari qaidah-qaidah agama.

Jika seperti itu maka Allah tidaklah memperhatikannya kembali maka hendaklah sipenerima semua bergantung kepada Allah semua kembali kediri masing-masing orang yang terlebih penting adalah bagai mana kita memperbaiki diri kita di hadapan Allah. Tetapi tujuan kita yang ingin mencapai makrifat itu adalah selalu menjadi orang yang baik dan tidak juga memaksa Tuhan untuk mengqabulkan ke inginan kita dan kebanyakan manusia ingin selalu cepat terlaksana sehingga memaksakan Tuhan untuk segra memberi kepada dirinya, adapun dia yang benar mengenal Tuhan-Nya.

Selalu menunggu yang terbaik apa yang sudah di putuskan, kepada dirinya orang yang bertasawuf, selalu mendahulukan kehendak kekasihnya yaitu Allah SWT dan melepaskan kehendak nafsunya maupun itu dari keinginan akalnya atau dari hati yang membuat dia menjawuh dari rahmat Allah, atau membuat Allah menjadi murka kepadanya.¹⁰⁴ Orang yang bernilai di hadapan Allah adalah dia yang

¹⁰⁴Wawancara dengan, KH. Abdul Syukur Al Hamidy Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

senantiasa membersihkan dirinya dari segala dosa yang kecil atau pun dosa yang besar maka ahli makrifat itu hatinya selalu terhubung dengan Allah sebagi mana di katakan di dalam kitab-kitab yang mu'tabar atau sudah di kenal dan banyak menjadi rujukan para ulama.¹⁰⁵

¹⁰⁵Wawancara dengan, *KH. Abdul Syukur Al Hamidy* Kom, DPR Jln Darma Bakti Kacamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Pada 18 November 2023

A. Riwayat hidup dan Guru KH. Ahmad Sukris Sarmadi

1. Biografi Dr KH. Ahmad Syukris Sarmadi, MH

Adapun biografi singkat guru Ahmad Syukris Sarmadi beliau dilahirkan di kota Banjarmasin Kalimantan Selatan sampai tumbuh dewasa di lingkungan masyarakat banjar bapak beliau dari keturunan orang amuntai hulusungai dan ibunya keturunan alabio beliau dari keluarga yang berkecukupan ayah beliau seorang guru pengajar di sekolah, jurusan bahasa Arab karena kata beliau guru sukris sarmadi dulunya bapak beliau ini pernah sekolah pesanteren di jawa sehingga beliau semasa kecilnya di bimbing dan diajarkan ilmu-ilmu agama seperti nahu sorof kitab para ulama lainnya seperti fiqih dan lainnya.¹⁰⁶

Dari kecil beliau di arahkan oleh sang ayah untuk mempelajari ilmu agam disaat waktu yang kosong derngan bapaknya¹⁰⁷ maka disuruhlah untuk membaca kitab dari mengaji Al-Qur'an hingga sampai membaca kitab kuning yang tidak berbaris tentu di sini harus menguasai ilmu alat nahu dan sorof serta kosa kata bahasa Arab, seperti menghafal beberapa kosakata di dalam kamus-kamus yang besar agar bisa memberikan makna di dalam kitab yang tidak mempunyai arti-arti yang berbeda sehingga beliau setiap selesai makan makan ayah beliau ini adalah sangguru di setiap aktifitas beliau sehingga di suruh untuk membaca pelajaran agama terkhusus bagaimana seorang santeri di pondok

¹⁰⁶Wawancara dengan, *KH. Akhmad Sukris Sarmadi* jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

¹⁰⁷Wawancara dengan, *KH. Akhmad Sukris Sarmadi* jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

pesanteren tetapi beliau yang membimbing langsung ayahnya karena dulunya ayah beliau pernah menjadi seorang santeri di pondok pesanteren kemudian mengajarkan kepada anak-anaknya ilmu yang pernah beliau timba di pesanteren adapun. Guru Ahmad Sukris Sarmadi beliau tidak sekolah di pesanteren tetapi beliau semasa kecil ada keinginan untuk masuk ke salah satu pesanteren namun ibunya, beliau tidak mengizinkan karena beliau nanti tidak bisa untuk terus berbakti kepada kedua orang tua bisa-bisa lupa dengan mereka setiap hari tidak bertemu dengan mereka namu itu tergantung kepada pribadi masing-masing pula yang menyikapinya.

Sehingga sang ayahlah yang menjadi pengarah untuk memperdalam ilmu agama dari kecil beliau bergaul dengan masyarakat banjar dan bersekolah di salah satu sekolah pada umumnya sehingga beliau menamatkan aliyah kemudian beliau melanjutkan kuliah menurut data di era 1995 selesai adapun kampus UIN dulunya bernama IAIN Antasari, Banjarmasin Kalimantan Selatan beliau mengambil jurusan ilmu Syariah hingga beliau bergelar S,Ag atau sarjana setara satu di bidang ilmu Syariah.

Kemudian lambat laun akhirnya beliau kembali memutuskan untuk mengambil kembali Program Studi S2 di Universitas putra bangsa Tujuh Belas Agustus di Surabaya Jawa Timur mengambil jurusan Ilmu Hukum pada akhirnya beliau kembali menamatkan di Tahun 2005 Sehingga beliau memutuskan untuk pulang ke kampung halaman di Kota Banjarmasin

Kalimantan Selatan sehingga beliau bekerja sebagai loyer atau pengacara hukum¹⁰⁸ dari sini beliau cukup lama bekerja dan mendapatkan hasil yang cukup untuk keluarga beliau pada akhirnya ibunda beliau yang menyarankan untuk berhenti agar menjadi pengajar sebagai dosen tetap di Universitas IAIN Antasari Banjarmasin, sebelumnya juga beliau sebagai tangan kanan seorang dosen jika diperlukan untuk mengisi perkuliahan¹⁰⁹ kemudian beliau mengambil kembali jurusan S3 di Universitas Putra Bangsa hingga pada.

Tahun 2011 beliau sudah bergelar doktor sehingga menjadi dosen tetap di UIN Universitas Islam Negri Antasari Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan hingga saat ini beliau masih mengajar di Pasca Sarjana jurusan Syariah karna sesuai dengan jurusan semasa beliau ambil selagi berkuliah adapun di saat beliau mencari ilmu agama kepada guru di sekitar lingkungan beliau seperti guru ngaji dan sampai guru mengkaji kitab yang berbahasa Arab, menurut penjelasan beliau saat penulis berkunjung ketempat beliau di rawasari Kota Banjarmasin menurut pemaparan beliau tentang mengkaji ilmu agama terlebih banyak belajar kepada bapak beliau sendiri. Kerna bapak beliau adalah dulunya seorang guru mengajar di sekolah mata pelajaran Bahasa Arab, juga kata beliau ayahnya dulu lama juga sempat pernah sekolah pesanteren sehingga mewariskan ilmunya kepada anaknya sendiri juga menjadi pengarah kepada guru siapa, beliau

¹⁰⁸Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

¹⁰⁹Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

harus belajar agama,¹¹⁰ beliau mengaji kepada tuan guru seperti mengikuti majelis jika ada pembacaan mengkaji kitab seperti fiqih tauhid tasawuf dan kajian yang lainnya beliau ikut bersama sama duduk mendengar serta membawa catatan juga kitab yang akan di bacakan oleh tuan guru tersebut dan beliau juga di arahkan oleh sang ayah untuk mendatangi kerumah guru, untuk mengkaji ilmu, agama duduk berdua dengan sang guru atau bersama yang lain untuk mengkaji ilmu tersebut adapun guru-guru beliau yang penulis dapat dari wawancara adalah.

1. Guru Drs Abdul Azis Ayah beliau sendiri
2. Guru Aini Zamzam Sungai Jingah
3. Guru KH. Husin Naparin, Lc, MA
4. Guru Shalihin Sungai Baru
5. Guru Kastalani
6. Guru KH. Saman Mulya Martapura paman guru Sekumpul
7. Guru KH. Mukri Gawit, MA Pendiri PP Manbaul Ulum Kertak Hanyar
8. Guru Abdul Shamat Pengambangan
9. Guru Hanafi Gobet, Lc Jln Masjid Jami Sungai Jingah
10. Guru KH. Muallim Abdus Syukur Teluk Tiram

Mungkin ada banyak lagi yang tidak penulis dapat saat berbicara dengan beliau adapun Drs Abdul Azis ayah beliau yang sangat banyak mengajarkan ilmu agama dan mengarahkan kepada guru-guru yang lain untuk mengkaji ilmu agama sehingga beliau mendatangi guru Aini Zamzam perintah dari ayah beliau. Sehingga lama belajar dengan beliau

¹¹⁰Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

guru beliau yang sering berkomunikasi setelah ayahnya adalah tuan guru Aini Zamzam Sungai Jingah¹¹¹ adapun seperti KH. Mukri Gawit, MA ini dulunya sebagai seorang tuan guru di Kota Banjarmasin dan juga setau penulis beliau juga pernah duduk jadi ketua DPR dan banyak lagi kegiatan dan prestasi beliau, sehingga mempunyai pesanteren di Jln Mahligai Kertak Hanyak Km 7 Kab Banjar maka dari beliau inilah guru Sukris Sarmadi ini mengikuti pengajian beliau di masjid-masjid saat beliau menjadi seorang mahasiswa dulunya sehingga suka mendengarkan kajian dan mencari ilmu di tempat lain jika ada pengajian beliau ikut semasa menjadi mahasiswa.¹¹²

Adapun seperti guru Seman Mulya paman dari guru Sekumpul dulunya juga beliau mengikuti pengajian beliau di Martapura sehingga banyak juga mengambil ilmu dengan guru Seman Mulya juga dengan guru-guru, di Martapura dan juga KH. Husin Naparin, Lc MA di Banjarmasin siapa yang tidak kenal dengan beliau di kalangan NU beliau dulunya sempat menjadi ketua di NU Provinsi Kalimantan Selatan KH Husin Naparin ini juga seorang penceramah dan juga cukup banyak karya tulis beliau setau penulis karena penulis dulunya Mahasiswa beliau juga, dari karya beliau guru Husin seperti, Pengamalan Ibadah dan Petunjuk Peraktis Shalat Tahajud dan banyak lagi yang lainnya, yang tidak bisa penulis sebut. KH Husin Napari inilah juga guru Sukris Sarmadi ini belajar agama Islam berkunjung ke tempat beliau dan juga kenal lama dengan

¹¹¹Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

¹¹²Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

beliau sehingga banyak mengambil ilmu dengan KH Husin Naparin, dan KH Muallim Abdus Syukur Teluk Tiram beliau ini di kenal dulunya oleh masyarakat banjar sebagai Muallim Syukur dan juga beliau kala itu sebagai ulama yang masyhur di Kalimantan Selatan khususnya Kota Banjarmasin menurut keterangan penulis beliau guru Sukris Sarmadi semasa hidupnya muallim abdu syukur teluk tiram ini di saat pengajian di Masjid beliau mengikutinya dan juga banyak kala itu jamaah yang menghadiri Majelis Muallim Syukur ini.

Sehingga guru sukris ini senang juga mengikuti pengajiannya kala itu pengajian di rumah beliau Teluk Tiram dan juga di Mushala beliau, KH Muallim Abdus Syukur, ini membacakan kitab Kifayatul Awam.¹¹³ Maka dari pengajian Muallim Syukur ini pula banyak di hadiri para guru-guru agama dan para habaib dan masyarakat sekitar maupun dari luar Kota dulunya juga ulama yang banyak dikenal oleh masyarakat banjar seperti alm tuan guru Zuhdi Annor Sei Jingah termasuk murid beliau.

Muallim Abdul Syukur Teluk Tiram juga kala itu beliau Muallim Syukur ini menurut riwayat beliau lama di Kota Mekah Al Mukaramah menimba ilmu dan juga pulang pergi berangkat umrah dan haji sehingga masyarakat maupun pemerintah setempat sangat mendukung dengan kehadiran beliau di tengah masyarakat untuk membimbing umat kejalan Allah dan para ulama yang terdahulu Ahlu Sunah Wal Jamaah sehingga masyarakat berbagai tempat kala itu berbondong-bondong untuk

¹¹³Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

mengikuti kajian tuan guru Muallim Abdus Syukur ini kala itu sehingga wafatnya beliau pun berkumpul para ulama besar Kalimantan Selatan kala itu, seperti tuan guru Seman Mulya tuan guru Badruddin Martapura tuan guru Mahfudz Amin Pamangkih.

Termasuk guru Zaini Abdul Ghani atau guru Sekumpul selagi muda. Juga para ulama yang ada Kota Banjarmasin menurut penjelasan orang tua kala itu dan masyarakat sehingga penulis mendapat info seperti tuan guru H Muhammad orang tua dari guru Zuhdi Annor dan tuan guru Sami tuan guru Abdul Muthalif, M dan yang lainnya sehingga sampai saat ini haul beliau KH Muallim Abdus Syukur, ini di penuh jamaah hingga ribuan yang berkumpul maka dari beliau inilah guru Sukris Sarmadi sering mengikuti juga sewaktu muda pengajian beliau ini di Masjid Teluk Tiram kala itu.¹¹⁴

Juga banyak dihadiri berbagai kaum muslimin laki-laki dan juga perempuan yang tua dan yang muda sehingga beliau alm KH Muallim Abdus Syukur ini di sebut sebagai ulama terkemuka di Banjarmasin kala itu, adapun seperti tuan guru Seman Mulya Martapura beliau ini adalah paman dari guru Sekumpul tuan guru Seman ini juga banyak di datangi jamaahnya juga mengadakan pengajian Majelis ilmu di Martapura sehingga guru Sukris ini setiap pengajian guru Seman Mulya, di Martapura beliau hadir duduk untuk belajar bersama.¹¹⁵ Sehingga dibilang cukup lama juga

¹¹⁴Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

¹¹⁵Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

beliau ikut pengajian di berbagai tempat tetapi kata beliau yang terlebih banyak belajar agama kepada ayah handa beliau sendiri yang sering memberitau kepada tuan guru siapa harus menimba ilmu juga termasuk yang paling dekat terlebih banyak mengambil ilmu agama kepada tuan guru Aini Zamzam Sungai Jingah.

Sehingga setiap masuk dimana hari itu ada jadwal mengaji di rumah beliau tuan guru Aini ini maka guru Sukris Sarmadi ini datang kerumah beliau.¹¹⁶ Adapun guru Shalihin Sungai Baru, beliau juga sering mengikuti pengajian beliau saat di Masjid Mushala juga bertamu kerumah beliau untuk menggali ilmu agama berbincang sambil memperbanyak wawasan kepada beliau serta mengikuti pengajian jika terdapat jadwal pengajian beliau di Masjid atau Mushala dan di kediaman beliau ketika itu.¹¹⁷

Beliau terbilang banyak juga mengikuti pengajian tuan guru Shalihin ini berbagai ilmu di ajarkannya kepada masyarakat sekitar atau pun dari luar yang ingin berbincang dengan beliau seputaran agama seperti minta air panglasir dagang minta doa dan juga minta saran air penerang hati dan lain-lainnya adapun tuan guru Kastalani penulis tidak banyak membicarakan saat itu setau penulis beliau ini adalah seorang guru agama dan pegawai Negri yang satu angkatan dulunya dengan tuan guru Abdul Syukur Al-Hamidy disaat penulis wawancara di kediaman beliau

¹¹⁶Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

¹¹⁷Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

saat itu beliau tes menjadi pegawai kantor kemenag satu ruangan dengan beliau guru Kastalani ini dulunya banyak juga jadwal pengajian di Masjid Mushala terutama di daerah Sungai Jingah dan sekitarnya maka dari situlah guru Sukris ini juga mengikuti pengajian-pengajian.

Tuan guru Kastalani ini sama juga dengan tuan guru H. Hanafi Gobet, Lc ini beliau di kenal orang dulunya sebagi pengurus di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin menurut riwayat kala itu beliau yang di tunjuk menetapkan arah kiblat Masjid Raya Sabilal Muhtadin itu juga dengan para ulama-ulama yang lainnya seperti KH Tirmizi Abbas juga beliau ini di tunjuk sebagi ketua Masjid tersebut adapun KH Hanafi Gobet, Lc ini beliau juga sempat menjadi ketua Masjid Jami Sei Jingah sehingga beliau juga berdakwah di Masjid Jami dan masjid-masjid lainnya terkenal sebagi ulama saat itu di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan dari beliau-beliau inilah.

Guru Ahkmad Sukris Sarmadi ini menimba ilmu agama sehingga sampai saat ini beliau menjadi seorang dosen sekaligus guru agama di kediaman beliau juga mempunyai Majelis taklim yang bernama Nurullah atau TDI, hingga menurut keterangan beliau Majelis ilmu itu sudah hampir puluhan Tahun berdiri awalnya juga di suguhkan dengan bela diri juga ilmu tenaga dalam di ikuti oleh kalangan anak muda dan orang tua sekitar lingkungan beliau juga orang luar yang datang. Kemungkinan orang luar dari lingkungan beliau yang ikut itu melihat dari Chennel Youtub beliau di situ awal mula Channel Majelis Nurullah itu menunjukan ilmu kanuragan,

di situ menunjukan orang yang sedang di keroyok orang yang banyak tidak sampai mengenai tubuhnya atas ijin Allah juga menunjukan cara-cara pengisian dan latihan ilmu tersebut yang menjadi Narasumbernya pembicara menjelaskan tentang TDI, tenaga dalam islami itu adalah beliau guru Sukris Sarmadi sendiri di hadiri oleh pengikut beliau yang mengikuti kegiatan saat itu.¹¹⁸

Sehingga sampai saat ini beliau terus mengoplod tentang pengajian yang beliau rutinkan membahas tentang ilmu makrifat para wali membahas tentang makrifat nya kaum shalih sampai kepada makrifatnya para Nabi menurut kitab yang beliau bacakan saat terselenggaranya pengajian di kediaman rumah beliau setelah selesai satu pada malam, itu maka dari admin beliau mengeditnya kemudian mengoplodnya sehingga setiap pengajian berlangsung.

Ada rekaman dan yang disampaikan guru Sukris ini juga untuk menayangkan kembali kepada masyarakat luas hingga pulau jawa dan masyarakat sekitar terkhusus Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan juga ada yang mengikuti pengajian di Channel Youtub beliau bagi yang suka dan senang kajian beliau membahas tentang ilmu tasawuf makrifatullah, jalan para sufi kaum Shalafuna Shaleh justeru semua itu bersumber dari Rasulullah SAW beliau mengajarkannya kepada menantu beliau Sayyidina Ali sehingga turun temurunlah ilmu itu.

¹¹⁸Penjelasan tentang TDI KH, Akhmad Sukris Sarmadi, di Channel Youtub, <https://youtu.be/LJeg9NcfV4I?si=ifTnKRK4pzaEWPzN>

2. Kegiatan Aktivitas Dr KH. Akhmad Sukris Sarmadi, MH

Saat beliau lulus sarjana setara satu sudah mulai berdakwah kepada masyarakat sekitar hingga Masjid Mushala sampai beliau menjadi sarjana dua mulai berkecimpung sebagai loyer atau pengacara hukum disetiap ada permasalahan masyarakat untuk meminta beliau menjadi penasehat hukum sehingga di dalam kegiatan beliau guru Sukris ini menyempatkan untuk memenuhi jadwal panitia Masjid kemasjid untuk mengisi kajian kitab seperti tafsir Qur'an hadits fiqih tasawuf, kala itu beliau menghadiri untuk jadwal pengajian di berbagai Masjid.¹¹⁹

Seperti di daerah beliau sekitar rawasari hingga Masjid di jln perdagangan HKSJN Banjarmasin Masjid Qurratah Toyyibah dari Masjid dan Mushala beliau mengisi pengajian seputar agama juga di langgar Nurul Ibadah simpang jagung pelambuan beliau membacakan kitab Tanqihul Qaul, di Mushala ini sesudah magrib pada malam ahad adapun saat malam jum'at beliau di Masjid Nurul Iman jln Griya Permata Handil Bakti dengan kitab yang sama karangan Imam Nawawi Tanqihul Qaul juga dengan Masjid yang sama Nurul Iman tetapi beda tempat yang ini. adalah di sei andai setiap malam senin bada magrib juga di Masjid dekat di kediaman beliau jln rawasari raya Masjid Darul Mu'minin setiap malam selasa dan pengajian rutin di rumah beliau di jln rawa sari pada malam minggu pengajian ini sudah cukup lama hapir puluhan Tahun beliau mengadakan pengajian keagamaan, di kediaman beliau dari jamaah yang

¹¹⁹Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

sedikit hingga menjadi banyak kata beliau mengajarkan kitab tentang Shalat sampai tafsir Qur'an hingga sampai saat ini beliau membacakan kitab ke Tuhanan. Ilmu tasawuf dari berbagi sumber kitab juga dulunya beliau mencari-cari ketempat tuan guru di mana berada sanat atau izajah dari kitab tasawuf yang beliau baca juga yang lainnya¹²⁰ dari aktivitas beliau seorang dai juga beliau mengajar di UIN Universitas Islam Negri Antasari Kota Banjarmasin jurusan Syariah di Pascasarjana dulunya memang beliau berkecimpung sebagai adpokat atau pengacara cukup lama beliau menjadi seorang loyer pengacara itu sehingga datang perintah ibu beliau untuk mengubah perofisinya sebagai pengajar atau sebagai guru agama sebagai mana ayahnya adalah sebagi seorang pengajar di sekolah.

Ibu beliau pun mempunyai keinginan demikian agar berhenti untuk menjadi seorang pengacara memang jika dibanding dengan penghasilan beliau sudah cukup mapan kala itu atas perintah ibunda-Nya kemudian beliau guru Akhmad Sukris Sarmadi ini mematuhi perintah ibunya walau dengan keadaan bagaimana seiring waktu beliau menekuni untuk mengajar di kampus UIN Antasari menurut apa kata ibunya saja¹²¹ kemudian beliau membuka suatu Majelis taklim di kediaman beliau jalan rawasari saat itu masih dengan kegiatan ilmu tenaga dalam Islami atau TDI sehinga lama kemudian beliau berceramah. Masjid kemasid memenuhi jadwal beliau yang sudah di suruh untuk membaca kitab seputaran agama sehinga cukup

¹²⁰Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

¹²¹Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

lama juga beliau berdakwah, Masjid kemasjid jika pagi hari beliau pergi untuk memenuhi kewajiban beliau sebagai seorang dosen di Universitas, selain juga menjadi dosen beliau juga berusaha menjadi seorang pengusaha dari hasil beliau menjadi pengacara juga ada bakat senang sebagai pengusaha di saat beliau berkuliah juga dari hasil itu kemudian beliau belikan ke sebuah lahan juga ruko untuk di sewakan kepada orang yang ingin usaha selain itu juga beliau investasikan sebagian hartanya untuk membangun perumahan.

Sehingga laman berjalan beliau menekuni kegiatan itu,¹²² saat beliau siang mengajar sebagai dosen jika ada waktu beliau berkegiatan yang lain saat malam hari beliau mengisi pengajian di berbagai Masjid setiap malamnya juga beliau kala itu ikut pengajian alm guru Zuhdi Annor di Majelis Citra Geraha pal 19 beliau duduk di belakang tuan guru Zuhdi, kala itu karna ada yang membawa beliau untuk mendampingi saat pengajian berlangsung tuan guru Zuhdi saat itu¹²³ dari yang beliau ceramah Masjid kemasid kemudian beliau stop semua karna kata beliau nanti kecapean karna banyaknya jamaah yang terus berdatangan ke Majelis tempat kediaman beliau menurut info dari beliau jamaahnya melebihi seribu orang dikarenakan pada kegiatan berlangsung beliau menyuruh kepada yang jaga untuk memberikan seribu bungkus nasi, di acara tertentu akhirnya tidak mencukupi saat itu. Sehingga beliau dan

¹²²Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

¹²³Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

keru-kuru di Majelis itu beranggapan seribu orang lebih jika pengajian beliau pada malam minggu terlebih banyak warga yang masuk ke dalam pada jln rawa sari ujar beliau.

Adapun Majelis taklim Nurullah di kediaman beliau berlangsung pada malam ahad atau malam minggu setelah bada magrib sampai jam 11 jika waktu Shalat beliau menjedanya dengan bergati-ganti kitab yang di baca beliau membahas tentang Ketuhana dan pembersihan jiwa batin ialah hati saat penulis bertanya langsung beliau mengatakan ada seblas dua belas kitab yang beliau bacakan kepada jamaah yang ikut pengajian, di malam itu sehingga memakan banyak waktu untuk menerangkan-Nya.¹²⁴

Kitab-kitab yang beliau baca saat pengajian Majelis di rumah beliau yang pertama kitab Al Hikam Ibnu At-Taillah Iqadzul Himam Syekh Muhammd Ajibah Halu Rumus dan Syajaratul Mubarakah Syekh Izuddin Ibn Salam Fathur Rabbani Jalaul Qatir Futuhal Ghaib Al Gunyah Sirul Asrar Manakib Syekh Abdul Qodir dan tambahan kitab imam Qusyairi Risalah Qusyairiyah imam Kalyubi Nawadir Al Hujwiri Kasful Mahjub Imam Al Muhasibi Adabunnufus kitab Ahwalul Qubur Ibnu Rajab Yujibu Antu Sahah Sayyid Muhammd bin Alawi Al Maliki maka dari kitab-kitab inilah yang beliau baca setiap minggu sekali pada saat ini juga merujuk pemahaman ilmu makrifatullah, kepada perbandingan yang lain seperti kitab hikam setelahnya mengambil kitab Iqadzul Himam sehingga jika tidak lengkap pemahaman tentang.

¹²⁴Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

Kitab satu maka merujuk kepada kitab yang lain sehingga menjadikan berbagai *refrensi* tidak satu saja tetapi banyak cara yang lain untuk menuju Allah dengan kitab yang sudah mutabar terpecaya termasuk pengarangnya juga bukan orang sembarang seperti Ibnu Attailah Askandari, yang di kenal seluruh dunia Islam seorang yang ahli hikmah dalam kehidupan tentang Ketuhanan juga beliau adalah seorang sufi yang terkemuka denga berbagai kitab karangannya sebagaimana kitab beliau yang sangat terkenal adalah kitab Al-Hikam.

Yaitu memuat membahas tentang hikmah-hikmah di dalm kehidupan seteleh kitab ini selesai beliau kembali menutupnya dengan mengucap salam setelah itu beliau kembali membaca kitab Iqazul Himam kitab ini cukup tebal dan sangat detail penjelasan dari kitab Al-Hikam namun cukup tebal sangat mudah jika ada yang kurang paham dari kitab yang awal kata beliau maka beliau membacakan kembal Iqazul Himam¹²⁵ karna kitab ini juga karangan dari Ibn Attaillah namun di syarah dari ulama sesudah beliau dengan penjelasan yang detel tentang ilmu urusan dalam yaitu ilmu tasawuf, jika masuk waktu Shalat isya beliau berhenti juga menyuruh para jamaahnya jika ingin Shalat isya setelah itu beberapa menit kemudian beliau melanjutkan kebal dengan membaca kitab¹²⁶ yang laian seperti karangan Syekh Abdul Qodir Al jilani, seperti kitab Sirul Asrar Futuhal Ghaib Fathur Rabbani membahas tentang keyakina kita

¹²⁵Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

¹²⁶Pengajian KH, Akhmad Sukris Sarmadi, Kitab, Syekh Abdul Qadir Al Zailani, di Majelis Nurullah, jln, Rawasari 1 Juni 2024

kepada Tuhan ilmu yakin menjelaskan tentang kehidupan sehari hari seperti hal rezki jangan takut tentang rezki sebagaimana orang yang bukan Islam mereka di cukupi rezkinya jika orang yang muslim takut sama saja kita tidak mempunyai agama karna agama.

Kata Syekh Abdul Qodir untuk keyakinan maka beliau juga menjelaskan tentang tawakal beberapa bagian seperti orang yang awam juga ada yang khawas sehingga mencapai kepada derajat tingkatan khawasul khawas juga yang paling *ekstrem* di dalam kitabnya Sirul Asrar membahas tentang informasi gaib dan nilai-nilai yang tertinggi dalam spritual gama Islam¹²⁷ juga di sini menjelaskan diantaranya seperti kebanyakan orang membahas atau menyebut nur Muhammad, tetapi dalam kitab tersebut menamakannya dengan ruh Muhammd.

Kitab beliau itu di karang pada abad ke enam dan ketujuh sehingga berbeda dari segi nama namun satu jalan, dan tujuan bermakrifat juga di situ dijelaskan ialah hakikat Muhammad, dan tujuan bermakrifat kepada Allah maka yang lain bisa saja menerjemahkannya dengan nur Muhammad di situ juga menjelaskan tentang hati orang wali itu mereka sangat conderong dengan Negri akhirat namun kehidupan dunia juga di pikirkannya. Setelah beliau membacakan beberapa kitab kemudian beliau beristirahat di lanjutkan dengan membaca Shalawat dari karangan beliau yang memadukan denga shalawat dan Shalat pada umumnya sehingga jika di baca lagu dan nadanya seperti shalawat maulid, habsi yang beliau baca

¹²⁷Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

juga di sahut setelah itu oleh jamaahnya kemudian beliau membaca lagi hingga berulang-ulang juga beliau mengarang bacaan Arab ke bahasa Indonesia juga dengan bahasa daerah terkhusus kelogot bahasa banjar.¹²⁸

Sehinga bisa di paham oleh jamaahnya sampai jam sepuluh beliau kembali beristirahat kira-kira lima belas menit lewat menyuruh para jamaah jika ingin minum ngerokok bincang dengan teman juga ingin ngambil air minum dan roti yang sudah di sediakan petugas kemudian meneruskan pengajiannya hingga selesai setelah itu beliau membacakan shalawat, yang sudah beliau karang dan simpulkan dari berbagai sumber para jamaah beliau yang mengikuti kajian beliau yang sudah lama juga membawa beberapa foto copy yang sudah beliau bagi-bagikan.

kepada jamaahnya sehinga para jamaah yang duduk masih mengikuti pengajian berlangsung sampai akhir juga ikut membaca sehingga menjadi kompak tampak terdengar setelah itu beliau menutupnya dengan berdoa bersama-sama tepat jam seblas kemudian beliau guru Sukris Sarmadi ini berucap ingin membagi-bagikan nasi padang jika ada rumah makan yang memberi banyak kemudian beliau mempersilahkan kepada jamaah ibu-ibu untuk melantunkan bacaan shalawat yang beliau karang atau yang berbahasa Indonesia juga bahasa daerah terserah mana yang bisa jika ada yang mau beliau menyuruh jamaah ibu-ibu itu untuk berdiri sehingga beliau menanyakan, siapa nama dan dari mana asalnya kemudian setelah menjawab pertanyaan kemudian di persilahkan untuk

¹²⁸Pengajian KH, Akhmad Sukris Sarmadi, Kitab, Syekh Abdul Qadir Al Zailani, di Majlis Nurullah, jln, Rawasari 1 Juni 2024

membaca shalawat yang bisa atau lagu tentang dakwah banjar setelah jamaah selesai kemudian beliau menyuruh untuk mengasih nasi kotak itu kepada jamaah tadi setelah beberapa orang dari jamaah ibu-ibu.

Kemudian beliau menyuruh kembali jamaah laki-laki yang ingin menyumbangkan suaranya dengan membaca shalawat atau shalawat logat banjar, jika ada yang berminat untuk membacakan maka kembali berdiri juga di tanyakan siapa nama dan dari kampung atau daerah mana saja, setelah membacakan shalawat kemudian diberikan lagi hadiah nasi kotak itu kepada jamaah laki-laki, yang berani tampil dengan membaca shalawat itu jika sudah habis nasi kotak itu maka beliau menutupnya dengan salam dari jamaah beliau yang hadir itu ada yang dari daerah kuin pekauman mantuil juga di luar daerah seperti tamban dari kalteng kelayan B juga pal tujuh simpang empat simpang jagung basirih selatan juga yang lainnya terutama dari lingkungan beliau yang di dalam rawasari atau warga sekitar komplek beliau.¹²⁹

Maka setelah selesai beliau bersalaman dengan jamaah yang ikut di dalam rumah beliau seperti tuan guru yang lain yang menghadirkan pengajian saat itu kemudian beliau bersalaman serta berpoto dan saling meminta rela atau meminta maaf kemudian setelah selesai beliau kembali menuju depan rumah mendatangi para jamaah yang berada di luar teras rumah beliau kemudian beliau guru Sukris Sarmadi bersalaman kepada jamaah yang berada di luar orangnya lumayan banyak setelah itu beliau

¹²⁹Pengajian KH, Akhmad Sukris Sarmadi, Kitab, Syekh Abdul Qadir Al Zailani, di Majlis Nurullah, jln, Rawasari 1 Juni 2024

memberi membagikan ampelop, yang berisi uang kepada jamaah yang beliau liat saat bersalaman seperti orang yang tidak mampu atau orang yang sudah lanjut usia atau pun anak-anak kecil.

Juga beliau mengajak untuk berpoto bareng atau para jamaah yang ingin berpoto dengan beliau setelah selesai bersalaman juga ada yang meminta doa seperi anak yang baru lahirang untuk minta beliau doakan serta jamaah yang ingin minta doa di dalam air botol mengasih kepada beliau untuk minta air doa terus beliau layani dengan mendoakan dengan cara beliau sendiri,¹³⁰ juga ada yang minta pendapat saat itu dengan beliau kemudian setelah selesai maka beliau kembali menyapa petugas yang menjaga di jalan kemudian masuk kerumah.

Dengan menyuguhkan makanan kepada yang membersihkan sampah atau membereskan seperti mix bangku terpal kabel-kabel yang menghalang jalan ada pula yang menyusun karpet agar membersihkannya, seperti biyasanya sehingga setelah semua beres kemudian beliau meminta rela saling meminta maaf, kepada yang ikut andil menjaga saat pengajian beliau berlangsung kepada yang bertugas di jalan bertugas mengedit video kepada pembersih halaman juga yang bertugas sebagi merapikan mix salon layar tancap yang berada di luar maupun yang berada di dalam juga kepada petugas wanita dan kepada seluruh yang ikut bertugas saat pengajian di selenggarakan.

¹³⁰Pengajian KH, Akhmad Sukris Sarmadi, Kitab, Syekh Abdul Qadir Al Zailani, di Majlis Nurullah, jln, Rawasari 1 Juni 2024

3. Amaliah amaliah Dr. KH. Ahmad Sukris Sarmadi, MH

Saat penulis wawancara dengan beliau guru Sukris Sarmadi menanyakan tentang perihal bacaan amaliah yang sering beliau baca rutin dan dawamkan setiap hari-hari maupun itu sedang melaksanakan pengajian bersama jamaah atau pun setelah berada di rumah sehingga beliau menjawab amaliah seperti yang sering di dawamkan oleh para guru-guru yang menyampaikan di dalam Majelis, pengajian biasanya seperti memperbanyak shalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW juga memperbanyak istigfar jangan tertinggal seperti berdoa kepada Allah meminta rezki yang halal banyak serta berkah.¹³¹

Juga Shalat sunat hajat tahajud agar apa yang di hajatkan di permudah jalannya juga cepat beliau pada saat pengajian di rumah beliau membaca doa-doa yang beliau karang sendiri atau satukan dari berbagai doa sumber doa seperti doa amaliah yang dianjurkan Nabi sehingga beliau menghimpunnya dalam bentuk buku yang sudah bercetak dengan menggambarkan sebagai penulis atas nama beliau KH Akhmad Sukris Sarmadi, sehingga buku itu di pegang beberapa jamaah jika beliau mau selesai pengajian adapun tentang beliau membahas tentang rezki yang halal karna kita harus selalu berhati hati dengan yang kita terima rezki yang kita pegang setiap hari haruslah semua itu terjami kehalalannya karna seorang muslim harus menjaga bahkan diwajibkan oleh mereka untuk memakan rezki yang halal pakaian yang halal dikarnakan jika ada

¹³¹Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

rezki yang tidak halal kita akan mendapat murka Allah, dan juga terhibanya antara hamba dengan rab-Nya. Dikarenakan ada yang haram melekat di tubuh atau pakaian kita sebagai mana para orang shaleh terdahulu juga para kaum sufi, sangat berhati hati dan sangat menjaga rezki yang halal.¹³² Memang itu adalah perintah Allah dan rasulnya agar kita sebagai umat yang beragama Islam selalu menjaga kesucian lahir dan batin termasuk yang akan masuk kedalam perut kita seperti halnya makanan-makanan yang sehat dan terjaga kehalalannya dan kebersihannya.

Bahwasanya ketahuilah semua yang diharamkan itu pasti membawa keburukan kepada dirinya sendiri juga bagi pelakunya begitu pula jika rezki makanan-makanan yang halal itu pasti mengandung kebaikan, bagi seorang dan mengandung kebaikan-kebaikan di dalamnya. Sebagai mana yang seringkali kita dapati disuatu tempat atau daerah segala sesuatu yang sudah di tentukan ke halalan dan keharamannya yang sudah di fatwakan oleh para ulama ahli fiqih atau pun di dalam suatu Negara muslim seperti fatwa MUI, sehingga di sana sebagian yang hali dalam hukum Islam mereka memberi pendapat tentu berlandasan dari Al-Qur'an dan hadits Nabi serta para ulama yang terdahulu yang terkemuka apa lagi seumpama orang sufi dari kisah mereka sangat wara berhati hati dalam segala sesuatu sehingga tidak bertentangan dengan hadits dan Al-Qur'an karna semua yang mengandung haram pasti ada mudharat juga

¹³²Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

sebaliknya apa pun yang halal pasti mengandung kebaikan dan kesucian serta kesehatan sebagaimana di dalam Al-Qur'an surah Al Mu'minin

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا

Artinya: Wahai para rasul makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang baik (QS, Al-Mu'minin, Ayat 51)

Dari ayat ini maka Allah menganjurkan kepada Nabi-Nya untuk memakan makanan yang baik atau yang halal juga kita sebagai umatnya mengikutinya juga termasuk perintah Tuhan untuk menjauhi segala yang di haramkan kepada umat Islam terutama sesuatu yang baik itu pasti mengandung kebaikan maupun itu kesehatan jasmani dan rohani juga sebaliknya sesuatu yang di haramkan Allah, itu pasti mengandung mudharat kejelekan, bagi sipelaku tersebut adapun jika sesuatu yang kita meragukan semisal dari konsumsi jika saja diketahui dari segi kehalalannya kemudian meragukan dari semua itu dari yang mengharamkannya maka, hukumnya adalah sah halal saja.¹³³

Jika sesuatu dari kehalalannya yang sudah jelas, namun jika suatu hari kedepan menjadi berubah muncul dari kalangan dari sebab munculnya keharaman dari sejenis faktor juga yang di benarkan menurut dari beberapa pertimbangan dari kalangan ahli hukum juga pertimbangan syarat, maka menjadi hukumnya adalah tidak berlaku lagi sehingga batal maka yang palingkuat menjadi keputusan adalah berdasarkan dengan

¹³³Al-Ghazali, Mukhtasar *Ihya Ulumuddin*: Ringkasan *Ihya Ulumuddin*,h. 213.

dugaan yang palingkuat maka itulah menjadi pegangan sehingga menjadi keyakinan bahwa semua sudah menjadi kenyataan yang harus di taati. Juga beliau mendawamkan atau pengamal shalawat sebagaimana pada penjelasan beliau tentang membaca shalawat kepada baginda Nabi, sehingga beliau sering baca di saat pengajian di rumah beliau pada malam minggu bersama jamaah beliau juga di dalam buku yang beliau karang sehingga pada tiap pengajian berlangsung beliau juga membaca shalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW.¹³⁴

Sebagaimana yang sering kita dengar sering para dai penceramah membacakan tentang beberapa hadits Nabi tentang orang yang meBaca shalawat kepadanya dan juga yang memperbanyak membaca shalawat atasnya juga para ulama-ulama terdahulu mengajarkan untuk memberi salam dan shalawat kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW teradisi shalawat ini awal mula rasul saat pulang dari perang kemudian pada saat ini sahabat Nabi menyambut dengan gendang dan membaca qasidah thalaal badru alaina min saniyatil wadha, telah datang bulan purnama maksudnya di sini rasul telah datang seorang rasul dengan kemenangan maka sejarah teradisi ini menjadi turun temurun sehingga menjadi teradisi seperti maulidan shalawatan burdahan di sana hanya memuji. Nabi dengan berkumpul di suatu Majelis ilmu juga dengan di adakannya sering acara shalawatan juga acar maulidan di Mushala Masjid rumah-rumah warga hingga sampai hari ini saat ini teradisi itu

¹³⁴Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

berlangsung terutama di Indonesia kerna para ulama dulu sering memuji Nabi dengan membacakan maulid yang dikarang oleh seorang yang alim seperti habib Ali Al-Habsyi ini sering dibacakan oleh ulama dari Kalimantan Selatan abah guru Sekumpul kala itu sering membaca maulid ini jika pengajian berlangsung juga ada maulid Ad-Dibai juga Al-Barjanji dan lain-lainnya semua tujuannya untuk memuji dan mengagungkan baginda besar Muhammad SAW, maka dalam hadits beliu menjelaskan siapa yang bershalawat satu kali kepada ku kata nabi maka Allah akan membalas shalawatnya sepuluhkali lipat dari itu para ulama masyarakat pun ada menjadikan shalawat itu sebagai amaliah.

Baginya sehari hari juga sering mendawamkannya di setiap pagi dan petang ada yang mendawamkannya sehari sampai satu ribu juga ada yang mendawamkan mengistiqamahkan amalan harian atau mingguan dan bulanan sehingga di dalam hadits Nabi yang disebutkan seperti hadits berikut ini.

أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً (رواه الترمذي)

Artinya: Manusia yang paling berhak besamaku pada hari kiamat ialah yang paling banyak membaca shalawat kepadaku (HR Tirmidzi).

Maka dari hadits ini sudah diterangkan bahwa Nabi telah bersabda siapa yang paling banyak shalawatnya kepada beliau ialah Nabi Muhammad SAW kelak bersama beliau di dalam surga sehingga ada jaminan dari Nabi kepada umatnya justeru tidak hanya shalawat saja sehingga menjadi salah fahaman akan tetapi dengan yang wajib harus di

kerjakan seperti Shalat, lima waktu sehari jangan tertinggal kemudian meneruskan mendawamkan membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW dikarenakan perbuatan ini hanyalah sunat saja jika tidak dikerjakan tidak mendapat dosa jika dikerjakan atau di amalkan maka akan mendapat ganjaran pahala yang berlipat ganda.

Adapun shalawat yang dibaca dan dianjurkan oleh guru Sukris Sarmadi ini seperti Allah humma shali ala sayyidina Muhammad atau shalawat yang tidak di buat sayyidina maka kata beliau terserah saja mana yang menurut kita nyaman, untuk mengistiqamahkannya¹³⁵ juga yang sering beliau baca di Majelis beliau dasana beliau mengarang dari berbagi sumbur shalawat sehingga beliau satukan dalam sebuah buku di situ memuat berbagai amaliah juga seperti shalawat yang beliau bacakan dengan beragam jenis sehingga dengan nada-nada tertentu yang beliau baca seperti yang sering beliau baca di dalam saluran Channel Youtube beliau di sana di posting dari kajian beliau juga tentang shalawat yang beliau baca di Majelis Taklim Nurullah¹³⁶ adapun membaca istigfar kepada Allah beliau guru Sukris Sarmadi sangat menganjurkan bahkan juga istigfar itu adalah anjuran dari Rasulullah, bahkan di ceritakan di dalam suatu hadits dan riwayat bahwa beliau membaca istigfar. Sebanyak tujuh puluh lapan puluh kali padahal beliau adalah orang yang tidak pernah berdosa karna *ma'sum* terjaga dari segala dosa maka Al-Qur'an

¹³⁵Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

¹³⁶Shalawat Rizki KH, Akhmad Sukris Sarmadi, di Channel Youtube, <https://youtu.be/dleH5lstO-g?si=jK21BtmSZJkXrjgQ>

mejelaskan di dalam Surah An-Nur, 31 Dan bertaubatlah kalian kepada Allah wahai orang-orang yang beriman, supaya kalian beruntung. Maka Allah pun menyuruh kepada orang yang bertakwa agar senantiasa bertaubat meminta ampunan kepada Allah dari segala kesalahan sebagaimana Nabi Muhammad SAW beliau walaupun seorang Nabi yang di cap sebagi *ma'sum* tidak mempunyai dosa sehingga beliau memberi contoh kepada umat beliau setiap harinya juga beristigfar kepada Allah disebutkan bahwa orang yang senantiasa bertaubat Allah sangat menyukainya sebagai mana disebutkan di dalam Al-Qur'an yang berbunyi

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ (البقرة ٢٢٢)

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat (QS. Al Baqarah, 222)

Maka dari kalangan para ulama telah sepakat juga sebagian mewajibkan nya untuk bertaubat¹³⁷ bertaubat adalah sebuah penyesalan kita kepada sang pencipta ialah Allah sehingga membuat semua yang beriman menyesali atas segala dosa yang telah lalu mereka buat sehingga mengakui kesalahan taubat sesuatu yang membuat seorang muslim sebagai makanan keharusan baginya sehinga baik bertaubat, dari segala dosa besar maupun dosa-dosa yang kecil sekali pun di katakan tiada dosa yang kecil, jika tidak di hapus dengan istigfar maka dia akan menambah

¹³⁷ Al-Ghazali, *Mukhtasar Ihya Ulumuddin*: Ringkasan Ihya Ulumuddin,,h. 443.

sehingga menjadi besar. Maka menjadikan seorang hamba mendekat kepada Allah juga takut akan azab dan balasannya kelak di akhirat dengan mengagungkan dan mengesakan karena Allah maha kuasa atas segala sesuatu dan takut akan murkanya¹³⁸ dari sini sudah sangat cemas bagi orang yang beriman akan melanggar ketentuan Allah sehingga menjadi takut kembali melakukan semua itu dosa kecil atau pun dosa yang besar.

Karna tumpukan dosa yang terus menerus di lakukan sehingga menjadi kebiasaan yang tidak baik untuk seseorang akan dapat menjadikan hati kalbu menjadi hitam sehingga menjadikan hati yang gelap tidak mudah untuk menerima kebaikan karna terhalangnya dosa akan menjadikan kekerasan juga tiada keikhlasan seandainya jika Allah tidak memiliki sifat kasih sayang dan rahmatnya niscaya dari perbuatan dosa itu akan memunculkan pelakunya menjadi seorang yang kufur juga menjadi sengsara bagi hidupnya bagaimana bisa petunjuk Allah itu masuk kepada orang yang berdosa karna kesucian lahiriyah dan batiniah itulah yang akan mendatangkan rahmat kebaikan petunjuk dari Allah jika dalam keadaan tidak bertaubat bagaimana bisa di tubuh kita bagaikan berlumuran kotoran-kotoran, dan najis untuk menghadap kepada sang maha suci maha pencipta alam seisinya ini maka di dalam sabda baginda Nabi Muhammad SAW¹³⁹ Jika seorang dari hamba berbuat kebohong,

¹³⁸Imam Al Ghazali, *Minhaj Al-'Abidin*, (Mendekati Tanjakan & Tobat) di Terjemah oleh, R. Abdullah bin Nuh, Jakarta: Mizan, 2024, h. 90.

¹³⁹Abu Hamid al-Ghazali, *Minhaj Al-'Abidin* (Menyingkap Rahasia Kesempurnaan Ibadah Kekasih Allah), Ter M. Rofiq, Yogyakarta: Diva Press, 2007, h. 41-42.

niscaya dua malaikat Raqib dan Atid akan menjauhinya, karna tidak tahan mencium aroma busuk yang keluar dari mulutnya. Sehingga para malaikat pun tidak suka dengan perkara tersebut maksudnya selalu berbuat dosa atau pun berbohong kepada sesama maka sudah di jelaskan dari hadits tersebut.

Karna malaikat mengetahuinya dengan mencium dari mulutnya mengeluarkan aroma tak sedap bagi sipelaku dosa jika dia kembali dan bertaubat kepada Allah menyesali segala perbuatannya dari yang kecil hingga dosa besar juga menyesali bukankah rasul pernah bersabda di dalam sebuah hadits, penyesalan adalah taubat bahwasanya salah ianginnya kita meminta ampun kepada Allah adalah penyesalan yang telah kita ingat kemarin dulu telah melanggar ketentuan dari pada Allah SWT.

Terkadang ada suatu keinginan melintas di dalam hati sanubari seorang untuk bertaubat mengingat segala dosa namun terkadang lintasan itu jika tidak didasari hati yang sungguh-sungguh benar kuat yakin memaksakan diri menyesali perbuatan sehingga dia menyadari bahwasanya bertaubat memita ampun itu adalah suatu perintah bagi orang yang beriman dan suatu hamba,¹⁴⁰ agar selalu mensucikan anggota lahiriyah-Nya. Dari penyucian dirilah di situ semua kebaikan petunjuk rahmat Allah akan datang menghampiri orang yang selau istiqamah di

¹⁴⁰Imam Al Ghazali, *Minhaj Al-'Abidin*, Ter R. Abdullah bin Nuh,,h. 45.

dalam kebaikan dan kesucian¹⁴¹ saat penulis menanyakan langsung kepada narasumber guru Sukris perihal doa yang bagus kiranya untuk kehidupan sehari-hari apa yang sering senang beliau dawamkan di saat pengajian atau pun sedang Shalat kata beliau hendaknya meminta doa keselamatan tidak ketinggalan meminta agar di mudahkan dalam urusan rizki yang halal lagi berkah dan banyak seperti doa sebagai berikut.

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ رِزْقًا وَّاسِعًا حَلٰلًا طَيِّبًا مُّبَارَكًا كَثِيْرًا بِرَحْمَتِكَ يَا
اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Artinya: Ya Tuhanku berikanlah rezki yang luas halal juga baik serta berkah dari mu lagi banyak berkah kasih sayang mu.

Maka doa ini kata guru Sukris bagus untuk di amalkan karna di sana ada unsur meminta kepada Allah agar dicukupi dalam kehidupan sehari-hari agar kiranya selalu dimudahkan dalam suatu urusan rezki karna kita hidup pasti membutuhkan makan dan hal-hal yang lain bersifat duniawi sehingga kata beliau kita mendapatkannya dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah agar mudah saat melakukannya tidak ada beban di dalam pikiran tentang urusan bersifat materi juga yang lain sehingga di cukupi Allah kemudian tambahan kata guru Sukris seperti Shalat sunat yang semestinya seperti duha juga jika bisa bangun tengah malam shalat hajat dan Shalat tahajud, agar apa yang kita pinta cepat di kabulkan Allah dan menghindari perbuatan maksiat selalu meminta ampun atas segala

¹⁴¹Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

dosa¹⁴² dalam hal ini kembali lagi kepada diri masing-masing orang untuk mengerjakannya karena disetiap perbuatan baik pasti Allah akan melipat gandakan semua niat baik terutama di dasari dengan keikhlasan hati serta lapang dada juga sebaliknya ketika kita berbuat kejahatan ke zaliman kepada sesama, sehingga meminta maaf dan memberikan ampunan itu lebih utama.

B. Kajian Makrifat Dr KH. Akhmad Sukris Sarmadi, MH

1. Makrifat Perspektif Guru Akhmad Sukris Sarmadi

Beliau guru Sukris sarmadi membacakan kitab karangan Syekh Abdul Qadir Al-Jilana atau kitab yang bernama *Sirrul Asrar* di sini mengisahkan orang yang sampai kepada hadratullah yaitu para kekasih Allah para wali-walinya sehingga banyak membahas tentang Ketuhanan dan juga membahas tentang masalah dalam ialah hati, juga kitab-kitab yang lainnya yang sudah dipaparkan di halaman atas, seorang hamba Allah yang sudah wasil kepada rabnya atau Tuhan-Nya sehinga dapat mengetahui ciri-cirinya sebagaimana yang di bahas dalam pembahasan di dalam kitab yang beliau baca dan juga mengajarkannya di dalam Majelis Taklim beliau di kediamannya kepada masyarakat yang menghadiri pengajian beliau di malam ahad sehinga mengundang atusiasi masyarakat di kampug kediaman beliau juga di hadiri banyak jamaah yang datang dan para tokoh masyarakat dan para alim ulama dan yang mengikuti pengajian belia pada malam

¹⁴²Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

minggu ceramah beliau membahas tentang ilmu makrifat para wali kekasih Allah.¹⁴³ Dan ciri-cirinya serta makrifat orang yang sudah wasil kepada Allah adapun kajian-kajian beliau ini juga di unggah di Channel Youtub beliau yang bernama Majelis Taklim Nurullah Official, di sini beliau jika selesai pengajian di Majelis rumah beliau maka akan di opload di Channel Youtub dari membahas zikir hu dan membahas ilmu makrifat kata beliau makrifat yang tertinggi ialah orang yang bermakrifat itu tidak melihat atau memandang setiap hari ada kebencian akan tetapi memandang dengan keindahan Allah atau jamalnya ke elokan ciptaannya dulu pernah juga alm guru Sekumpul.

Berkata dalam suatu Majelis pengajian beliau membicarakan tentang orang yang khawasul khawas dengan tingkatan-tingkatannya, maka kata beliau jika masih di dalam *kasyaf khisi* maksudnya terbuka hijab dinding seorang hamba mengetahui sifat-sifat manusia melihat kelakuan orang kata guru Sekumpul jika masih di dalam *kasyaf khisi* maka orang itu masih dalam perjalanan menuju Allah karna jika tidak ada yang membimbing dia maka di takutkannya akan mengkutuk atau mendoakan yang tidak baik orang yang dilihatnya berbuat yang tidak baik atau maksiyat karena dia di tampilkan oleh Allah. Semua kejelekan orang yang telah berbuat dosa jika dia mengkutuki ini akan membahayakan kata abah guru Sekumpul jika sampai ke tingkatan *kasyaf ma'nawi* maka selesai perjalanannya, karena yang di lihatnya

¹⁴³Pengajian KH, Akhmad Sukris Sarmadi, Kitab, Syekh Apdul Qadir Al Zailani, di Majlis Nurullah, jln, Rawasari 1 Juni 2024

adalah jamalullah mutlaq keelokan Allah saja yang dia pandang maupun orang itu berbuat yang tidak baik, terlebih lebih yang baik maka dia akan memandang dengan pandangan jamal semua yang ada di dunia ini adalah kehendak dan ciptaan Allah yang maha luar biyasa sehingga para awliya itu senantiasa berbuat kasih sayang kepada makhluk yang ada di muka bumi ini dulu juga pernah dikisahkan oleh ulama banjar, yang sudah sepuh seperti alm tuan guru Banjar Indah guru Sayfuddin Zuhri beliau juga membaca, kitab-kitab tasawuf.

Menceritakan tentang tabiat para wali yang pernah beliau saksikan langsung seperti karomah guru Sekumpul karna beliau termasuk keluarga dari guru Sekumpul mengatakan di saat penulis mengikuti pengajian beliau pada malam jumat kata beliau tuan alm guru Banjar Indah atau guru Sayfuddin Zuhri almarhum orang yang sudah wasil atau sampai kepada Allah itu sangat memperhatikan perkara urusan dalam ialah hati agar tidak terjatuh martabat mereka di hadapan Allah, mereka para wali Allah itu sangat berhati hati dalam menjaga sesuatu yang akan masuk ke dalam perut mereka, juga mereka para wali-wali Allah itu sangat kasih sayang terhadap makhluk Allah cerita ini juga sering beliau ulang-ulang di dalam pengajian beliau juga ada yang mengoplod di sebuah Chennal Youtub tentang ceramah beliau tentang makrifatnya para wali Allah tabiat seorang wali itu adalah kata beliau kasih sayang dengan semua makhluk, walaupun yang datang atau di

hadapan-Nya adalah orang yang ahli berbuat dosa.¹⁴⁴ juga yang sering di sampaikan oleh guru Sukris Sarmadi mengambil di berbagai kitab yang beliau sering baca seperti makrifatnya Syekh Abdul Qodir Al-Jilani beliau jika melihat orang yang muda maka beliau mengatakan dia lebih sedikit dosanya lebih baik dia dari pada saya kemudian beliau juga Syekh Abdul Qadir mengajarkan jika melihat orang yang tua, darinya maka beliau mengatakan lebih baik dia dari pada saya karna beliau lebih banyak amalnya ketimbang saya juga ajaran ini di terapkan olah Al-Ghazali, sehingga menjadi pegangan dari orang-orang.

Sufi dan juga sampai saat ini di terapkan kepada guru-guru agama pembacaan di Masjid Majelis ilmu ajaran mereka ini sangat terasa dulu juga pernah di sampaikan alm guru Sekumpul juga alm guru Bakri Gambut alm tuan guru Zuhdi dan ulama lainnya. Sehingga melekat juga pada ulama Tanah Jawa seperti dulunya KH Abdul Hamid Pasuruan dan para ulama lainnya sehingga sangat merekat juga kepada masyarakat tentang ajaran kaum sufi ini, dasa sudah termasuk saling merendahkan diri dan hati karna merasa mereka semua adalah milik Allah dari situlah mereka mudah untuk mendapatkan rahasia Ketuhanan karna hati mereka bersih batin-Nya sehingga mudah untuk menerima ilham dari sang pencipta yaitu ilmu makrifatullah, adapun kata guru Sukris Sarmadi ini kata beliau antara ilmu tauhid dan ilmu tasawuf itu aplikasi dari ilmu tauhid dia sifatnya ilmiah yakin, sehingga ilmu tasawuf,

¹⁴⁴Pengajian KH Syaifuddin Zuhri Tabiat Waliyullah, <https://Youtub.be/c-FRnwZ-7go?si=An8JLG0QSz5jc7K->

sifatnya ainul yakin mata batin kita yang merasakan orang yang sudah jadi atau arif, sangat menguasai mengetahui dari rahasia Ketuhanan bahwa Allah itu bersifat qadim kekal dan kita sebagai makhluk bersifat fana baharu hancur dari sifat yang seperti itu merasakan dari mata batin orang yang arif billah dengan keadaan yang sesuai dengan ilmu tauhid dan tasawuf itu sudah makrifatullah.¹⁴⁵

2. Jalan Orang Yang Hendak Makrifat

Kata beliau guru Sukris sarmadi di dalam penjelasan kitab Syekh Abdul Qadir Al-Jilani, seperti *futuhal ghaib* membahas tentang informasi gaib yang sesuatu itu bernilai di dalam agama juga kitab *Sirul Asrar* di sana membahas juga informasi bersifat ghaib seperti sikap kita dengan Tuhan dan hidup di dunia seperti maqam awam, jasadiah mereka mementingkan dunia saja tidak taumenau tentang kembali pulang sebenarnya, ialah akhirat sehingga lupa keseharian-Nya hanya mementingkan makan minum harta bagaimana bisa senang hidup dengan harta kekayaan nahkata beliau semacam ini menunjukkan untung dan tidaknya di akhirat kelak.¹⁴⁶ Sampai dengan ke maqam ruani kata beliau ini golongan orang yang sangaat sedikit, sekali memikirkan hal urusan keduniyaan tetapi bukan menghindari sepenuhnya dunia dianggapnya seperti biyasa, bagi mereka pelajaran tentang ini beliau dulu pernah menanyakan tentang kitab Syekh Abdul Qadir dari segi ilmu tasawufnya.

¹⁴⁵Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

¹⁴⁶Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

Sebenarnya kajian itu sudah lama tetapi orang jarang membaca mempelajari ilmu itu dan beliau sangat berhati-hati kata ayah beliau orang nantinya bisa terkejut¹⁴⁷ maka beliau membarengkan dengan kajian tasawuf lainnya seperti Iqadzul Himam juga Syarah Al Hikam, dan kajian kitab yang lain bersumber dengan kajian tasawuf, pula sehingga banyak mendapat wawasan juga tentang berbagai pendapat dari pengarang kitab tersebut juga menambah wawasan tentang luasnya ilmu tasawuf sehingga mencapai tingkatan.

Makrifatullah dari berbagai sumber dan pendapat para ahli batin dan ahli *Kasyaf* ahli dalam ilmu *Isyarat* dan ahli Ketuhanan atau, arif billah setelah melalui maqom ruhani kata guru Sukris Sarmadi maqamat ini sudah sangat baik sehingga seseorang itu bisa mengendalikan hawa nafsunya agar istiqamah di dalam perbuatan itu sehingga menjadi kebiasaan-Nya adapun tingkatan yang terakhir atau yang ketiga maqam ruh sultani atau istilah bahasa penyebutan lain *ainul yakin* atau mata batin tentang rasa dengan Tuhan-Nya mata batinnya sudah amat kuat dan tajam bahkan kepada makhluk atau pun kepada, Tuhan sehingga membuat seorang yang sudah terang *ainul basariah* itu membuat mereka para awlinya itu sangatlah berhati-hati dalam berbuat di alam dunia ini mereka sudah memaknai dengan *Ma'nawi* kehidupan mereka mementingkan akhirat saja, cenderung akhirat saja. Mereka sudah merasa melihat rahasia sang pencipta adapun yang ke empat

¹⁴⁷Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

terakhir *maqam kamil*, ini sifatnya hanya di miliki para Nabi seperti Nabi Muhammad SAW ini sudah makam yang terakhir tetapi khusus untuk para Nabi dan rasul, jika para wali seperti ruh sultani hanyalah di miliki para kekasih Allah atau wali-walinya.¹⁴⁸

Ini kata beliau menurut kitab Syekh Abdul Qadir Al Jilani meniti jalan kepada Tuhan yang maha esa tasawuf itu bagaimana hati kita tawajuhnya kepada Allah tetap selalu istiqamah karena orang yang tasawuf itu adalah conderong urusan hati orang tasawuf mereka tidak melihat bagian zahir tetapi melihat terlebih banyak bagian batin, atau urusan dalam karena mereka bermain dengan rasa atau mendapat ilham dari Tuham di situ mereka dapat merasakan keindahan Tuhan kebesaran Tuhan sehingga mereka dapat mekrifat kepada Allah SWT.

Adapun dari perkataan Syekh Junaid tentang ilmu tasawuf sebuah perkataan ini di tulis di dalam kitab tasawuf *Iqadzul Himam* sarah dari Al Hikam yang di simpul lebih rinci oleh Syekh Ibn Ajibah dari situ beliau mengambil perkataan dari berbagai sufi terkemuka pada jamannya seperti Syekh Junaid Al-Bagdadi, kata beliau tentang ilmu tasawuf begini kata beliau, apabila saya telah mengetahui suatu ilmu yang lebih besar dari tasawuf, tentu saya akan pergi mencarinya, sekalipun harus merangkak.¹⁴⁹ Dari pendapat beliau tentang tasawuf sangat yakin dengan keunggulan dalam segi ilmu tasawuf karna di sana ada tingkatan yang tertinggi yaitu makrifat Syekah Junaid beliau di

¹⁴⁸Wawancara dengan, KH. Akhmad Sukris Sarmadi jln, Rawasari blok 18 No 2 Kacamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Pada 17 Mei 2024

¹⁴⁹Al Rif billah Ahmad ibn Muhammad ibn A'jibah Al Hasani, *Iqazul Himam Fi Syarhil Hikam*,,h. 4

kenal sebagai sufi yang menekankan atau mengajarkan pentingnya keselarasan dari segi praktik dan doktrin, sesuai dengan kaidah tertentu bermula dengan *syariat* sehingga kata Syekh Junaid ilmu tasawuf itu tidaklah berlawanan atau bertentangan dengan Al-Qur'an dan sunah memang benar sangat. Masuk akal jika dari ajaran tasawuf berlawanan dengan Al Qur'an dan hadits Nabi maka sangat tidak sesuai dengan *syariat* karna ajaran tasawuf yang *relefan* menghimpun dari segi *syariat* kemudian *hakikat* terus *tarik* sehingga sampai ketitik yang terakhir adalah *makrifat* apa bila antara *syariat* dan *hakikat* ini adalah urusan luar dan dalam *syariat* urusan luar seperti ilmu fikih jika dalam suatu *syariat* ini mengandung ketidak sesuwayan didalam Tiap-tiap hal urusan Zohir maka terjadilah keputusan hukum.

Jika di dalam suatu *hakikat* diri mengandung tidak sesuai di dalam tiap-tiap hal urusan batin maka tidak terjadi keputusan hukum karna mengandung ketidak tampakan, kecuali yang lebih maha mengetahui adalah Tuhan. Mereka ahli *hakikat* sangat kuat batinnya mendekat kepada Tuhan sangaat mengenal yang ada di bumi ini adalah zamal Allah, sehingga mereka mendapat ke kedudukan yang tinggi di sisi Allah adalah *makrifatullah*. Seorang yang *makrifat* sangat santun dari segi qalbu mereka sangaat mulia karna tidak ada seorang awliya itu seorang yang berlepas dari *syariat*, mereka kasih sayang dengan semua makhluk di bumi ini.

A. Sejarah Perbedaan Ilmu Makrifat Dari Masa Lampau Hingga Sekarang

1. Ilmu Makrifat Pandangan Ibn Arabi

Dalam literatur ilmu tasawuf oleh pandangan Ibn Arabi dari Tahun 1200-1240, M di dalam kajian ilmu makrifat merujuk pada pemahaman yang sangat mendalam dari pencapaian seorang kepada rabnya yaitu Allah SWT, menurut Ibn Arabi ilmu makrifat itu adalah pengetahuan atau wawasan yang memang sangat mendalam tentang realitas hakiki yang di dapat melalui pengalaman batin atau pengamatan langsung terhadap, spiritual dari matafisik alam semesta, menurut beliau Ibn Arabi ilmu makrifat adalah pengetahuan yang di dapat melalui pencerahan spiritual yang lebih tinggi. Ibn Arabi seorang tokoh penting dalam tasawuf, mengajarkan bahwa makrifat adalah cara untuk mengenal Tuhan.

Dengan cara yang lebih pribadi dan langsung, melebihi pengetahuan teoretis, menurut Ibn Arabi, makrifat tidak hanya mencakup pengetahuan tentang Tuhan tetapi juga pemahaman tentang antara Tuhan, dengan alam semesta dan makhluk-Nya dia melihat alam semesta sebagai manifestasi dari Tuhan dan setiap makhluk yang ada di dalamnya adalah manifestasi dari Tuhan, dia tampak sekali juga melihat dirinya dari sisi lain.¹⁵⁰ Pengetahuan yang diperoleh melalui wahyu dan pengalaman spiritual yang dikenal sebagai makrifat diperoleh dengan menyucikan hati dan jiwa dari segala macam nafsu dan ego, kata Ibn Arabi betapa pentingnya tasawuf, atau penyucian diri untuk mencapai makrifat, dia

¹⁵⁰Nasr Hamid Abu Zaid, *Hakadha Takallam Ibn 'Araby* (Kairo: Al-Hai'ah al-'Ammah li al-Kitab, 2002), h. 192.

mengatakan bahwa Tuhan sebagai yang maha hadir senantiasa ada dalam setiap aspek kehidupan, dan makrifat adalah cara untuk menyadari kehadiran-Nya, dalam setiap gerakan dan peristiwa dalam bidang ilmu makrifat salah satu ajaran utama dalam filsafat tasawuf Ibn Arabi adalah konsep Wahdatul Wujud, atau kesatuan wujud bayangan dari al-Wujud *al-Haq*¹⁵¹ dia percaya bahwa segala sesuatu di dunia ini, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat, adalah manifestasi dari Tuhan yang esa. sifat-sifat Tuhan yang tak terhingga dapat di lihat dalam semua wujud., dalam perspektif ini, makrifat adalah cara untuk menyadari kesatuan wujud ini dan memahami bahwa tidak ada yang terpisah dari Tuhan.

Segala sesuatu di alam semesta, termasuk diri manusia, adalah bagian dari wujud Tuhan yang satu oleh karena itu, pencapaian makrifat sejati adalah ketika seseorang menyadari kesatuan antara dirinya dengan Tuhan dan seluruh alam semesta. Menurut Ibn Arabi *tasfiyah* yang berarti penyucian diri dan *tazkiyah* yang berarti penyempurnaan diri, diperlukan untuk mencapai makrifat, semua ini dilakukan dengan beribadah berzikir, dan mengingat Allah.

Selain itu dia menekankan pentingnya *fana*, yang berarti pembubaran diri, dan *baqa* yang berarti keabadian dalam Tuhan. *Fana* adalah ketika seseorang menghilangkan rasa ego dan kepentingan dirinya, sehingga kesadaran akan Tuhan adalah satu satunya hal yang ada sebaliknya *baqa* adalah eksistensi setelah *fana*, di mana orang tetap

¹⁵¹Ibn 'Arabi, *Fusus al-Hikam, Tahqiq Abu al-'Ala 'Afifi*, (Bairut: Dar al-Kitab Al-Arabi, 1980), Cet. Ke-2, Vol, 279.

bersama Tuhan tetapi tetap sama selain itu, Ibn Arabi menyatakan bahwa makrifat bukan hanya pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman mistik atau batin semata, tetapi juga pemahaman yang lebih mendalam tentang semua bentuk ciptaan Tuhan, serta peran manusia sebagai *khalifah* di bumi menurut Ibn Arabi, ilmu makrifat adalah ilmu yang melibatkan pengalaman spiritual yang tinggi dan merupakan jalan menuju pengenalan Tuhan yang paling dalam.

Ini bukan sekadar pengetahuan yang dapat di pelajari dengan membaca buku atau berbicara, tetapi lebih merupakan perjalanan batin yang memerlukan kesabaran, kesungguhan, dan ketulusan hati untuk mencapai pemahaman yang benar tentang hakikat kehidupan dan tentang Tuhan. Ibn Arabi menganggap makrifat sebagai jenis pengetahuan yang terkait langsung dengan pengalaman mistik dan pemahaman intuitif tentang hakikat dunia nyata, bukan sekadar pengetahuan konseptual atau abstrak menurutnya makrifat adalah, pengetahuan yang berasal dari Allah (Ilmu Laduni).

Dan dapat dicapai melalui pencerahan batin dan pengalaman rohani yang lebih dalam, bukan hanya melalui akal rasional atau teori, dalam situasi seperti ini, makrifat adalah cara untuk melihat kebenaran yang tersembunyi dan memahami hubungan antara Tuhan, alam dan diri manusia. Ibn Arabi menggambarkan makrifat sebagai pengetahuan yang langsung mengungkap hakikat alam semesta dan Tuhan dengan wujud

entitas dia.¹⁵² Dalam bukunya yang terkenal *Fusus al-Hikam*, Ibn Arabi menyatakan bahwa pengetahuan tentang Tuhan adalah pengetahuan tertinggi yang dapat di miliki manusia, melalui pembersihan hati dan penghayatan spiritual yang mendalam, pengetahuan ini tidak dapat di capai dengan cara konvensional atau penalaran logis.

Menurut Ibn Arabi, makrifat adalah pencapaian tertinggi, yang dapat di capai oleh seorang hamba ini adalah jenis pengetahuan yang menunjukkan hakikat alam semesta penciptaan, dan hubungan antara Tuhan dan ciptaan-Nya. Makrifat sangat terkait dengan pemahaman tentang Wahdatul Wujud atau kesatuan eksistensi, yang merupakan tema utama dalam ajaran Ibn Arabi.

Makrifat tidak dapat dicapai hanya dengan akal atau pengetahuan intelektual, menurut Ibn Arabi sebaliknya, makrifat adalah pengalaman spiritual yang melibatkan hati dan jiwa, dan prosesnya memerlukan pembersihan jiwa dan pengosongan diri dari segala bentuk keterikatan duniawi dan egoisme, hanya dengan cara ini seseorang dapat mengalami pencerahan, dan mengetahui wujud Tuhan yang sebenarnya.

Tidak ada yang diserupakan sifatnya yang wujud kecuali Allah¹⁵³ pengalaman makrifat di definisikan oleh Ibn Arabi sebagai perjalanan spiritual yang sangat pribadi, karena perjalanan menuju Tuhan sangat unik, setiap orang dapat mengalami jalan ini dengan cara yang berbeda

¹⁵² Abd al-Ghani al Nabulisi, *Idah al-Maqsud min Wahdat al-Wujud*, (Kairo: Dar al-Afaq al-'Arabiyyah, 2003), h. 59-60.

¹⁵³ Karam Amin Abu Karam, *Haqiqah al-'Ibadah* 'Indah Muhyi al-Din Ibn 'Arabi, (Kairo Dar al-Amin, 1997), h. 48.

selama proses ini, seorang sufi akan melewati berbagai fase pembersihan diri yang di kenal sebagai tazkiyah, yang mencakup menahan nafsu (Jiwa Rendah) dan mencapai kesucian batin.

a. Tempat Cinta di Makrifat

Ibn Arabi percaya bahwa cinta adalah salah satu komponen utama dalam mencapai makrifat, faktor utama yang mendorong seorang sufi untuk belajar lebih banyak tentang Tuhan adalah cinta kepada-Nya ini bukan hanya perasaan fisik, tetapi suatu tingkat kesadaran yang mendorong seseorang untuk mencintai-Nya dengan seluruh hati jiwa, dan pikiran. Menurut Ibn Arabi segala sesuatu di dunia ini adalah manifestasi dari Tuhan, sehingga cinta kepada Tuhan ini terkait dengan cinta kepada ciptaan-Nya, cinta adalah cara untuk memahami Tuhan, *wadah tajalli* Tuhan jika sebab tiada maka akibatnya pun tiada.¹⁵⁴

Menurut Ibn Arabi, kesatuan dengan Tuhan dapat di capai melalui cinta ini, yang merupakan bagian penting dari perjalanan spiritual perjalanan menuju makrifat menjadi lebih sulit tanpa cinta, karena cinta adalah kunci untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang realitas yang lebih tinggi, makrifat pengetahuan spiritual yang mendalam atau kesadaran diri yang tertinggi, menurut Ibn Arabi, terdiri dari cinta (*Hubb*), Menurut Ibn Arabi cinta adalah kekuatan metafisik yang mendasari seluruh eksistensi dan hubungan antara manusia Tuhan, dan alam semesta, bukan sekadar perasaan seksual atau nafsu.

¹⁵⁴Yunasir Ali, *Manusia Citra Ilahi*, Pengembangan konsep insan kamil Ibn 'Arabi oleh al-Jili, (Jakarta: Paramadina, 1997), h. 57.

Menurut Ibn Arabi ini adalah beberapa fungsi cinta dalam makrifat menurut Ibn Arabi, cinta adalah kekuatan yang menghubungkan semua hal dengan Tuhan. Secara mistik setiap ciptaan dari yang paling besar hingga yang paling kecil, terhubung dengan cinta yang pada dasarnya berasal dari Tuhan cinta adalah prinsip yang menyatukan segala sesuatu di dunia ini, dan melalui cinta inilah segala sesuatu memiliki kesempatan untuk berhubungan langsung dengan sang pencipta.

Dalam pencarian makrifat, cinta juga merupakan proses penyucian jiwa menurut ajaran Ibn Arabi, cinta yang tulus dapat membawa seorang pencari menuju pertautan murni dengan Tuhan. Cinta membuka jalan untuk pencerahan spiritual dengan menghilangkan rasa ego dan nafsu cinta memungkinkan seseorang untuk mengatasi hambatan yang menghalanginya dari hubungan dengan Tuhan, Ibn Arabi mengatakan bahwa cinta adalah jalan menuju makrifat.

Setiap langkah dalam perjalanan spiritual ini menunjukkan cinta yang mendalam yang di miliki seorang hamba kepada Tuhan dalam makrifat, seseorang tidak hanya mencari pengetahuan secara *kognitif*, tetapi mereka mencari dengan cinta yang tulus. Perjalanan ini adalah perjalanan rohani yang di penuhi dengan kerinduan dan keinginan terus menerus untuk mengetahui tentang Tuhan, maka dengan demikian semua dari yang ada hanyalah dari *wujud khayali*¹⁵⁵ dia yang tersembunyi sehingga menampakkan keadaannya.

¹⁵⁵Ibn ‘Arabi, *Fusuh al-Hikam*, Tahqiq Abu al-‘Ala ‘Afifi, (Bairut: Dar al-Kitab Al-Arabi, 1980), Cet. Ke-2, Vol, 1, 104.

b. Wahdatul Wujud Kesatuan Antara Tuhan dan Manusia

Ide tentang kesatuan manusia dengan Tuhan adalah salah satu tema utama dalam ajaran Ibn Arabi tentang makrifat, dia mengajarkan bahwa, karena manusia diciptakan dalam bentuk ciptaan terbaik (Ahsanit Takwim), wadah bagi *manifestasi* wujud Tuhan, manusia pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mengalami kesatuan dengan Tuhan dalam ajarannya, manusia bukanlah makhluk yang terpisah dari Tuhan, melainkan bagian dari keseluruhan wujud Tuhan.

Setelah menjadi makrifat, seseorang belajar bahwa esensi Tuhan dan manusia sama menurut Ibn Arabi, Tuhan adalah yang pertama (Al-Awwal) dan yang terakhir (Al-Akhir), yang berarti bahwa segala sesuatu di dunia ini adalah manifestasinya dan akan kembali kepada-Nya pada akhirnya, oleh karena itu seorang sufi akan merasakan kedekatan yang tidak terhingga dengan Tuhan ketika mereka berada dalam makrifat, dan segala batas yang membedakan mereka dari Tuhan hilang menurut Ibn Arabi, ilmu makrifat adalah jenis pengetahuan yang bersifat transendental dan melampaui batas akal rasional.

Ini adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman spiritual yang mendalam sampai kepada (*Tahqiq*) mengenal Tuhan Allah sebagaimana ahlinya,¹⁵⁶ dan mencapai kesatuan dengan Tuhan, menurut Ibn Arabi, konsep Wahdatul Wujud menunjukkan bahwa segala sesuatu di alam semesta ini adalah manifestasi dari wujud Tuhan yang mutlak, proses

¹⁵⁶Ibn 'Arabi, *Kitab al-Masail*, dalam Rasail Ibn 'Araby (Kairo: Al-Hai'ah al-Misriyyah al-'Ammah li al-Kitab, 2002), h. 192.

menuju makrifat adalah perjalanan batin yang panjang yang dimulai dengan pembersihan jiwa, pengosongan diri dari keegoisan, dan pengembangan cinta yang mendalam kepada Tuhan.

Dunia tasawuf dan *filosofi* Islam sangat dipengaruhi oleh pemikiran Ibn Arabi tentang kesatuan manusia dengan Tuhan, menurut Ibn Arabi, kesatuan yang takterpisahkan antara Tuhan dengan semua ciptaan-Nya, termasuk manusia, adalah *realitas* tertinggi teorinya disebut Wahdatul Wujud, yang berarti kesatuan *eksistensi*.

Menurut perspektif ini Tuhan adalah satu satunya *realitas*, dan alam semesta, termasuk manusia, adalah manifestasi atau penampakan dari Tuhan. Tidak hanya itu tetapi juga mengalami hubungan dekat dengan-Nya, mengetahui bahwa Tuhan ada di semua hal dan di mana-mana menurut Ibn Arabi, kesatuan antara Tuhan dan ciptaan tidak berarti bahwa ciptaan adalah Tuhan itu lebih berarti bahwa Tuhan hadir dalam segala hal dan bahwa ciptaan merupakan manifestasi dari kehendak Tuhan.

Dengan demikian, sebagai bagian dari ciptaan, manusia memiliki kemampuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kesatuan ini melalui pencarian spiritual dan pengetahuan batin. Menurut Ibn Arabi, manusia adalah makhluk yang paling sempurna dalam hal mencerminkan sifat-sifat Tuhan, dalam banyak karyanya, dia menekankan bahwa manusia adalah *mikrokosmos* atau miniatur dari alam semesta, seperti alam semesta adalah cermin dari Tuhan, dan manusia juga merupakan cermin dari sifat-sifat Tuhan.

Ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk merasakan dan memahami keberadaan Tuhan secara langsung dan *rasional*, Ibn Arabi menyatakan bahwa manusia memiliki *fitrah* atau sifat alami, yang memungkinkan mereka untuk mengenal Tuhan namun, menurut Ibn Arabi, pemahaman langsung tentang Tuhan hanya dapat diperoleh melalui pengalaman batin atau makrifat, atau pengetahuan langsung yang diperoleh melalui pengalaman spiritual, menerima kehadiran dari asma atau nama Tuhan sehingga dapat menerima semua dari sifat dan nama-nama Tuhan.¹⁵⁷

Yang melebihi pemahaman *rasional* dan *intelektual*, menurut Ibn Arabi, tasawuf sebuah disiplin spiritual yang bertujuan untuk membersihkan hati dan jiwa, dan meningkatkan hubungan dengan Tuhan, adalah cara terbaik untuk mencapai kesatuan dengan Tuhan. Dalam tasawuf, *fana* dan *baqa* adalah konsep utama dalam konteks ini, *fana* berarti kehancuran diri atau pelarutan ego sementara *baqa* berarti keberlanjutan dalam kesatuan dengan Tuhan, dalam hal ini *fana* berarti tetap adanya kesadaran yang sepenuhnya terintegrasi tentang keberadaan Tuhan.

Menurut Ibn Arabi, ketika seseorang mengalami pengalaman *fana*, mereka akan mengalami kesatuan dengan Tuhan, dan mengalami kesadaran yang melampaui batas-batas diri mereka sendiri, memang berbeda Tuhan dan makhluk atau alam,¹⁵⁸ pada titik ini aku yang terpisah

¹⁵⁷Kautsar Azhari Noer, Ibn al-‘Arabi, *Wahdah al-Wujud Dalam Perdebatan*, (Jakarta: Para Madinah, 1995), h. 128.

¹⁵⁸Kautsar Azhari Noer, Ibn al-‘Arabi, *Wahdah al-Wujud Dalam Perdebatan*,,h. 129.

dari Tuhan hilang, dan hanya wujud Tuhan yang ada, setelah mengalami pengalaman *fana* ini, orang yang telah mencapai pencerahan spiritual akan tetap ada dalam bentuk yang lebih *universal*, yang disebut *baqa*, kekal dan terus bersama dalam kesatuan dengan Tuhan.

Ibn Arabi juga menganggap manusia sebagai *khalifah*, atau wakil Tuhan di bumi istilah *khalifah* di sini bukan berarti bahwa manusia memiliki kekuasaan mutlak atas ciptaan, tetapi lebih berarti bahwa manusia harus menunjukkan sifat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dengan semua kekuatan spiritual dan intelektualnya. Manusia memiliki tanggung jawab untuk memahami dan mengelola alam semesta dengan kebijaksanaan, kasih sayang, dan kearifan pada dasarnya, Wahdatul Wujud menyatakan bahwa alam ini adalah perwujudan dari sifat-sifat Tuhan setiap ciptaan, baik itu manusia, hewan, tumbuhan, atau benda mati, adalah *representasi* kehadiran Tuhan, dan seluruh dari asmanya *tanzih* dan *afal*.¹⁵⁹

Meskipun hanya sebagian kecil dari-Nya alam ini adalah *refleksi* dari sifat-sifat Tuhan yang takterhingga, yang termanifestasi dalam berbagai bentuk. Ibn Arabi berpendapat bahwa manusia memiliki tempat yang luar biasa dalam Wahdatul Wujud karena manusia memiliki kemampuan untuk melihat dan mempertimbangkan sifat-sifat Tuhan dalam diri mereka sendiri, manusia di anggap sebagai *representasi*

¹⁵⁹Mahmu Mahmu al-Gharab, *Sharh Fusus al-Hikam min Kalam al-Shaikh Muhyi al-Din Ibn 'Araby*, (Damaskus: Matba'ah Zaid Ibn Thabit, 2000), h, 26.

tertinggi dari Tuhan, semua yang ada adalah Allah.¹⁶⁰ Menurut Ibn Arabi, Tuhan menciptakan manusia dalam bentuk *Ahsanit Takwim*, atau sebaik baik bentuk yang berarti manusia adalah bentuk ciptaan yang paling sempurna dan mampu menampung segala sifat Tuhan.

Dalam konteks Wahdatul Wujud, manusia dapat mengalami proses spiritual menuju kesatuan dengan Tuhan, ini berkaitan dengan konsep *Insan al-Kamil*, atau manusia sempurna, yang merupakan manusia yang telah mencapai pemahaman dan pencerahan spiritual yang mendalam, sehingga dapat melihat kesatuan antara dirinya dengan Tuhan, menurut Ibn Arabi, Tuhan hadir di setiap aspek kehidupan dan dalam setiap bagian ciptaan-Nya.

Oleh karena itu, pengalaman spiritual sejati adalah pengalaman yang menghasilkan pemahaman bahwa Tuhan yang (Maha Esa) Pada hakikatnya adalah *manifestasi* dari segala sesuatu, termasuk diri kita sendiri, dalam pandangan ini setiap orang dapat mencapai kesatuan dengan Tuhan, melalui pengalaman spiritual yang mendalam dan upaya untuk meninggalkan segala dosa yang mereka lakukan pemahaman tentang ilusi bahwa ada perbedaan antara Tuhan, dan ciptaan-Nya adalah salah satu aspek yang sangat mendalam dari konsep Wahdatul Wujud.

Menurut Ibn Arabi, perbedaan antara Tuhan dan alam semesta, atau antara Tuhan dan manusia, hanyalah akibat dari ketidaktahuan manusia alam semesta adalah manifestasi dari Tuhan itu sendiri, Tuhan

¹⁶⁰Taqiyuddin Ahmad Ibnu Taimiyyah, *Al-Majmuu al-Fatawa Juz: 2* (Madinah: Majma al-Malik Fahd, 1995), 112; Salman H. Bashier *Ibnu Arabi's Barzakh The Concept of Limit and the Relationship Between God and the World, State Univ (New York, 2004)*, h. 5.

tidak terpisah dari ciptaan-Nya, meskipun dia yang mencipta. Ibn Arabi menawarkan gambaran cermin secara *metaforis* untuk memahami hal ini alam semesta seperti cermin besar yang memantulkan banyak wajah dan bentuk begitu pula, cermin tersebut sebenarnya hanyalah pantulan dari satu sumber cahaya yang sama, yaitu Tuhan, terbentuklah menjadi maqam yang mulia kecuali orang yang terkhusus disertai tajalli Tuhan terus menerus.¹⁶¹

Dunia ini juga hanyalah pantulan atau *manifestasi* dari wujud Tuhan yang takterbatas secara praktis, ajaran Wahdatul Wujud menghasilkan perspektif spiritual yang luas dan menyeluruh tentang dunia, setiap peristiwa, makhluk, dan objek di alam semesta adalah *representasi* Tuhan bagi mereka yang memahami dan menghayati ajaran ini. Sebuah pohon, misalnya dianggap tidak hanya sebagai objek fisik tetapi juga sebagai *manifestasi* dari sifat-sifat Tuhan yang terlihat dalam bentuknya Wahdatul Wujud mengajarkan manusia untuk memiliki pandangan batin tentang dunia ini dan kesadaran spiritual yang lebih tinggi itu juga mengajarkan mereka untuk menumbuhkan rasa *takzim* dan cinta kepada Tuhan dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Tradisi tasawuf dan pemikiran Islam sangat dipengaruhi oleh Wahdatul Wujud Ibn Arabi para sufi, terutama di timur tengah seperti Persia dan Turki, banyak mempelajari dan menerima ajaran ini, walaupun beberapa orang menentang ajaran ini, terutama para ulama *ortodoks*, dia

¹⁶¹Mahmu Mahmu al-Gharrab, *Sharh Fusus al-Hikam min Kalam al-Shaikh Muhyi al-Din Ibn 'Araby*, h. 60.

menghasilkan banyak aliran mistik yang berfokus pada pengalaman langsung dengan Tuhan daripada ilmu pengetahuan *teologis*. Meskipun ajaran Ibn Arabi tentang makrifat rumit dan menantang untuk dipahami oleh akal manusia, memberi pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara Tuhan manusia, dan alam semesta. Pemahaman ini juga menunjukkan bahwa perjalanan spiritual yang penuh cinta dan kesucian batin adalah satu satunya cara untuk mendapatkan pengetahuan sejati namun bagi mereka yang mengikuti ajaran Ibn Arabi, Wahdatul Wujud adalah pengalaman spiritual yang mendalam yang lebih dari sekadar pemahaman *teologis*.

Ini membawa orang untuk merasakan kehadiran Tuhan dalam semua hal dan menyadari bahwa semua yang ada hanyalah cahaya yang beragam darinya, meyakini semua kehendak manusia adalah dari kehendak Allah.¹⁶² Beberapa karya utama Ibn Arabi tentang Wahdatul Wujud Ibn Arabi menulis banyak tulisan tentang filsafat tasawuf dan *mistisisme*, dan beberapa diantaranya sangat terkait dengan konsep Wahdatul Wujud karya-karya ini termasuk *Futuhat al-Makkiyah*, juga dikenal sebagai pembukaan mekah, sebuah buku besar membahas tasawuf dan filsafat, termasuk penjelasan tentang Wahdatul Wujud tafsir Al-Qur'an *al-Kabir* sebuah tafsir yang menunjukkan pemahaman misterius Ibn Arabi tentang wahyu dan teks-teks suci *Divan al-Kabir* kumpulan puisi yang mengungkapkan pandangan Ibn Arabi tentang cinta ilahi dan hubungan

¹⁶²Abdul al-Ghani al-Nabulsi, *Idah al-Maqsud min Wahdat al-Wujud* (Damaskus: Mat'ba'ah al-Ilm, 1969), h. 17-18.

antara Tuhan dan makhluk-Nya. Menurut perspektif ini, pemahaman tentang kesatuan Tuhan dan makhluk-Nya adalah dasar pencarian spiritual dan pengalaman mistik, pemahaman ini membawa orang pada kesadaran yang lebih dalam tentang hubungan segala sesuatu dengan *Realitas Tuhan* yang takterbatas selain itu, Ibn Arabi membedakan Wahdatul Wujud (Kesatuan Wujud).

Dan dari ajaran Wahdatus Syuhud (Kesatuan Kesaksian), Wahdatul Wujud menekankan secara *ontologis* Tuhan adalah satu-satunya *realitas* yang ada dan segala sesuatu yang ada hanyalah penampakan atau ilusi dari *realitas* ilahi yang lebih dalam, dia Tuhan bisa ada juga tiada.¹⁶³ Sedangkan Wahdatus Syuhud lebih berfokus pada pengalaman subjektif individu dalam menyaksikan atau merasakan kehadiran Tuhan dalam segala ciptaan

2. Ilmu Makrifat Pandangan Al Ghazali

Al-Ghazali lahir di Tus, sebuah Kota di wilayah Khurasan (Sekarang Bagian Dari Iran), sekitar Tahun 1058 M Dia di kenal sebagai seorang ulama, *filosuf*, dan sufi yang sangat berpengaruh dalam sejarah pemikiran Islam. Hingga hari ini banyak orang masih mempelajari karyanya, terutama dalam bidang *teologi*, filsafat dan tasawuf dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din*, Al-Ghazali menggambarkan ilmu makrifat sebagai pengetahuan yang menuju pemahaman batin yang mendalam dan melampaui dimensi *intelektual konvensional* menurutnya, makrifat adalah

¹⁶³Abu 'Ali al-Husain Ibnu Sina, *Al-Syifa' Fi al Ilahiyyat*, ed Ibrahim Madkur, (Kairo: Al-Hay'ah al-Ammah li-Syu'un al-matabi' al-Amiriyah, 1960), h. 48.

pengetahuan langsung tentang hakikat Tuhan yang hanya dapat dicapai melalui pengalaman spiritual yang murni daripada akal semata sekiranya yang mengetahui Tuhan karna dia tidak kenal Tuhan.¹⁶⁴ Menurut Al-Ghazali, ilmu makrifat meningkatkan kesadaran akan *eksistensi* Allah dan tujuan hidup manusia dalam proses ini, hati dan jiwa harus dibersihkan, dan anda juga harus menyingkirkan sifat-sifat duniawi yang mencegah anda, berhubungan langsung dengan Tuhan.

Al-Ghazali menekankan bahwa pendekatan yang seimbang antara hakikat (Kebenaran Batin) dan syariat (hukum agama) sangat penting dia mengusulkan agar orang yang mencari makrifat tidak hanya mengandalkan pengetahuan teoritis, tetapi juga berusaha untuk menyucikan diri dan menghidupkan hati dengan zikir dan kontemplasi, dia percaya bahwa ilmu makrifat adalah jenis pengetahuan tertinggi.

Ilmu makrifat membantu orang mendapatkan kebijaksanaan, dan memahami lebih dalam tentang keberadaan Tuhan dan *realitas* dunia pandangan Imam Al-Ghazali adalah jenis ilmu yang paling tinggi dan mendalam yang berhubungan langsung dengan pemahaman hakikat Tuhan atau melihat dengan nalar hati nurani,¹⁶⁵ dan realitas yang lebih dalam tentang *eksistensi* manusia dan alam semesta. Ilmu ini melampaui sekadar pengetahuan *teoritis* atau ilmiah biasa karena mencakup pengenalan makrifat yang bersifat batiniah, pengalaman langsung, dan kedekatan dengan Tuhan ilmu makrifat secara *terminologi* berasal dari kata makrifat,

¹⁶⁴A. Zaini Dahlan el al, "*Konsep Makrifat Menurut Al-Ghazali dan Ibnu 'Arabi: Solusi Antisipatif Radikalisme Keagamaan Berbasis Epistemologi*," Jurnal Kawistara 03, no. 01 (2013): 68-78.

¹⁶⁵Hussein Bahreis, *Ajaran-ajaran Akhlak Al-Ghazali*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), h. 104.

yang berarti pengetahuan atau pengenalan namun dalam konteks spiritual, makrifat merujuk pada pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman batin, bukan sekadar akal atau panca indera. Ilmu makrifat berfokus pada pengenalan terhadap Tuhan, hakikat hidup, dan tujuan manusia hidup di dunia ini Al-Ghazali menyatakan bahwa ini adalah jenis ilmu yang tidak dapat dicapai hanya melalui proses logika atau akal itu memerlukan pembersihan hati dan jiwa serta sikap jiwa dengan Tuhan, dan juga kepada sesama manusia.¹⁶⁶

Al-Ghazali menganggap ilmu makrifat sebagai puncak dari segala jenis ilmu yang ada, yang mencakup pengetahuan tentang Allah yang diperoleh melalui pencerahan hati (*fath al-qalb*) dan penyingkapan hakikat spiritual (*kasyaf*), menurut pandangan Al-Ghazali, seseorang yang mencapai ilmu makrifat akan memiliki hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan, dan akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan akurat tentang dunia kebahagiaan yang sempurna.¹⁶⁷

a. Menurut Al-Ghazali, Ada Berbagai Tingkat Pengetahuan

Mulai dari ilmu *eksperimental* dan praktis hingga ilmu metafisik dan spiritual, Pengetahuan ini mencakup pengalaman batin dan pengetahuan yang diperoleh melalui akal, menurut Al-Ghazali, adalah beberapa kategori pengetahuan:

¹⁶⁶Soegarda Poerbakamatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), h. 9.

¹⁶⁷Ibnu Maskawaih, *al-Hikmat al-Khalidat*, (Kairo: Maktabat al-Nahdat al-Mishriyah, 1952), h. 34.

1. Ilmu zahir (Ilmu Luar), terdiri dari berbagai disiplin ilmu seperti matematika, fisika dan ilmu sosial, dan mencakup pengetahuan tentang fenomena duniawi yang dapat diamati dengan panca indera dan akal.
2. Ilmu batin (Ilmu Dalam), ilmu ini lebih dalam dan mengarah pada pengetahuan tentang Tuhan jiwa, dan diri sendiri, dan hanya dapat dipahami melalui penghayatan batin dan *kontemplasi*.
3. Ilmu makrifat (Pengetahuan Spiritual), menurut Al-Ghazali, ilmu ini adalah pengetahuan yang paling tinggi dan diperoleh melalui pembersihan hati, *tafakur (kontemplasi)*, dan kesadaran spiritual yang mendalam. Mengenali Tuhan secara langsung adalah hasil dari pengetahuan yang di kerjakan langsung oleh seseorang.¹⁶⁸

Maka dari sisi ini Al-Ghazali berpendapat tentang ilmu makrifat mengenal diri dan Tuhan, Al-Ghazali menegaskan dalam *Ihya' Ulum al-Din* betapa pentingnya pembersihan hati (*tazkiyah*) untuk mencapai ilmu makrifat. Jika hati seseorang dipenuhi dengan sifat-sifat buruk seperti kesombongan kebencian, dan kecintaan duniawi, mereka tidak akan dapat belajar tentang Tuhan dengan benar, di dalam istilah makrifat menguasai dengan apa adanya.¹⁶⁹ Menurut Al-Ghazali, untuk mencapai makrifat, seseorang harus membersihkan hatinya, dari sifat-sifat negatif dan menggantinya dengan sifat-sifat positif, seperti tawadhu (Kerendahan Hati), sabar syukur, dan cinta kepada Tuhan. Proses pembersihan hati ini juga memerlukan di siplin spiritual seperti Shalat, puasa zikir (Mengingat Tuhan), dan muhasabah (Introspeksi Diri), dengan kata lain, ilmu makrifat hanya dapat dicapai jika seseorang dapat membersihkan dirinya, dari

¹⁶⁸Abdul Halim Mahmud, *Al-Imam al-Ghazali wa Ma'rifat al-Ghaib*, Tulisan saat menyambut haflah dzikra mi'awiyah al-Ghazali. h. 164.

¹⁶⁹Fuad Ifram Bustami, *Munjid al-Thullab*, Dar al-Masyriq Sarl, (Bei-rut, 1956), h. 420.

segala dosa yang menghalanginya untuk melihat kebenaran, Al-Ghazali berpendapat bahwa seseorang tidak dapat benar-benar mengenal Tuhan tanpa membersihkan hatinya.

Al-Ghazali menggambarkan makrifat sebagai suatu jenis pengenalan yang lebih tinggi yang hanya dapat di capai melalui pencerahan batin atau *iluminasi ilahi* sebaliknya makrifat adalah pengetahuan yang di peroleh melalui pengalaman batin, yang mendalam dan hubungan langsung dengan Tuhan anugrah dari Allah SWT¹⁷⁰ ada banyak cara proses ini dapat terjadi, seperti.

- a. Kontemplasi (*tafakur*), perenungan mendalam tentang alam semesta dan tanda-tanda kekuasaan Allah, dengan merenungkan bagaimana alam semesta diciptakan, seseorang dapat menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta adalah bukti dari kebesaran dan kekuasaan Tuhan.
- b. Kasyaf (Penyingkapan Hakikat), menurut Al-Ghazali, kasyaf adalah penyingkapan rahasia Tuhan yang hanya dapat di terima oleh hati yang murni, pencerahan takter ucapkan ini berasal dari Tuhan.
- c. Ihsan dalam tasawuf ihsan adalah (Tingkat Ibadah Tertinggi), ini berarti beribadah seolah olah melihat Tuhan, atau setidaknya percaya bahwa Tuhan selalu melihat kita ini adalah ketika seseorang merasakan kehadiran Tuhan dalam setiap aspek kehidupannya, sehingga mereka benar-benar mengabdikan diri kepada Tuhan sepanjang hidup mereka merasa berada selalu dengan Allah.¹⁷¹

¹⁷⁰Syekh Abdul Qadir al-Jailani, *Rahasia Sufi*, Cet, VIII, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2004), h. 102.

¹⁷¹Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*, Cet III, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 62.

b. Makrifat Sebagai Perjalanan Spiritual

Al-Ghazali menganggap makrifat lebih dari sekedar pengetahuan atau pemahaman tentang konsep-konsep agama itu lebih tentang mengalaminya dalam kehidupan sehari-hari, makrifat adalah perjalanan spiritual yang melibatkan berbicara dengan Tuhan, secara langsung. Seorang murid atau pencari (*salik*) akan melalui berbagai tahap perkembangan rohani selama perjalanan ini, seperti penyucian jiwa, pemurnian hati, dan pencerahan batin antara lain, Al-Ghazali membagi perjalanan ini menjadi beberapa tahap.

1. Tahap pengetahuan dan pembelajaran, pada tahap ini, seseorang belajar tentang agama dan hukum syariat ini adalah fondasi untuk perjalanan spiritual yang benar.
2. Tahap amalan dan pengabdian, setelah memperoleh pengetahuan, seseorang harus mengamalkan ajaran agama dalam kehidupannya, seperti beribadah berzikir, dan berdoa dengan sungguh-sungguh.
3. Tahap pencerahan dan makrifat, pada tahap ini seseorang mulai merasakan kedekatan dengan Tuhan, merasakan kehadiran-Nya dalam hidupnya, dan memperoleh pencerahan batin yang menunjukkan kebenaran hakiki berpegang dengan sungguh kepada Allah.¹⁷²

Menurutnya makrifat adalah perjalanan spiritual yang melibatkan pencerahan batin yang mendalam penyucian jiwa, dan pembelajaran Al-Ghazali mengatakan bahwa perjalanan menuju makrifat adalah perjalanan yang panjang yang terdiri dari berbagai tahap dan bukanlah suatu proses instan. Setiap tahap memiliki peran penting dalam menuntun seseorang

¹⁷²Al-Qusyairiyah, al-Naisabury, *al-Risalah al-Qusyairiyah Fi'Il, al-Ta-sawwuf...*, h. 163.

kearah pemahaman yang lebih tinggi menurut Al-Ghazali, beberapa tahapan perjalanan spiritual adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pembelajaran (Ilmu Syariat) seorang salik (Pencari Tuhan) harus belajar tentang ilmu syariat, yaitu hukum-hukum agama yang mengatur kehidupan sehari-hari ini merupakan dasar untuk perjalanan spiritual yang benar. Pengetahuan dasar tentang kewajiban dan larangan agama sangat penting untuk kemajuan menuju makrifat. Al-Ghazali menekankan bahwa memiliki pengetahuan agama yang baik sebagai fondasi sebelum mencapai tahap yang lebih tinggi sangat penting.
- b. Tahap amalan (Ibadah) setelah memperoleh pengetahuan, seseorang harus benar-benar mengamalkan ajaran agama baik shalat, puasa, zakat atau ibadah lainnya harus dilakukan dengan hati yang ikhlas dan penuh kesadaran. Pada tahap ini, di mana seseorang berusaha untuk mempertahankan ketulusan niat dan kesadaran dalam setiap tindakan yang mereka lakukan. Karena ibadah yang dilakukan dengan hati yang bersih, akan membawa seseorang pada kedekatan dengan Tuhan.
- c. Tahap pembersihan hati (*Tazkiyah*) Al-Ghazali menekankan betapa pentingnya pembersihan hati untuk mencapai makrifat. Jika hati seseorang diotori dengan sifat-sifat buruk seperti kesombongan, iri hati, dan cinta dunia, mereka tidak akan dapat melihat kebenaran yang lebih tinggi. Oleh karena itu, seseorang yang berusaha mencapai makrifat harus berusaha membersihkan hatinya melalui introspeksi, zikir, dan pengendalian nafsu. Proses pembersihan hati ini adalah proses yang panjang dan membutuhkan ketekunan, dan kesungguhan dalam melakukannya.
- d. Tahap pencerahan (*Kasyf* dan *Ilham*), setelah hati disucikan, seseorang mulai memasuki tahap pencerahan batin yang dikenal sebagai *kasyf*, atau penyingkapan hakikat. Pada titik ini, hati yang telah disucikan akan menerima pencerahan langsung dari Allah, ini adalah pengalaman yang mengubah cara seseorang melihat dunia, membantu mereka memahami rahasia alam semesta dan memungkinkan mereka untuk merasakan

kehadiran Tuhan di setiap aspek kehidupan, ilham atau pengetahuan yang seringkali datang dalam bentuk pencerahan ini, diperoleh melalui pengalaman batin yang mendalam mengenal Allah¹⁷³ daripada melalui akal atau wahyu.

Menurut Al-Ghazali, yang di atas menunjukkan adalah perjalanan batin yang dimulai dengan pengetahuan yang benar, di ikuti dengan pembersihan hati, pengendalian diri, dan akhirnya mencapai pengetahuan langsung tentang Allah dari situlah rahasia illahiyat¹⁷⁴ yang melampaui batas pemikiran dan akal manusia menurut Al-Ghazali, makrifat adalah pengenalan langsung kepada Tuhan yang melampaui pemahaman *rasional konvensional* dan merupakan pengalaman langsung yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata.

Dalam hal ini makrifat lebih mengarah pada pengetahuan batin daripada pengetahuan *teoritis* beliau imam Ghazali sangat kuat dengan hal cinta kepada Allah, menurut Al-Ghazali adalah salah satu aspek spiritualitas yang paling mendalam cinta ini tidak hanya berupa perasaan, tetapi juga tampak dalam perbuatan dan ketulusan dalam beribadah, orang yang mencintai Allah akan selalu berusaha mendekatkan diri kepada-Nya melalui ibadah, amal, dan akhlak yang baik Al-Ghazali tidak hanya berbicara tentang memenuhi kewajiban agama secara lahiriah tetapi juga tentang perjalanan batin yang mendalam untuk mencapai kedekatan dengan Tuhan perjalanan ini melibatkan membersihkan hati, meningkatkan kualitas ibadah dan berjuang melawan hawa nafsu melalui

¹⁷³Abdullah Gymnastiar, *Meraih Bening Hati Dengan Manaje-men Qalbu*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 2.

¹⁷⁴Abdul Halim Mahmud, *Al-Imam al-Ghazali wa Ma'rifat al-Ghaib*,h. 165.

jalan tasawuf, seseorang dapat mencapai kedamaian batin dan makrifat, yang akan membawa mereka ke kehidupan yang lebih penuh dengan kesadaran akan Allah. Menurut Al-Ghazali, ilmu makrifat adalah ilmu yang melampaui pengetahuan akal dan syariat dan mengarah pada pengalaman langsung dan pengenalan Tuhan ini adalah jenis ilmu yang memerlukan proses spiritual yang mendalam, Tuhan lah yang memberi kepada wali-walinya menguasai ilmu Ketuhanan alam semesta,¹⁷⁵ sehingga bersih hati, dan penghayatan batinnya.

c. Pandangan Al-Ghazālī di Kenal Sebagai Wahdatus Syuhud

Pandangan makrifat Wahdatus Syuhud dapat di artikan sebagai pengalaman atau keadaan spiritual di mana seseorang menyaksikan dengan jelas bahwa tidak ada yang ada selain Allah ini karena kata Arab *wahdah* berarti kesatuan atau keesaan, dan kata *syuhūd* berarti melihat atau menyaksikan dalam hal ini penglihatan yang di maksud bukanlah penglihatan fisik yang dimiliki indera manusia, tetapi penglihatan batin atau maknawi yang diperoleh melalui pengalaman spiritual yang mendalam. Wahdatus Syuhud mengacu pada perasaan atau hubungan antara seseorang dengan Tuhan. Istilah ini menunjukkan tahap tertinggi dalam perjalanan spiritual seorang hamba, di mana dia tidak hanya mengakui Tuhan secara teoretis atau melalui akal, tetapi melihat Tuhan dalam kehidupan sehari hari.

Pandangan Al-Ghazali, Wahdatus Syuhud dianggap sebagai

¹⁷⁵Ali Ibn ‘Utsman al-Hujwiri, *Kasyful Mahjub*, (Bandung PT Mizan Pustaka 2005), h. 209.

tingkat kesadaran yang melampaui kualitas antara subjek (Manusia) dan objek (Tuhan), pemahaman mendalam bersifat *intuitif* hamba yang dekat dengannya yang dicintai Allah¹⁷⁶ dan pengalaman langsung pada titik ini, seseorang melihat dunia sebagai manifestasi dari keesaan Tuhan, bukan sebagai sesuatu yang terpisah dari Tuhan.

Dalam karya-karyanya yang monumental, seperti *Ihya' Ulumuddin* dan *Mishkat Al-Anwar*, Al-Ghazali menekankan betapa pentingnya tahapan spiritual yang harus dilalui untuk mencapai Wahdatus Syuhud menurut Al-Ghazali, pencapaian Wahdatus Syuhud dihasilkan dari pencarian hakikat Tuhan yang lebih dalam melalui berbagai latihan spiritual seorang salik (Penempuh Jalan Spiritual) harus melewati beberapa langkah sebelum mencapai tingkat ini, beberapa langkah tersebut termasuk.

1. Tazkiyah al-Nafs, atau penyucian jiwa, adalah tahap pertama yang harus dilalui Al-Ghazali menekankan pentingnya membersihkan jiwa dan hati seseorang dari sifat-sifat buruk seperti keserakahan, kebencian iri hati, dan kesombongan untuk mencapai penyucian ini, ibadah yang ikhlas, puasa, zikir dan tafakur (*Kontemplasi*) digunakan seseorang hanya dapat merasakan kehadiran Tuhan dengan jiwa yang bersih.
2. Mengenal diri (Maqamat dan Ahwal) adalah langkah selanjutnya ini disebut sebagai makrifat *al-nafs* menurut Al-Ghazali, seseorang yang tidak mengenal dirinya sendiri tidak akan mampu mengenal Tuhan secara menyeluruh selama proses ini, seseorang akan mengalami berbagai tingkatan spiritual dan keadaan ruhani, yaitu maqamat dan ahwal semua ini akan mendekatkan mereka kepada Wahdatus Syuhud untuk

¹⁷⁶Achmad Sunarto, *Al-Ghazali Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2019), h. 462.

meningkatkan pengetahuan dan pengalaman spiritual, orang juga harus melalui berbagai ujian spiritual.

3. Kata Al-Ghazali mencapai Wahdatus Syuhud melalui fokus dan zikir dengan zikir, seseorang dapat mengingat Allah secara terus menerus, meningkatkan kesadaran spiritualnya dengan zikir yang mendalam, seseorang dapat merasakan kehadiran Allah di setiap aspek kehidupannya, tidak menganggap itu hal biasa¹⁷⁷ dan ini menjadi landasan untuk mencapai kesatuan dalam penglihatan atau Wahdatul Syuhud.
4. Pengalaman *kasyaf* (Pembukaan Mata Hati) menurut Al-Ghazali, mencapai Wahdatus Syuhud memerlukan pengalaman *kasyaf* atau membuka mata hati dalam situasi seperti ini, seorang salik akan memiliki pemahaman dan pemahaman langsung tentang apa arti alam semesta dan Tuhan *kasyaf* ini mengubah cara orang melihat dunia, mereka melihat semua yang ada di dunia ini sebagai bukti keesaan Tuhan, Al-Ghazali menggambarkan *kasyaf* sebagai penglihatan batin yang memungkinkan seseorang melihat realitas yang lebih tinggi, daripada apa yang tampak secara lahiriah.

Menurut Al-Ghazali, Wahdatus Syuhud bukan hanya sebuah pengalaman spiritual yang terpisah dari kehidupan duniawi sebaliknya, pencapaian ini seharusnya memengaruhi semua aspek kehidupan seorang muslim baik dalam ibadah maupun dalam interaksi sosialnya jika seseorang dapat merasakan bahwa Tuhan ada di setiap aspek kehidupan mereka, mereka akan memiliki pandangan hidup yang lebih luas dan lebih sadar akan keesaan Allah, menyelamatkan batin dari

¹⁷⁷M. Alfatih Suryadilaga, *Mifahus Sufi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), h. 23.

kemunafikan¹⁷⁸ setelah mencapai Wahdatus Syuhud, seseorang akan memiliki hubungan yang kuat dengan Tuhan setiap tindakan yang dilakukan, mulai dari beribadah hingga berhubungan dengan orang lain, akan di anggap sebagai manifestasi keesaan Tuhan akibatnya, seseorang yang mencapai Wahdatus Syuhud akan memiliki pandangan hidup yang lebih tawadhu' (Rendah Hati) penuh kasih sayang, dan terbuka terhadap segala kemungkinan yang Allah takdirkan untuknya dalam hidupnya Wahdatus Syuhud juga membuat ibadah seseorang lebih baik menurut Al-Ghazali, ibadah yang dilakukan oleh orang yang mencapai Wahdatus Syuhud adalah pengalaman kesadaran penuh terhadap kehadiran Tuhan, bukan sekadar ritual selain menjadi tugas yang harus di penuhi, ibadah menawarkan cara untuk menjadi dekat dengan Allah sesuai syariat.¹⁷⁹

Kedamaian jiwa adalah hasil penting dari Wahdatus Syuhud jika seseorang memiliki rasa kesatuan dengan Tuhan, mereka akan lebih tenang dan damai dalam menghadapi segala tantangan hidup mereka percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah bagian dari takdir Allah yang maha bijaksana, jadi mereka tidak lagi terjebak dalam ketakutan dan kecemasan duniawi, maka dengan ini Al-Ghazali menekankan kepada pencapaian syariat harus sungguh-sungguh benar sehingga dapat memenuhi spritual yang mendalam menurut Al-Ghazali, konsep makrifat dalam hubungannya dengan syariat dan hakikat tidak dapat dipisahkan, syariat adalah jalan menuju hakikat, dan tanpa

¹⁷⁸M. Sholihin dan Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 96-97.

¹⁷⁹Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, (Jakarta: Pustaka Panjimas 1993), h. 83-84.

mengikutinya hakikat tidak dapat di capai oleh karena itu, untuk mencapai makrifat, seseorang harus mempertahankan kesesuaian antara pengetahuan zahir dan batin. makrifat tidak berarti mengabaikan kewajiban agama berusaha mendekat dengan berkhawatir dan Ibadah.¹⁸⁰ Sebaliknya itu berarti memahami bahwa agama adalah alat untuk membawa seseorang ke hakikat Al-Ghazali menyatakan bahwa pemahaman yang tepat tentang hakikat dan makrifat tidak dapat di capai tanpa syariat, yang juga merupakan jalan untuk mencapai makrifat. Makrifat juga sulit dicapai tanpa syariat karena mengandung elemen pemahaman mendalam yang hanya dapat diperoleh melalui penghayatan hakikat. Makrifat menurut Al-Ghazali, adalah tahap tertinggi dari perjalanan spiritual, yang dimulai dengan pemahaman dan pengamalan syariat sebelum mencapai hakikat makrifat adalah pengalaman batin yang mendalam tentang Tuhan, yang hanya dapat dicapai oleh mereka yang telah menempuh jalan penghayatan spiritual dan kesucian jiwa.

3. Sampai di Tanah Banjar, Ajaran Makrifat

Dari cerita yang banyak dikenal bahkan masyhur di kalangan masyarakat bahkan sampai mancan negara karangan kitab-kitabnya sampai saat ini masih dibacakan di Malaysia Brunei Thailand Cina dan lain di Majelis Taklim hingga di Masjid juga di Indonesia terkhusus di banjar atau Kalimantan Selatan beliau Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari seorang tokoh agama yang sangat berpengaruh pada masanya

¹⁸⁰ Ahmad asy-Syirbasyi, *Al-Ghazali wa Tasawwuf al-Islamy*, (Bairut: Dar al-Hilal, tt), h. 153.

memang begitu banyak ulama yang lain seperti datu Suban menurut cerita orang dulu, diantara datu beliaulah guru para datu seperti datu Naraya juga datu Sanggul atau Sirajul Huda orang sebut juga Syekh Muhammad Nafis, datu Suban inilah menurut kisah yang mengajarkan atau mempopulerkan ajaran makrifatnya kala itu masih jalan Wahdatul Wujud kesatuan antara Tuhan dan manusia, di sini penulis mengambil cerita dari ajaran makrifat Syekh Abdul Hamid Abulung dan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari.

a. Ajaran Tasawuf Syekh Muhammad Arsyad Al-banjari

Disini penulis, mengambil cerita dari ajaran makrifat Syekh Abdul Hamid Abulung dan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam cerita peradaban banjar mereka berdua ini sejaman dari kitab Syekh Muhammad Arsyad yang paling populer adalah *Sabilal Muhtadin* kitab fiqih yang bermazhab syafii dengan logat arab melayu adapun kitab yang cukup populer juga tentang ilmu tasawuf yang beliau karang adalah *Kanz al-Ma'rifat*. Ada juga kitab *Fath Al-Rahman bi Syarh Risalah Wali Al-Ruslan* merujuk kepada pendapat Imam Ghazali menurut Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari, ilmu makrifat adalah ilmu yang berkaitan dengan pemahaman yang mendalam tentang hakikat diri, atau kenyataan yang sebenarnya¹⁸¹ alam dan Tuhan melalui pengalaman spiritual yang mendalam pandangan beliau, makrifat merupakan tingkat ilmu yang lebih tinggi dari pada ilmu fiqh atau tasawuf mencakup pemahaman yang

¹⁸¹Sayyid Mahmud Abdul Faidah al-Manufi al-Husaini, *Jumharatul Awliya A'lamu Ahli Tasawuf*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1996), h. 169.

mendalam tentang Tuhan dan manusia. Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari memberikan beberapa pokok ajaran, tentang ilmu makrifat seperti.

1. Tafakkur (Berpikir Mendalam) beliau menekankan pentingnya tafakkur, yakni berpikir dalam-dalam untuk mengenal Allah, alam semesta, dan diri sendiri dengan merenung dan mengamati ciptaan Allah, seseorang dapat lebih mendekatkan diri kepada-Nya.
2. Tazkiyah (Penyucian Jiwa) pencucian jiwa adalah bagian penting dari mencapai makrifat menurut Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, hati harus di bersihkan, dari semua jenis dosa dan noda, agar dapat mencapai pengenalan diri yang sejati (Makrifat).
3. Tawhid (Kesatuan Tuhan) Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari sangat menekankan pentingnya tauhid keyakinan bahwa Allah adalah satu dalam ajaran makrifatnya ini berarti mengetahui dan percaya bahwa hanya Allah yang memiliki kekuatan atas segala sesuatu yang ada di dunia ini.
4. Zikir (Mengingat Allah) dalam ilmu makrifat, praktik utama adalah zikir atau mengingat Allah, seorang hamba dapat merasakan kedekatan yang lebih dekat dengan Allah dan pemahaman yang lebih dalam tentang arti hidup dan tujuan hidup.
5. Mengenal Diri (*Ma'rifat al-Nafs*) untuk benar-benar mengenal Allah, seseorang harus mengenal dirinya sendiri. Syekh Arsyad Al-Banjari mengatakan seseorang harus memahami hakikat dirinya, bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang di ciptakan oleh Allah untuk beribadah kepada-Nya.
6. Penerimaan terhadap (Takdir) dalam ilmu makrifat, menerima takdir Allah adalah bagian dari pengertian yang lebih tinggi, ini berarti menerima segala sesuatu yang terjadi di dunia, qudrat dan iradat Allah,¹⁸²

¹⁸²Pengajian KH Ahmad Sanusi Ibrahim Kitab *Kanzul Makrifah*,
<https://youtu.be/w02pU8ujYrl?si=avb8LxvkioQufld1>

baik itu suka maupun duka, sebagai bagian dari kehendak Allah yang sudah di tentukan.

Secara umum Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari menganggap ilmu makrifat sebagai pencapaian kesadaran spiritual yang mendalam tentang hakikat Tuhan, diri dan alam semesta serta pengalaman batin, dalam mengajar makrifat, pendekatan beliau sangat menekankan pada pengalaman spiritual yang di imbangi dengan pemahaman yang kuat tentang *teologi* dan etika Islam meskipun mereka berasal dari tradisi yang berbeda dan hidup pada zaman yang berbeda, ajaran makrifat Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dan imam Al-Ghazali memiliki banyak kesamaan, namun keduanya berfokus pada mengajarkan pemahaman spiritual yang mendalam tentang Allah, alam semesta dan manusia sehingga sirna di dalam *fana al-tauhid* pengesaan kepada Allah mengenai ilmu ini tidak semestinya di tulis dalam buku.¹⁸³

Ajaran makrifat keduanya memiliki beberapa hal yang mirip satu sama lain pokok ajaran makrifat Imam Al-Ghazali dan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari sangat mirip, keduanya menekankan pengenalan Allah (Makrifatullah), pentingnya penyucian jiwa (*tazkiyah*), tauhid, dan praktik zikir dan tafakkur untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Selain itu keduanya menyarankan untuk menjalani kehidupan dengan kerendahan hati, menerima takdir, dan mengutamakan dimensi batin dalam beragama, hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki cara yang sama untuk mencapai kedekatan dengan Allah melalui perjalanan

¹⁸³Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum al-Din*, v. 4, h. 204-241.

spiritual yang mendalam. Jelas di dalam ajarannya beliau menghimpun syariat hakikat kemudian makrifat, ajaran ini bersumber dari ajarannya Al-Ghazali Wahdatus Syuhud di sini menganggap semua yang ada adalah kebesaran atau keagungan dari semua itu merupakan ibadah batin dan zahir kepada Tuhan dengan pengamalan yang kokoh atau kuat bersama sama.¹⁸⁴

b. Ajaran Tasawuf Syekh Abdul Hamid Abulung

Syekh Abdul Hamid Abulung adalah ulama terkemuka dari Kalimantan Selatan, beliau di kenal sebagai seorang pemimpin spiritual yang mempelajari makrifat dan tasawuf, ajaran makrifat beliau memiliki ke dalaman *filosofis* dan *religius* yang sangat tinggi, dan memberikan pemahaman tentang tujuan hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan ajaran-ajaran beliau banyak berfokus pada pembersihan jiwa dan mendekatkan diri kepada Tuhan, melalui berbagai cara yang sangat mendalam dan penuh dengan hikmah. Ajaran makrifat yang diajarkan oleh Syekh Abdul Hamid Abulung sangat mendalam dan penuh dengan hikmah, melalui ajaran ini, dia mengajak orang-orang untuk mengenal Tuhan melalui hati yang bersih, pikiran yang jernih, dan tindakan yang ikhlas Abdul Hamid Abulung banyak memiliki pengikut setia saat itu ajaran tasawuf falsafi yang dia ajarkan.¹⁸⁵ Makrifat adalah lebih dari sekedar teori ini adalah pencerahan batin yang membawa seseorang ke

¹⁸⁴Syekh Arsyad al-Banjari, *Risalat al-Rahman*, terj, Asywadie Syukur, (Surabaya: Bina Ilmu, 2000), h. 14.

¹⁸⁵Akhmad Khairuddin, *Perkembangan Pemikiran Tasawuf di Kalimantan Selatan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 22-23.

pahaman yang lebih baik tentang tujuan abadi manusia dan kehidupan dari ajaran makrifat Syekh Abdul Hamid Abulung.

1. Makrifat sebagai pengetahuan tertinggi makrifat pandangan Syekh Abdul Hamid Abulung adalah pengetahuan yang melampaui pengetahuan *rasional* dan *intelektual*, makrifat adalah jenis pemahaman batin yang hanya dapat dicapai melalui hubungan langsung dengan Tuhan, itu bukanlah sekadar pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan formal atau pengalaman duniawi dalam ajaran beliau, makrifat digambarkan sebagai proses penerangan hati dan pembersihan jiwa yang memungkinkan seseorang untuk melihat hakikat Tuhan yang maha esa tasawuf wujudiah beliau berdasarkan ceritanya¹⁸⁶ Syekh Abdul Hamid Abulung mengatakan bahwa makrifat tidak dapat di pahami hanya dengan akal manusia, yang terbatas sebaliknya, itu datang melalui pencerahan ilahi yang diberikan kepada mereka yang benar-benar beribadah dan membersihkan hati mereka, oleh karena itu, makrifat adalah pencapaian spiritual yang paling tinggi, di dapat oleh seorang hamba.
2. Tazkiyah pembersihan hati pentingnya *Tazkiyah*, atau pembersihan hati, adalah salah satu ajaran utama dalam makrifat Syekh Abdul Hamid Abulung untuk mencapai makrifat, seseorang harus membersihkan hatinya dari semua sifat buruk, ini termasuk sifat-sifat buruk seperti iri dengki sombong, dan lainnya serta perasaan-perasaan duniawi yang

¹⁸⁶Syafruddin dan Sahriansyah, *Ajaran Tasawuf Syekh Hamid Abulung*, (Banjarmasin: Sumbangsih Press, 2007), h. 79.

menghalangi mereka dari berhubungan dengan Tuhan *Tazkiyah* adalah tahap pertama menuju makrifat. Seseorang harus melewati berbagai langkah dalam proses *Tazkiyah*, yang mencakup pengekangan diri (Mujahadah) istighfar, dan zikir terus menerus sangat penting untuk mendekatkan diri kepada Allah, meskipun proses ini sulit seorang hamba dapat memahami hakikat Tuhan dan dirinya dengan lebih jelas jika hatinya bersih.

3. Tauhid mengesakan Tuhan inti dari ajaran Syekh Abdul Hamid Abulung adalah tauhid beliau menekankan bahwa seseorang harus memiliki pemahaman yang kuat tentang tauhid, yaitu menginginkan Tuhan dalam semua aspek kehidupan mereka, untuk mencapai makrifat tauhid adalah keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan yang maha esa dan pemahaman mendalam tentang peran Tuhan dalam semua fenomena alam, dari semua yang terlihat semua sama fakta.¹⁸⁷ Menurut Syekh Abdul Hamid Abulung, tauhid terdiri dari tiga dimensi tauhid dalam *rububiyah* pengakuan bahwa Allah adalah Tuhan yang mengatur segala sesuatu, tauhid dalam *uluhiyah* pengesaan Allah sebagai satu-satunya yang berhak disembah dan tauhid dalam asma wa sifat.
4. Dalam ajarannya tentang pengenalan diri (Makrifat al-Nafs), Syekh Abdul Hamid Abulung mengajarkan bahwa untuk mengenal Tuhan, seseorang harus terlebih dahulu mengenal dirinya sendiri, menurut beliau pengenalan diri ini sangat penting karena setiap orang memiliki

¹⁸⁷Asywadie Syukur, *Ilmu Tasawuf II* (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), h. 27-29.

kemampuan untuk mencapai makrifat, tetapi hanya mereka yang dapat mengenal hakikat dirinya yang dapat mengenal Tuhan. Untuk fokus pada pengembangan batin, setiap insan juga ada kemanusiaan dengan Tuhan,¹⁸⁸ seorang hamba harus mampu mengendalikan aspek lahirnya dengan baik pengenalan diri juga melibatkan *introspeksi*, dimana seseorang harus mampu melihat dan memahami kekurangan dan kelemahan dirinya, dengan cara ini, seseorang akan semakin mendekatkan diri kepada Tuhan dan menyadari bahwa segala kekuatan dan kebaikan yang ada pada dirinya adalah hasil dari pemberian Tuhan.

5. Salah satu amalan utama dalam ajaran Syekh Abdul Hamid Abulung adalah, peran zikir dalam makrifat zikir, juga dikenal sebagai dzikir dalam perjalanan spiritual seseorang menuju makrifat, zikir memiliki peran yang sangat penting, zikir adalah cara untuk menenangkan jiwa dan membersihkan hati, dengan zikir yang tulus, seseorang dapat merasakan kedekatan Tuhan dan cahaya-Nya yang menerangi hati, zikir tidak hanya dilakukan melalui lisan, tetapi juga melalui hati dan tindakan dalam ajaran beliau salah satu jenis zikir yang benar adalah zikir yang dilakukan dengan penuh perhatian dan cinta kepada Allah, anda dapat melakukan zikir dengan berbagai cara, seperti membaca tasbih, tahmid atau takbir atau hanya merenungkan kebesaran Allah dalam hati anda.
6. Mujahadah dan kesabaran untuk mencapai makrifat, seorang hamba harus melalui perjuangan yang sulit dan penuh dengan mujahadah, yang

¹⁸⁸Bachrun Rif'i dan A Hasan Mud'is, *Filsafat Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 101.

juga dikenal sebagai perjuangan jiwa perjuangan ini melibatkan perjuangan keras melawan hawa nafsu dan semua keinginan duniawi, seorang hamba hanya dapat mencapai tingkat makrifat yang tinggi melalui kesungguhan dalam beribadah dan menjalani kehidupan yang penuh kesabaran, menurut Syekh Abdul Hamid Abulung kesabaran adalah salah satu kunci penting dalam mencapai makrifat, proses pemurnian jiwa terdiri dari setiap kesulitan dan tantangan yang di hadapi seseorang selama hidup, seorang hamba yang sabar akan mampu dengan ikhlas menerima segala rencana Tuhan tanpa terpengaruh oleh dunia ini.

7. Seperti yang di ajarkan oleh Syekh Abdul Hamid Abulung dalam bukunya kehidupan sebagai jalan menuju Tuhan semua yang ada di dunia ini diciptakan oleh Allah dengan tujuan yang lebih tinggi, yaitu untuk membawa hamba-hambanya kepada nya oleh karena itu, semua tindakan kita harus dilakukan dengan niat yang ikhlas dan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah ajaran ini mengajak umat untuk berkonsentrasi pada tujuan akhir, kebahagiaan yang abadi di sisi Allah, dari pada hidup duniawi sebagai cara untuk mencapai kebahagiaan yang sebenarnya di akhirat, alam semesta segala yang tampak *Tajall* Tuhan segala yang tanpak nyata di alam ini.¹⁸⁹
8. Cinta kepada Allah sebagai penggerak spiritual di ajarkan oleh Syekh Abdul Hamid Abulung, faktor utama yang mendorong perjalanan spiritual seseorang adalah cinta kepada Allah, fakta bahwa Tuhan

¹⁸⁹M. Afif Anshori, *Tasawuf Falsafi Syekh Hamzah Fansuri*, (Yogyakarta: Gelombang pasang, 2004), h. 135.

memberikan semua kebaikan dan keberkahan dalam hidup menghasilkan cinta ini dengan cinta yang mendalam kepada Allah, seorang hamba akan selalu berusaha untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran-Nya dan selalu berusaha mendekatkan diri kepadanya cinta kepada Allah juga berarti mencintai sesama manusia dan menjaga hubungan baik dengan makhluknya seorang hamba akan menunjukkan cinta yang tulus kepada Allah dengan melakukan hal-hal baik.

4. Perselisihan Antara Abdul Hamid Abulung dan Syekh Muhammad Arsyad Tentang Wahdatul Wujud

Ulama Syekh Abdul Hamid Abulung dikenal karena pengaruhnya dalam tasawuf, terutama dalam hal ajaran Wahdatul Wujud secara umum, ajaran ini mengacu pada keyakinan bahwa Tuhan yang esa adalah satu satunya *realitas*, dan bahwa segala sesuatu di alam semesta ini berasal darinya dan pada akhirnya kembali kepadanya, dalam pandangan ini segala sesuatu yang ada di dunia ini hanyalah bayangan atau *manifestasi* dari *realitas* Tuhan.

Salah satu ajaran tasawuf yang paling terkenal diajarkan oleh Ibnu Arabi adalah Wahdatul Wujud, atau kesatuan keberadaan menurut ajaran ini, Tuhan yang maha esa tidak memiliki wujud lain, dan segala sesuatu yang ada, baik manusia, benda mati, maupun alam, pada dasarnya adalah *manifestasi* dari wujudnya Tuhan sebagai wujud satu-satunya menurut perspektif Wahdatul Wujud, segala sesuatu yang ada di dunia ini hanyalah *representasi* atau asma (Nama Dari Tuhan), beliau berpendapat

lebih dari 10 nama yang sama dengan sifat Muhammad diantaranya *Al-Awwal, Al-Arsy Al-'alam Ar-Ruh*.¹⁹⁰ Banyak lagi lain-lain alam semesta dan semua yang ada di dalamnya adalah *manifestasi* dari wujud Tuhan yang maha esa. Dengan kata lain, meskipun ada banyak perbedaan dalam ciptaan-Nya, pada hakikatnya itu semua adalah tanda dari wujud Tuhan yang satu setelah mempelajari konsep Wahdatul Wujud, Abdul Hamid Abulung mengatakan bahwa semua ciptaan, meskipun tampak berbeda, sebenarnya adalah bagian dari satu wujud yang tidak terpisahkan, yaitu wujud Tuhan yang maha esa.

Menurut Abulung, pandangan ini tidak bertentangan dengan ajaran Islam *fundamental* karena dia memahami bahwa pada akhirnya semua yang ada akan kembali kepada Tuhan, segala sesuatu yang ada di alam semesta ini merupakan bagian dari *manifestasi* atau penampakan Tuhan di dalam Wahdatul Wujud, tetapi ini tidak berarti bahwa Tuhan sama dengan alam semesta, ulama *tradisional* yang berpegang pada doktrin Wahdatus Syuhud, yang membedakan jelas antara Allah dan alamnya, sering mengkritik perspektif ini.

Syekh Muhammad Arsyad sangat menentang ajaran Wahdatul Wujud karena dia pikir itu bertentangan dengan tauhid murni, menurutnya alam semesta ini tidak sama dengan Tuhan, meskipun dia menciptakannya. Konsep Wahdatul Wujud, yang menganggap bahwa segala sesuatu adalah *manifestasi* atau penampakan dari Tuhan,

¹⁹⁰A. E. Affifi, *Filsafat Mistis*, Cet. 2 (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1995), h. 66-57.

dianggapnya sebagai jenis tunggalisme yang sedikit menyamakan Tuhan dengan makhluk perbedaan antara Tuhan dan ciptaannya, yang berpotensi menyebabkan pemahaman kita tentang hakikat Tuhan menjadi salah sementara itu, Syekh Muhammad Arsyad menentang gagasan, Wahdatul Wujud karena dianggap menyamakan Tuhan dengan ciptaan-Nya, dia percaya bahwa konsep ini dapat menyebabkan kerancuan dalam pemahaman akidah Islam, terutama tentang perbedaan antara Tuhan yang maha esa dan makhluk-Nya.

Dia lebih memilih untuk memahami tauhid sebagai perbedaan antara Allah dan alam semesta secara jelas dan tegas, dengan menekankan konsep Wahdatul Wujud, Syekh Abdul Hamid Abulung mungkin pernah menjelaskan bahwa yang ada hanyalah Allah, dia fokus pada *filosofis* sufi juga mendalam mengetahui makna tersembunyi melalui rasa *zhuaq* yang mampu tentang *filosofis* konsep ini.¹⁹¹

Ini menunjukkan bahwa segala yang ada baik alam semesta, dari risalah tasawuf konon peninggalan¹⁹² Syekh Abdul Hamid Abulung, makhluk hidup, maupun benda-benda di dunia ini, pada akhirnya hanyalah *manifestasi* dari Tuhan. Dalam ajaran tasawuf, pemahaman ini sering di jelaskan sebagai cara untuk menunjukkan kesatuan segala sesuatu dengan Tuhan dalam tingkat hakikat yang lebih tinggi namun, bagi umat Islam utama, ini adalah ajaran yang sangat *esoterik* dan tidak selalu mudah diterima karena perbedaan yang jelas antara Tuhan dan

¹⁹¹Kolis, "Nurmuhammad Dalam Pemikiran Sufistik Datu Abulung Di Kalimantan Selatan," h. 179.

¹⁹²Nur Kholis, Ajaran Tauhid Wujudiyah di kalimantan Selatan: *Kajian Filologi Manuskrip Ambulung* (Ponorogo: Nata Karya, 2009), h.44.

makhluknya. Pernyataan atau ajaran yang ada hanyalah Allah atau semua yang ada adalah *manifestasi* Tuhan, dapat menimbulkan *kontroversi* karena dalam banyak tradisi Islam, terutama dalam madzhab Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, ada pemahaman yang lebih jelas tentang perbedaan antara Allah dan ciptaan-Nya. Akibatnya, ajaran Wahdatul Wujud sering di kritik karena dianggap sebagai *pantheisme* atau paham yang menyamakan Tuhan dengan alam semesta.

B. Ciri-ciri Konsep Ilmu Wahdatul Wujud dan Wahdatus Syuhud

1. Wahdatul Wujud

Sebagaimana penulis jelaskan di atas ajaran Wahdatul Wujud dikembangkan nampak secara *sestematik* oleh Ibn Arabi, memang ada terdahulu yang mengajarkan seperti Ma'Ruf Al Karahi Ibnu Taimiyah dengan pemikiran yang di perolehnya maka Ibn Arabi beliau tentang makrifat, Wahdatul Wujud berkembang nampak oleh Ibn Arabi mengajarkan dari, ciptaan manusia diciptakan dengan bentuk ciptaan yang baik terbaik pandangan mendalam tentang hubungan antara Tuhan, makhluk yang wujud bagaikan pelimpahan dari Tuhan alam, dan manusia diberikan oleh kedua ajaran Wahdatul Wujud yang diajarkan oleh Ibn Arabi, dan Wahdatus Syuhud, yang lebih dekat dengan pemikiran Al-Ghazali. Al-Ghazali lebih menekankan bagaimana manusia dapat mengalami kesatuan dengan Tuhan melalui pengalaman spiritual dan pembersihan jiwa untuk memahami alam semesta dan Tuhan, lebih mementingkan keagungan

Tuhan dan bebas dari egoisme.¹⁹³ Seseorang harus memasuki pengalaman batin yang mendalam dan melampaui pemahaman *kognitif* Wahdatul Wujud konsep ini berpusat pada keyakinan bahwa hanya ada satu wujud yang nyata, yaitu Tuhan, dan bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta adalah gambar atau *representasi* dari wujud-Nya rohaniyah agar selalu dekat dengan Tuhan.¹⁹⁴ Ciri-ciri utama dari Wahdatul Wujud adalah.

- a. Tuhan sebagai satu-satunya wujud sejati, semua yang ada dilihat sebagai *manifestasi* atau bayangan dari Tuhan.
- b. Penyatuan Tuhan dengan alam, penganut Wahdatul Wujud melihat alam sebagai bagian dari Tuhan yang lebih besar, bukan terpisah dari Tuhan.
- c. Konsep fana, penganut Wahdatul Wujud percaya bahwa makhluk harus menghilangkan ego mereka dan menyatu dengan Tuhan, untuk mencapai pencerahan spiritual.
- d. Metafisika *monistik*, semua yang ada di alam semesta hanyalah satu substansi atau satu wujud.
- e. Pandangan *filosofis*, pandangan ini dianut oleh banyak ahli tasawuf, termasuk Ibn Arabi, yang menunjukkan bahwa Tuhan yang maha esa pada dasarnya adalah *manifestasi* dari segala sesuatu.

¹⁹³M.Solihin & Rosihon Anwar *Ilmu Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), h. 62.

¹⁹⁴Ahmad bangun nasution & Rayani hanum siregar, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo persada, 2013), h. 13.

2. Wahdatus Syuhud

Bahwa di ajaran ini meskipun Tuhan adalah yang maha tunggal, alam dan makhluk lain tetap ada, meskipun masing-masing menunjukkan tanda-tanda kekuasaan Tuhan, salah satu karakteristik utama memang ajaran ini sangat melekat dengan Al-Ghazali juga dianggap ada beberapa mengungkapkan tentang kesatuan maka di dalam Wahdatus Syuhud hingga sekarang pengaruh itu masih terus ada di seluruh dunia Islam,¹⁹⁵ Wahdatus Syuhud adalah sebagai berikut.

- a. Tuhan sebagai sumber yang maha tunggal, Tuhan dianggap sebagai entitas yang berbeda dari alam semesta dan hanya satu, meskipun tidak lengkap, keberadaan alam adalah manifestasi atau tanda-tanda Tuhan.
- b. Perbedaan antara Tuhan dan alam, alam dianggap terpisah dari Tuhan tetapi kita bisa mengenal dan menyaksikan kebesaran-Nya melaluinya.
- c. Penyaksian atau pengalaman spiritual, dalam Wahdatul Syuhud, penyaksian atau pengalaman langsung terhadap Tuhan penting, tetapi itu tidak menghilangkan kenyataan bahwa Tuhan tetap transenden dan alam semesta adalah ciptaan-Nya.
- d. Pandangan dua listik atau non monistik, berbeda dengan Wahdatul Wujud.

¹⁹⁵Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam dalam menumbuh kembangkan kepribadian dan kesehatan mental* (Jakarta: Rahama 1994), h. 12-13

Perbedaan yang utama Wahdatul Wujud, menekankan bahwa Tuhan dan alam semesta adalah satu. Wahdatus Syuhud mengakui bahwa ada perbedaan antara Tuhan dan alam semesta, tetapi keduanya saling terkait dalam pengalaman penyaksian spiritual, kedua konsep ini memiliki pengaruh besar pada pemikiran tasawuf dan *filosofi* Islam, dan masing-masing menawarkan.

Cara yang berbeda untuk memahami hubungan antara Tuhan, alam semesta, dan makhluk. Maka dari sini kita bisa ambil ibrah dari masa kemasa awal mula ajaran ilmu tasawuf berkembang hingga sekarang Sebagaimana ajaran guru Fansyuri Rahman ditetapkan ajaran menyimpang oleh MUI Kota Banjarmasin dan MUI Provinsi Kalimantan Selatan pada tgl 27 Rabiul Awal 1446, Hijriah 1 Oktober 2024 masehi juga ada dikalangan Channel Youtub yang dioplod¹⁹⁶ sebagaimana penulis memaparkan di atas sebagaimana perselisihan ajaran Ibn Arabi dan Al-Ghazali sehingga memunculkan aliran Al-Halaj dari segi ajaran terus berkembang sampai pada perbedaan antara Wahdatul Wujud dan Wahdatus Syuhud.

Sebagimana ulama sufi di tanah banjar, juga berselisi paham, antara Syekh Abdul Hamid Abulung dan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dan ajaran tasawuf KH Fansyuri Rahman tertuju kepada ajaran Ibn Arabi. Sebagimana yang di sampaikan guru Fansyuri ini, bahwa Tuhan dan makhluk dia esa (Satu Kesatuan), Allah adalah nur

¹⁹⁶MUI Provinsi Kalimantan Selatan Sebut KH Fansyuri Rahman, *Ajaran Menyimpang Sesat*, <https://youtu.be/0OaivO1K9DU?si=ZYliT9zM4vlp4CO1>

Muhammad, dan Rasulullah adalah nur Muhammad juga kata beliau lagi nur Muhammad bersifat qadim menunjukan ajaran beliau jalan, Wahdatul Wujud Ibn Arabi dari sini sudah jelas banyak yang keliru, atau bisa mengacu kepada kesesatan pandangan masyarakat awam.

Dari ajaran jumhur ulama Ahli Sunnah Wal Jamaah adapun kajian makrifat KH Abdul Syukur Al Hamidi juga KH Dr Ahmad Sukris Sarmadi beliau berpegang kepada ajaran Al-Ghazali Wahdatus Syuhud juga menekankan kepada kitab-kitab ulama yang *mu'tabar* di yakini seluruh jumhur ulama, masuk di akal tidak bertentangan dengan syariat Islam namun sedikit ada ke ajaran Wahdatul Wujud karna beliau ramu semua kajian kitab-kitab tasawuf, tidak hanya Imam Al-Ghazali dan Imam Junaid saja banyak *reprentasi* yang beliau kaji agar tidak terjadi kesalah paham dikalangan masyarakat, mungkin sampai akhir jaman kelak terus menerus ada perselisihan antara jalan ilmu makrifat Wahdatul Wujud dan Wahdatus Syuhud.